Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

KURIKULUM 2013

EDISI REVISI 2017



SMA/SMK

KELAS

XI

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
vi, 154 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/SMK Kelas XI
ISBN 978-602-427-050-6 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-427-052-0 (jilid 2)

1. Kristen -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

230

Penulis : Dien Sumiyatiningsih dan Stephanus.
Penelaah : Robert P. Borrong, Binsar J. Pakpahan, Daniel Stefanus, dan Isak Roedi.
Pereview : John Paulus Abineno
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2014 ISBN 978-602-282-411-4 (jilid 2)
Cetakan Ke-2, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Myriad Pro, 11 pt.

Kata Pengantar

Puji dan syukur ingin diungkapkan kepada Tuhan Yesus Kristus, Sang Guru Agung, yang hanya karena penyertaan dan anugerah-Nya, maka buku Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Budi Pekerti edisi revisi untuk kelas XI ini bisa diselesaikan.

Pendidikan Agama Kristen sejak awal sesungguhnya sudah memiliki tempat yang penting dalam dinamika perkembangan komunitas Kristen. Melalui Pendidikan Agama Kristen Tuhan berkenan untuk mengajar, memelihara, serta mengembangkan komunitas Kristen. Dalam buku PAK kelas XI ini secara khusus para siswa akan dipandu untuk menjadi pribadi yang dewasa dan menghayati peran Allah dalam kehidupan keluarga. Para pemuda juga disiapkan untuk memahami makna suatu penikahan dan keluarga Kristen. Di tengah perubahan sosial yang seringkali mengancam eksistensi keluarga Kristen, para pemuda Kristen dipanggil untuk berpegang teguh pada imannya dalam menghadapi gaya hidup modern, sekaligus dapat memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, seni, dan teknologi.

Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XI ini ditulis dengan mendasarkan pembelajaran pada rumusan kompetensi yang mencakup ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Untuk mencapai tujuan tersebut ditegaskan, ranah pengetahuan digunakan untuk mengembangkan sikap spiritual agar menjadi remaja yang beriman, dan sikap sosial agar menjadi remaja dengan akhlak mulia. Kompetensi Dasar yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan/revisi buku PAK ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, di mana siswa didorong untuk mencari sumber belajar lain yang lebih variatif dan kaya yang tersedia secara luas disekitarnya.

Hasil secara maksimal pelaksanaan kurikulum 2013 ini sesungguhnya sangat tergantung dari kerja sama berbagai pihak. Dalam konteks ini, guru PAK yang kreatif memiliki peran sentral untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan-kegiatan yang didesain secara relevan pada buku ini. Meskipun demikian, dukungan nyata dari para *stakeholder* (pemangku kepentingan) yaitu kepala sekolah dan para pengawas PAK sangat dibutuhkan. Orang tua juga perlu terlibat dalam pemakaian buku ini, karena banyak waktu siswa dialokasikan di rumah. Dalam perspektif Alkitab, orang tua menjadi pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya

Akhir kata, diucapkan banyak terimakasih atas prakarsa dan dukungan pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga buku ini dapat hadir pada khasanah pendidikan menengah. Kami mengundang para pembaca kiranya berkenan memberikan kritik dan saran untuk perbaikan buku di masa mendatang.

Penulis.

Daftar Isi

Bab I

Tuhan Pedoman Kehidupan Keluargaku

Bahan Alkitab: Kejadian 2:24, 1 Korintus 11:3, Yohanes 2:1-11

A. Pengantar

❖ Berdoa

Tuhan Yesus, kepala keluarga
Engkau pedoman kehidupan setiap keluarga
Dalam Diri dan firmanMu kutemukan pedoman keluarga
Tolonglah kelas kami menemukan pedoman keluarga
Roh Kudus tolonglah kami melakukannya
Agar kami menjadi berkat bagi sesama terutama keluarga kami
Puji syukur dan hormat untuk Allah pencipta semesta

Amin.

❖ Bernyanyi

Belajar dari lagu

Lagu berikut merupakan salah satu lagu yang populer di tahun 2004 dalam sinetron 'Keluarga Cemara' yang ditayangkan di salah satu stasiun televisi.

Pernahkah kamu menonton sinetron ini?

Jika belum pernah menonton bahkan belum mendengarkan kisahnya, tanyakan pada guru kamu bagaimana cerita dalam sinetron tersebut.

"Harta Berharga"

Harta yang paling berharga adalah
keluarga
Istana yang paling indah adalah
keluarga
Puisi yang paling bermakna adalah
keluarga
Mutiara tiada tara adalah keluarga

Selamat pagi Emak, selamat pagi
Abah
Mentari hari ini berseri indah

Terima kasih emak, terima kasih abah
Sumpah sakti perkasa dari kami putera-puteri
yang siap berbakti



Sumber : Dokumen Kemdikbud
Gambar 1.1 Keluarga cemara

*Sumber: liriklaguanak.com/harta-berharga-lirik/

Setelah mendengarkan kisah sinetron 'Keluarga Cemara' dan menyanyikan lagu bersama guru dan teman-temanmu, berikan komentar.

Pesan yang saya dapat adalah:

....

....

....

....

....

B. Uraian Materi

1. Pengertian Keluarga

Kegiatan 1
Curah Pendapat

Kata 'keluarga' bukan lagi istilah asing di telinga kita, bukan? Karena kita hidup dan berkembang dalam keluarga serta bersama-sama dengan keluarga.

Berikan pendapatmu atas pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan keluarga?

   ....

   ....

   ....

   ....

2. Apakah keluarga mempunyai arti yang sama dengan rumah tangga?

   ....

   ....

   ....

   ....

3. Siapa sajakah anggota keluarga?

   ....

   ....

   ....

   ....

Banyak definisi yang berbeda tentang keluarga. Meskipun demikian, terdapat kesamaan dalam rumusan yang berbeda tersebut dan merupakan ciri-ciri pokok, yakni:

a. Keluarga merupakan kelompok atau persekutuan sosial yang paling kecil.
b. Keluarga terbentuk apabila ada ikatan darah, perkawinan, atau adopsi.
c. Keluarga merupakan suatu persekutuan yang berawal dari dua orang yang berbeda jenis kelamin yang diikat dalam ikatan pernikahan.

Dalam masyarakat dapat ditemukan bahwa keluarga terdiri atas dua bentuk, yaitu keluarga inti dan keluarga besar.



Sumber : Dokumen Kemdikbud
Gambar 1.2 Keluarga inti: terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak.

a. Keluarga inti (*nuclear family, conjugal family, basic family*), yaitu kelompok yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak.
b. Keluarga besar (*extended family, consanguine family*), yaitu keluarga batih ditambah kerabat lain yang memiliki hubungan erat (hubungan darah) dan senantiasa dipertahankan, misalnya kakek, nenek, paman, bibi, sepupu, kemenakan, dan sebagainya.

Kegiatan 2
Mendalami Alkitab

1. Identifikasikan keluargamu. Apakah termasuk keluarga inti atau keluarga besar?
2. Apa keuntungan mempunyai keluarga batih?
3. Apa kerugian mempunyai keluarga besar?

2. Fungsi Keluarga

Setiap anggota keluarga mempunyai tugas yang harus dilakukan baik sebagai seorang anak maupun sebagai orang tuamu.

Setelah sebuah keluarga terbentuk, anggota keluarga memiliki tugas masing-masing. Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut sebagai fungsi.



Sumber : Dokumen Kemdikbud
Gambar 1.3 Kebaktian keluarga: sangat penting dan mengembangkan berbagai aspek kehidupan Kristiani.

Adapun fungsi keluarga menurut para sosiolog adalah sebagai berikut.

a. Fungsi biologis yang berkaitan dengan pemenuhan yang bersifat biologis, misalnya, makan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga serta memelihara dan merawat anggota keluarga secara fisik.
b. Fungsi sosialisasi yang berhubungan dengan pembentukan kepribadian anak.
c. Fungsi afeksi yang berhubungan dengan kasih sayang, keintiman, perhatian, dan rasa aman yang tercipta dalam keluarga.
d. Fungsi edukatif yang berkaitan dengan mendidik anak dan menyekolahkan anak.
e. Fungsi religius yang mendorong dikembangkannya anggota keluarga menjadi insan-insan agama yang penuh ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
f. Fungsi protektif yang memberikan tempat yang nyaman bagi anggota keluarga dan memberikan perlindungan secara fisik, ekonomis, maupun psikologis.
g. Fungsi rekreatif dengan tujuan untuk mencari hiburan, memberikan suasana yang segar dan gembira dalam lingkungan keluarga.
h. Fungsi ekonomis yang berkaitan dengan orang tua yang mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan pengaturan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
i. Fungsi status sosial yakni kedudukan atau status yang diwariskan kepada anak-anaknya.

Selain fungsi keluarga yang sudah diuraikan di atas, ada juga fungsi keluarga sebagai berikut. Menurut iman Kristen keluarga yang dipaparkan dalam Alkitab adalah:

a. Sebagai teman sekerja Allah dalam mengelola alam semesta dan segala isinya (Kej. 1:28). Setiap manusia, termasuk keluarga bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam, misalnya dengan memanfaatkan hasil alam untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan secukupnya, menjaga kebersihan dan keindahan alam, ramah terhadap lingkungan, dan sebagainya.
b. Sebagai lembaga pendidik utama dan pertama (Ul. 6:4-9). Yang pertama berarti belum ada lembaga lain yang dapat mendahului peran keluarga dalam pendidikan. Yang utama berarti belum ada lembaga lain yang mengungguli perannya dalam pendidikan. Dengan kata lain, keluarga menjadi lingkungan dasar penerapan nilai-nilai kehidupan sesuai dengan ajaran Kritiani.
c. Sebagai wadah kepada semua anggota keluarga dalam mengekspresikan kasih, kesetiaan dan sikap saling menghormati (Ef. 5:22-23; 6:1-3). Setiap anggota keluarga menciptakan lingkungan dalam keluarga yang harmonis dengan menghayati dan melakukan ajaran-ajaran Kristiani sehingga dapat terpancar dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.

3. Peran Allah dalam Kehidupan Keluarga

Kegiatan 3
Mendalami Alkitab

Tuhan merencanakan terbentuknya sebuah keluarga karena Tuhan menciptakan manusia sepasang yakni laki-laki dan perempuan (Kej. 2:21-25). Manusia diciptakan berbeda tetapi satu kesatuan. Artinya, manusia diciptakan dalam dua jenis kelamin. Dalam perbedaan itu manusia menjadi satu persekutuan yang luar biasa karena saling membutuhkan, saling mendukung, saling melengkapi. Tuhan memberikan daya tarik yang luar biasa dalam diri sebagai laki-laki dan perempuan sehingga mempunyai rasa suka yang membuat mereka bertemu dan mengikat diri. Itulah cikal bakal manusia membangun keluarga.



Sumber: http://rumahriasputput.indonetwork.co.id

Gambar 1.4 Keluarga baru, Tuhan Yesus sangat perduli kepada keluarga baru.

Terdapat tiga landasan dalam membangun keluarga Kristen atau pernikahan Kristen menurut firman Allah yang terdapat dalam Kejadian 2:24.

"Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging"

Diskusikan dengan teman di samping kamu dan berikan pendapat kalian mengenai tiga dasar keluarga Kristen berdasarkan teks Alkitab di atas!

1. Jelaskan arti dari kalimat seorang laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya!

   ....

   ....

   ....

   ....

2. Apakah yang dimaksud bersatu dengan istrinya?

   ....

   ....

....

....

3. Jelaskan pengertian satu daging dalam bagian ayat ini!

....

....

....

....

Kegiatan 4
Pernikahan di Kana

Keluarga sangat membutuhkan Tuhan dalam kehidupan mereka. Tuhan Yesus secara pribadi sangat mengasihi keluarga dan menyatakan diri sebagai Juruselamat pada pernikahan di Kana (Yoh. 2:1-11). Tuhan Yesus juga akan menolong keluarga Kristen pada masa kini termasuk keluarga kamu di dalam segala kesukaran, masalah, kekurangan, dan dosa-dosa. Hal ini merupakan rahasia ajaib bagi keluarga Kristen, yaitu bahwa kehidupan keluarga Kristen akan selalu tertolong oleh suatu kesetiaan yang luar biasa dan oleh suatu anugerah yang tidak dapat kita pahami.

Rasul Paulus menyebutkan bahwa keluarga Kristen harus hidup dengan menjadikan Kristus sebagai kepala keluarga (1 Kor. 11:3). Apa artinya? Menjadikan Kristus sebagai kepala keluarga artinya menjadikan Kristus sebagai pedoman kehidupan dan menjadikan seluruh ajaran Tuhan Yesus sebagai acuan dan teladan hidup berkeluarga.

Berikan contoh ajaran Tuhan Yesus sebagai acuan dan teladan hidup dalam keluargamu!

....

....

....

....

Jika Tuhan diutamakan, maka sukacita, kekuatan, kemenangan, dan penghiburan akan tinggal diam dalam keluarga. Kita perlu belajar dari kehidupan keluarga Kristiani jemaat perdana yang setiap hari sangat tekun dalam doa dan

usaha untuk menjalin hubungan dengan Tuhan Yesus dalam Kisah Para Rasul 2:46-47. Mereka selalu berkumpul bersama untuk berdoa dan merayakan perjamuan.

Nilai dan ajaran kristiani yang ditanam dalam kehidupan keluarga akan terpancar keluar sehingga merangkul keluarga yang lain untuk tumbuh bersama, dikuatkan serta diteguhkan oleh Tuhan untuk berani 'tampil beda' dan siap menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat di mana Tuhan menempatkan kita.

4. Allah dan Keluargaku

Seorang anak mempunyai dua dimensi kehidupan yang sedang dan akan dijalani. Di satu sisi, anak yang berkembang menjadi remaja berada dalam posisi sebagai salah satu anggota keluarga. Di sisi yang lain, kelak ia juga akan membentuk keluarga baru pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, seorang anak perlu disiapkan sejak dini melalui berbagai pengalaman yang diturunkan dalam keluarga.

Sadarkah kamu bahwa keadaan keluarga pada masa kini di lingkungan tempat kita berada terdapat banyak masalah dan pergumulan yang dihadapi? Angka perceraian yang terus meningkat, banyaknya kasus perselingkuhan, banyaknya anak dan remaja yang terjerumus dalam jebakan narkoba dan minuman keras karena sendi-sendi keluarga kristiani yang hancur, dan sebagainya.

Berkaitan dengan hal tersebut, keluarga Kristen pada masa kini perlu menyadari peranannya dengan cara merefleksikan nilai-nilai kehidupan, berdasarkan Alkitab atau pemahaman iman kristen sehingga menjadi perpanjangan tangan Allah dalam kehidupan keluarga Kristen secara utuh.

Pentingnya peranan keluarga Kristen antara lain:

a. Keluarga sebagai pusat pembentukan kehidupan rohani. Dari keluarga kita mempelajari pola-pola hubungan akrab dengan orang lain, nilai-nilai, ide dan perilaku yang juga didukung oleh sekolah, gereja, dan kelompok masyarakat lain yang berperan membentuk jati diri dan kehidupan rohani.
b. Keluarga sebagai tempat bernaung kudus. Maksudnya adalah keluarga merupakan tempat penerimaan, pembinaan, pertumbuhan yang memberdayakan anggota-anggota keluarga untuk berperan serta dalam tindakan kasih dan penyelamatan Allah yang terus berlanjut.
c. Keluarga yang mencerminkan kasih Allah secara holistik baik fisik, mental/emosional, sosial, spiritual/rohani kepada para anggotanya.
d. Keluarga sebagai pencerita yang menceritakan karya-karya Allah di dalam keluarga sebagai kabar kesukaan.

Kegiatan 5
Membuat Komitmen

Tuliskan sebuah komitmenmu untuk menjunjung tinggi nilai kristiani dalam keluarga dan setelah selesai bacakanlah di depan kelas agar diketahui oleh guru dan teman-temanmu!

5. Melibatkan Tuhan dalam Kehidupan Keluarga

Dalam keluarga Kristen, ada hal khas yang berkaitan dengan peran Tuhan dalam keluarga. Peran Tuhan itu melingkupi seluruh aspek kehidupan keluarga maupun pribadi seperti kebutuhan keluarga akan berkat Tuhan, pengampunan, serta pembaharuan hidup oleh Tuhan.

a. Berkat Tuhan

Pengertian berkat Tuhan cakupannya sangat luas, bukan hanya sekedar uang atau hal material lainnya. Berkat Tuhan juga meliputi kesehatan, sukacita, damai sejahtera, kemenangan, umur panjang, kebahagiaan, dan sebagainya. Berkat Tuhan adalah bentuk penyertaan Tuhan seperti yang dijanjikan dalam Alkitab kepada orang-orang yang berkenan kepada-Nya, misalnya Abraham yang diberkati Tuhan dalam segala hal (Kej. 24:1), Obed-Edom beserta keluarganya diberkati Tuhan karena membiarkan tabut Tuhan tinggal dalam rumah mereka (2 Sam. 6:11). Berkat Tuhan juga akan diterima oleh keluarga Kristen pada masa kini, yang tetap setia berpedoman dan berpegang kepada Tuhan, seperti ucapan berkat yang ditulis dalam Bilangan 6:24-26.

b. Pengampunan Tuhan

Tak seorang pun yang hidupnya sempurna di dunia ini. Kita berbuat dosa di dalam pikiran, perkataan, maupun perbuatan. Tahukah kamu, karena dosa-dosa kita itu Tuhan Yesus dihukum sampai mati di atas kayu salib? Kematian-Nya merupakan tanda kasih yang sangat besar kepada umat manusia sebagai Tuhan Yang Maha Pengampun (Ef. 1:7). Seperti Tuhan yang mengampuni, kita sebagai orang Kristen harus bisa mengampuni orang yang bersalah kepada kita. Pengampunan adalah sesuatu yang sangat indah, karena selalu membawa kedamaian, keharmonisan, menumbuhkan persekutuan dan hubungan yang baik dengan sesama, sehingga pengampunan ini menjadi salah satu kekhasan keluarga Kristen yang menjadikan Tuhan sebagai pedoman kehidupan keluarga. Bisa dibayangkan jika dalam kehidupan keluarga Kristen, baik antara orang tua dengan anak, maupun antara anak-anak tidak bisa saling

mengampuni dan memaafkan, maka yang tumbuh dalam kehidupan keluarga adalah rasa kepahitan, ketidakharmonisan, kebencian yang sama sekali tidak menunjukkan kehadiran Tuhan.

c. **Pembaharuan oleh Tuhan**

Pembaharuan oleh Tuhan sering disebut juga dalam kekristenan sebagai 'hidup baru'. Artinya, manusia memulai kehidupan yang lebih baik dan berarti di dalam Kristus. Kristus masuk dan berdiam dalam kehidupan manusia yang baru, yang tidak sama dengan kehidupannya yang lama. Pembaharuan oleh Tuhan dalam keluarga kita akan dirasakan dalam arah dan tujuan kehidupan keluarga yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Tuhan. Orientasi keluarga bukan hanya kepada kehidupan keluarga sendiri, tetapi berpusat hanya kepada Kristus. Seperti dalam Efesus 4:17-20, kehidupan yang diperbaharui oleh Tuhan bukan lagi kehidupan dengan pikiran yang sia-sia, hidup dalam persekutuan yang jauh dari Allah, hidup dalam kedegilan hati, melainkan kehidupan yang mengerti siapa Allah dan apa yang menjadi kehendak-Nya dalam hidup keluarga kita.

Oleh karena itu, dalam kerendahan hati kita perlu datang kepada Tuhan bersama dengan keluarga kamu, mohon Tuhan berkenan hadir dan membaharui kehidupan pribadi dan keluarga setiap hari. Dengan demikian, Tuhan yang menjadi pedoman kehidupan keluarga akan memberi sukacita dan damai sejahtera, sehingga keluarga Kristen dapat menjadi berkat dan kesaksian bagi sesama kita.

Kegiatan 6
Penugasan: Berbagi pengalaman

Tugas ini diselesaikan di rumah dan bisa ditanyakan pada kedua orang tuamu. Tuliskan pengalaman tentang peran Tuhan dalam kehidupan bersama keluarga yang pernah kamu rasakan!

C. Penutup

Rangkuman

1. Keluarga Kristen merupakan keluarga yang mencerminkan kehidupan yang dilandasi oleh kasih dan sikap takut akan Tuhan.

2. Keluarga berperan sebagai pusat pembentukan kepribadian anggota keluarga secara holistik (fisik, mental/psikis, spiritual dan sosial), serta menjadi perpanjangan tangan Tuhan dalam menjaga alam semesta.
3. Keluarga Kristen yang menjadikan Kristus sebagai pedoman dan sebagai Kepala keluarga berarti menjadikan seluruh ajaran Tuhan Yesus sebagai acuan hidup berkeluarga yang akan membawa kesaksian bagi masyarakat.

Ayat Emas Yosua 24:15b

1. Lengkapilah bagian yang kosong di bawah ini!

   "Tetapi _____________ dan seisi rumahku, _____________ akan _____________ kepada TUHAN!"
2. Secara bergantian dengan teman di samping kamu, hafalkanlah ayat tersebut!
3. Pahami dan refleksikanlah makna ayat tersebut bagi kamu!

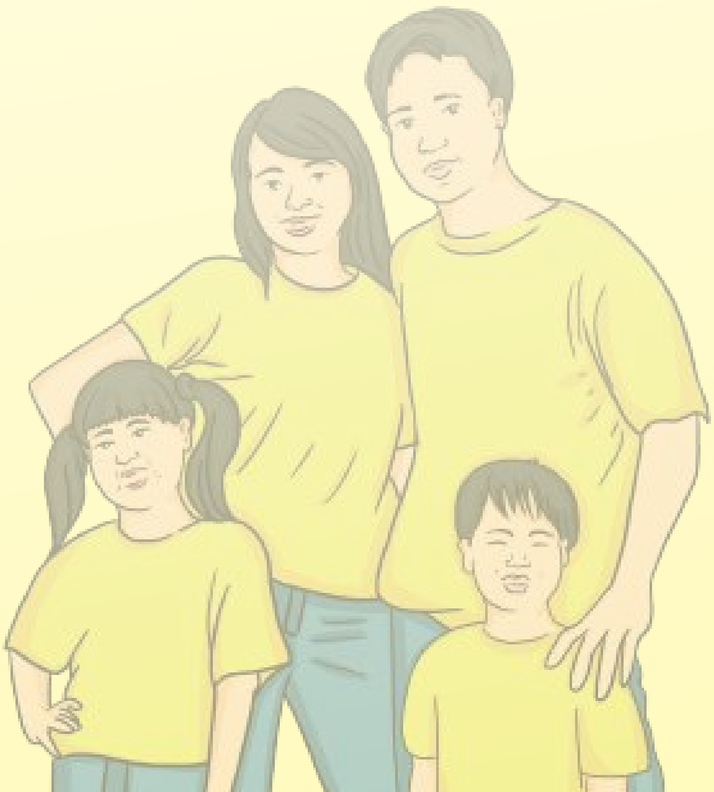
Bernyanyi

KJ 451 – Bila Yesus Berada di Tengah Keluarga"

Bila Yesus berada di tengah keluarga,
Bahagialah kita, bahagialah kita!
Bila Yesus berkuasa di tengah keluarga,
Pasti kita bahagia, pasti kita bahagia.

Doa

Terima kasih Tuhan Yesus atas pelajaran hari ini
Keluargaku adalah berkat ilahi
Engkau telah menjaga keluargaku sampai kini
Firman dan anugerah-Mu kiranya dapat kami hayati
Isilah hidup remaja kami, melakukan kehendak Ilahi
Ajarilah keluarga kami dapat saling mendukung dan mengasihi
Sebagaimana Engkau kehendaki
Amin.



Bab

II

Keluarga Pusat Utama Pendidikan

Bacaan Alkitab: Ulangan 6:4-9,

2 Timotius 1:3-10

A. Pengantar

❖ Berdoa

Perempuan : Tuhan terima kasih untuk keluarga yang Tuhan berikan karena Melaluinya aku hadir dan dipelihara

Laki-laki : Tuhan terima kasih untuk keluarga yang Tuhan berikan karena Melaluinya Engkau mendidik dan memimpin kami

Perempuan : Bapak, ibu adalah karunia tak terhingga
Melalui mereka aku belajar bersikap baik di tengah masyarakat

Laki-laki : Kakak dan adikku adalah karunia yang tak terhingga
Melalui mereka aku belajar mengasihi dan menerima orang lain

Semua : Berkatilah keluargaku dalam keberadaan kami di tengah dunia ini. Amin.

❖ Bernyanyi

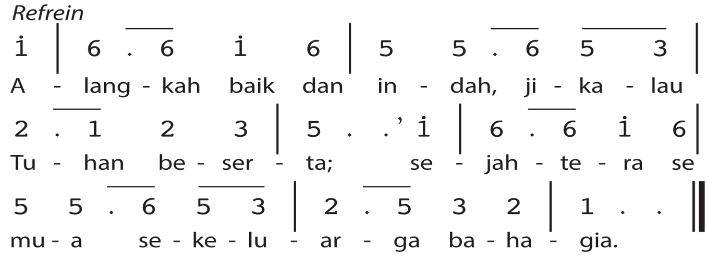
PKJ 288

288. INILAH RUMAH KAMI

do = d 4 ketuk



Refrein



Syair: Arnoldus Isaak Apituley 1999
Lagu: Esti Kristofera

Pada pelajaran sebelumnya, kamu telah belajar tentang Tuhan pedoman kehidupan keluargaku. Ketika Tuhan menjadi pedoman keluarga, berarti anggota keluarga harus melakukan peran dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kehendak Tuhan.

Bacalah dan pahamilah ayat Alkitab berikut!

Ulangan 6:7:

“Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang pada kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.”

Kemukakan menurut pendapat kamu, apa pesan yang terdapat dalam ayat Alkitab ini.

....
....
....
....

B. Uraian Materi

1. Pengertian Pendidikan

<u>Kegiatan 1</u>
Curah Pendapat

Tahukah kamu apa pengertian pendidikan? Apakah pendidikan sama dengan sekolah?

....
....
....
....

2. Pendidikan Kristen dalam Keluarga

Setujukah kamu dengan pernyataan bahwa keluarga sebagai pusat utama pendidikan? Kemukakan alasan atas jawaban yang kamu berikan!

....

....

....

....



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 2.1 Belajar bersama adalah kesempatan yang menyenangkan

Peranan keluarga (orang tua) tidak hanya sebatas melahirkan, memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan, tetapi juga memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anak. Tugas orang tua sebagai pendidik berakar dari panggilan sebagai suami-istri untuk berpartisipasi dalam tugas penciptaan Tuhan. Karena itu sangat penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan keluarga yang dipenuhi oleh kasih sayang terhadap sesama dan Tuhan Allah sehingga menunjang perkembangan pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai Kristen.

Keluarga Kristen tentu harus memberikan pendidikan Kristen kepada anggota keluarga, yakni pendidikan yang bercorak, berdasar, dan berorientasi pada nilai-nilai kristiani. Selain itu juga mengupayakan perubahan, pembaharuan anggota keluarga secara pribadi, maupun bersama oleh kuasa Roh Kudus sehingga keluarga hidup sesuai dengan kehendak Allah sebagaimana yang dinyatakan dalam Alkitab. Pendidikan secara kristiani memanggil setiap anggota keluarga untuk meneladani Yesus sebagai Guru Agung yang menjadi teladan bagi pengikut-Nya, agar memiliki pemahaman serta relasi yang benar, mendalam, dan pribadi dengan Tuhan Yesus Kristus.

Kegiatan 2
Menjawab Pertanyaan

1. Mengapa orang tua berperan sangat penting dalam keluarga?
2. Bagaimana pendapatmu kalau karena kesibukan atau keterbatasan tertentu orang tuamu tidak mampu melakukan pendidikan kristiani kepada anak-anaknya?
3. Apa yang dapat kamu lakukan supaya keluargamu dapat menerima pendidikan Kristiani?

3. Peran Keluarga dalam Proses Sosialisasi

Seorang bayi yang lahir ke dunia merupakan satu makhluk hidup kecil yang penuh dengan kebutuhan fisik dan masih sangat bergantung kepada orang tuanya. Ia lahir ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, tetapi seiring dengan pertumbuhannya, ia akan belajar berbicara, berjalan, dan mulai melakukan aktivitasnya secara mandiri, misalnya makan sendiri dan mandi sendiri. Selanjutnya dia perlu banyak belajar tentang segala sesuatu agar kehidupannya menjadi lebih maju, misalnya mempelajari sikap, nilai, norma yang berlaku dalam komunitas dimana ia berada. Proses inilah yang disebut sosialisasi.



Sumber: yoedha.com
Gambar 2.2 Anak belajar dalam keluarga melalui proses keteladanan atau dikenal dengan proses sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses belajar seseorang, di mana orang tua, persekutuan, atau masyarakat meneruskan pengetahuan, kebiasaan, maupun nilai-nilai dalam lingkungannya. Proses sosialisasi ini mempunyai peranan yang sangat penting karena sangat membantu dalam pembentukan kepribadian seseorang, termasuk dalam membentuk identitas iman Kristen.

Di dalam keluarga, proses sosialisasi dilakukan dengan memberikan pengajaran melalui memberi contoh dan menirukan serta melalui pemberian model bagi anak. Oleh karena itu, setiap anak memerlukan kehadiran orang tuanya sebagai *role model* atau model percontohan yang melaluinya anak bisa belajar. Dalam keluarga Kristen, proses sosialisasi memiliki dasar Alkitab atau landasan teologis. Penghayatan akan iman Kristen pertama-tama harus dilakukan secara sungguh-sungguh oleh orang tua, sehingga anak-anak dapat bertumbuh menjadi orang yang beriman kepada Tuhan.

Dalam Alkitab, keluarga Timotius merupakan salah satu contoh keluarga saleh karena orang tuanya telah menurunkan iman kepada Tuhan Yesus secara turun temurun (2 Tim. 1:5). Ini merupakan contoh keluarga Kristen yang dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga Kristen modern pada masa ini.

4. Peran Keluarga dalam Proses Edukasi

Dalam proses pendewasaan seorang anak secara holistik, proses sosialisasi saja tidak cukup, namun juga dibutuhkan proses edukasi. Proses sosialisasi berbeda dengan proses edukasi dalam keluarga. Proses edukasi artinya pendidikan yang diberikan secara sengaja, terencana, dan terstruktur agar tercipta individu yang kritis dalam menyikapi dampak sosialisasi yang ada, termasuk dalam membawa orang kepada kedewasaan iman. Dewasa ini tanggung jawab keluarga untuk mendidik anak sebagian besar atau bahkan mungkin seluruhnya telah diambil alih oleh lembaga pendidikan lain, misalnya sekolah dan gereja. Keluarga cenderung sibuk dengan tanggung jawab lain, sehingga melupakan peran utamanya sebagai pendidik pertama bagi anak-anak dan merasa cukup dengan memberikan tanggung jawab pendidikan anak-anak kepada pihak lain (sekolah, pembantu, lembaga tertentu). Apakah benar demikian?



Sumber: pinterest.com

Gambar 2.3 Alangkah indahnya apabila orang tua memiliki waktu untuk belajar bersama anak.

Pengawasan dari orang tua terhadap anak mulai melemah, padahal peran orang tua menjadi sangat penting terutama dalam proses pengawasan dan pengendalian tersebut. Dalam tahap ini orang tua mulai berperan sebagai *agent of social control* (agen kontrol sosial) terhadap anak-anaknya, sehingga nilai-nilai kehidupan yang dijalani tidak bertentangan dengan nilai-nilai kristiani yang ditanamkan

sejak kecil. Nilai-nilai kristiani yang menonjol adalah kasih, keadilan, kesetaraan, pengampunan, penebusan, penyelamatan oleh Allah, pertobatan, mengasihi Tuhan dengan segenap hati, serta mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri. Menjadi orang tua yang baik bukan berarti menyetujui atau membenarkan dan mengiyakan semua yang dikehendaki oleh anak. Orang tua harus bisa memilah mana hal yang diperbolehkan dan mana yang tidak diperbolehkan. Melalui kesaksian hidup kristiani yang diilhami oleh nilai-nilai Kristen akan mengantar anak secara efektif untuk semakin mengenal dan mencintai Kristus.

Kegiatan 3

Isilah tabel berikut dengan contoh-contoh konkret peran keluarga dalam proses sosialisasi dan edukasi!

Peran Keluarga dalam Proses Sosialisasi	**Peran Keluarga dalam Proses Edukasi**
1.	**1.**
2.	**2.**
3.	**3.**
4.	**4.**
5.	**5.**

Kegiatan 4
Belajar dari Timotius

Baca dan pahamilah 2 Timotius 1:3-10, kemudian bersama teman kamu berikan jawaban atas pertanyaan berikut!

1. Siapakah Timotius itu?

   ....

   ....

   ....

   ....

2. Bagaimana latar belakang kehidupan keluarga Timotius yang mempengaruhi imannya kepada Tuhan Yesus Kristus?

   ....

   ....

   ....

   ....

3. Apa pesan Paulus kepada Timotius?

   ....

   ....

   ....

   ....

4. Pelajaran apa yang dapat diambil dari kehidupan Timotius dan keluarganya?

   ....

   ....

   ....

   ....

Kegiatan 5
Penugasan

Diskusikan dengan kedua orang tuamu di rumah dan jawaban akan dibahas pada pertemuan yang akan datang!

1. Apakah keluargamu telah menjalankan perannya dalam proses sosialisasi dan edukasi secara efektif?
2. Apa yang dapat dilakukan keluarga untuk memperdalam pembentukan nilai-nilai kristiani bagi anggota keluarga, misalnya nilai keadilan, perdamaian, kasih, dan persekutuan?
3. Bagaimana sikap keluarga ketika diperhadapkan dengan kenyataan semakin maraknya tawuran antara pelajar, *free sex*, peredaran dan pemakaian obat terlarang, serta kejahatan dan kriminalitas remaja berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kristiani yang mengancam kehidupan anak-anak?

C. Penutup

Rangkuman

1. Keluarga sebagai pusat pendidikan mengarah kepada pembentukan satu pribadi secara utuh atau holistik (mencakup aspek rohani atau spiritual, psikis atau mental, fisik serta sosial), dan orang tua merupakan guru dan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak.
2. Keluarga Kristen harus memberikan pendidikan Kristen kepada anggota keluarga, berupa pendidikan yang bercorak, berdasar, dan berorientasi pada nilai-nilai kristiani sebagai usaha yang ditopang secara rohani dan manusiawi untuk meneruskan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan tingkah laku yang bersesuaian dengan iman Kristen.
3. Pendidikan secara kristiani memanggil setiap anggota keluarga untuk meneladani Tuhan Yesus sebagai Guru Agung yang menjadi teladan bagi pengikut-Nya, agar memiliki pemahaman serta relasi yang benar, mendalam dan sangat pribadi dengan Tuhan Yesus Kristus.

Ayat Emas

Lengkapilah ayat Alkitab berikut dan hafalkanlah!

Amsal 29:17:

"_________________ anakmu, maka ia _________________ memberikan _________________ kepadamu, dan mendatangkan _________________ kepadamu"

Bernyanyi

Pilihlah lagu yang berkaitan dengan keluarga untuk dinyanyikan bersama! Kalau bisa, sesuaikan dengan bahasa daerah kamu.

Berdoa

Dipimpin oleh seorang teman di kelas untuk menaikkan doa syukur atas keluarga yang dimiliki sebagai anugerah Tuhan.

Bab III

Bertumbuh Sebagai Keluarga Allah

Bacaan Alkitab: Yohanes 15:1-8; Lukas 8:4-15, Mazmur 1:1-6

A. Pengantar

❖ Berdoa

Terima kasih Tuhan untuk pelajaran hari ini
Kami belajar menjadi keluarga Allah
Bukan karena hubungan darah, juga bukan karena kekerabatan
Namun karena kasih-Mu dan karena baptisan dalam nama-Mu
Kami diikat menjadi keluarga Allah
Keluarga surgawi yang Tuhan kehendaki
Engkau sebagai pusat pertumbuhan dan perubahan
Menuju pada kesempurnaan ragawi dan rohani
Tolonglah kami agar selalu bertumbuh sebagai keluarga Allah
Amin.

❖ Bernyanyi



Refrein

1̇ | 3̇ . 1̇ 7 5 7 1̇ | 1̇ . 7̇ 1̇ 1̇ 3̇ | 3̇ . 1̇ 7 5 7 1̇ | 1̇ . .
A - nu-g'rah Al - lah Ba - pa ter - cu - rah ba - gi - nya,

7 | 5 . 3 4 3 1 3 | 4 . 5 4 5 4 | 3 3 4 5 4 | 3 . .
membimbing ke - hi - dup - an di ja - lan Tu - han.

Syair dan lagu: Ad. Djalimun

Sebelum membahas lebih jauh mengenai pelajaran ini, berilah tanggapan kamu atas pertanyaan berikut.

Menurut kamu, apa yang dimaksud dengan keluarga yang berbahagia?

....

....

....

....



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 3.1 Bagaimana rasanya bercengkerama bersama keluarga? Sangat menyenangkan dan selalu didambakan.

Setiap orang mempunyai definisi masing-masing tentang keluarga yang berbahagia. Mungkin ada yang berpikir bahwa keluarga yang berbahagia adalah keluarga yang berkecukupan secara ekonomi. Mungkin ada juga yang berpikir bahwa keluarga yang berbahagia adalah keluarga yang terpandang. Banyak orang sekarang ini cenderung untuk mengukur dan menilai sebuah kebahagiaan dengan apa yang bisa dilihat oleh mata atau materi, sehingga tidak heran jika banyak orang yang bekerja sangat keras, membanting tulang demi menyejahterakan keluarganya. Hal ini tidak salah, namun menjadi salah jika mereka menghalalkan

segala cara untuk memenuhi keinginannya. Banyak orang yang mengambil jalan pintas untuk memperoleh banyak harta kekayaan dan status sosial yang tinggi misalnya, dengan cara korupsi. Hal yang tidak benar, bukan?

B. Uraian Materi

1. Keluarga yang Bertumbuh

Kegiatan 1
Mengenal Diri Sendiri

Amatilah dan kenalilah diri kamu sendiri secara mendalam! Apakah ada perkembangan yang terjadi dalam setiap aspek kehidupan kamu baik secara fisik, intelektual, emosi, sosial, dan spiritual?

Perkembangan Fisik: ....
....
....

Perkembangan Intelektual: ....
....
....

Perkembangan Emosi: ....
....
....

Perkembangan Sosial: ....
....
....

Perkembangan Spiritual: ....
....
....

Setiap individu mengalami pertumbuhan yang berbeda dan secara terus menerus dalam seluruh aspek, karena pertumbuhan bersifat individual. Perbedaan inilah yang membuat satu individu dengan individu yang lain menjadi unik. Karena itu cintailah diri kamu sebagaimana kamu adanya. Apabila kamu sudah memaknai diri kamu secara objektif, maka dengan mudah kamu dapat memahami orang lain.

Keluarga sebagai sekumpulan individu yang terbentuk dari pernikahan juga mengalami pertumbuhan. Dalam kehidupan keluarga Kristen, setiap anggota keluarga yang mau bertumbuh bersama memiliki syarat utama. Apakah itu? Syarat utamanya adalah harus berada dalam ajaran Tuhan Yesus Kristus.

Paling tidak, ada dua hal yang harus dilakukan supaya keluarga menjadi keluarga Kristen yang bertumbuh. Pertama, hidup saling mengasihi dan menghormati agar dapat menciptakan iklim keluarga yang penuh damai. Kedua, tetap berpegang kepada Tuhan dan percaya pada pemeliharaan Tuhan.

Tahukah kamu, apa dasar kebahagiaan keluarga dalam ajaran Kristen?

Dalam ajaran Kristen, yang menjadi dasar kebahagiaan keluarga bukanlah materi, tetapi sikap takut akan Tuhan. Sia-sialah usaha manusia yang mengumpulkan banyak harta duniawi siang dan malam, tetapi tidak menempatkan Tuhan dalam hidupnya sebagai prioritas utama dengan bersandar pada kebenaran firman Tuhan sehingga bertumbuh makin menyerupai Kristus dalam setiap aspek kehidupannya.

2. Ciri-Ciri Pertumbuhan Keluarga Allah

Apa yang kamu pahami dengan bertumbuh sebagai keluarga Allah?

Bertumbuh sebagai keluarga Allah berarti keluarga bertumbuh di dalam Kristus yang mempunyai makna lebih mengenali Dia, lebih mengasihi, dan menaati-Nya. Keluarga Kristen merupakan pusat dan tujuan dari perjanjian Allah, yakni untuk menjadi saksi bagi dunia. Karena itu di dalam anugerah Allah, kita sebagai anggota keluarga Kristen harus melakukan yang terbaik dalam membangun keluarga yang berkenan kepada Allah. Keluarga yang berkenan kepada-Nya adalah keluarga yang berakar, bertumbuh, dan berbuah di dalam Kristus. Seperti pengajaran Tuhan Yesus yang menggambarkan bahwa Allah memiliki tujuan yang jelas bagi setiap manusia ciptaan-Nya termasuk keluarga, yaitu agar umat manusia bertumbuh, lalu menghasilkan buah (Yoh. 15:1-8).

Kegiatan 2
Diskusi dan Sharing

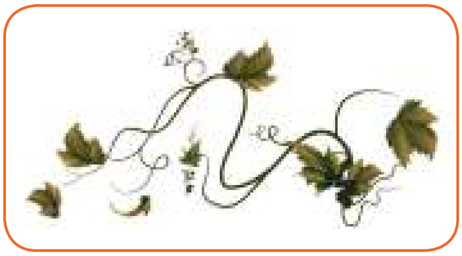
Perhatikan gambar di bawah ini!

Gambar A



Gambar 3.2 Tuhan Yesus menghendaki kita sebagai ranting anggur yang baik yang "berbuah" untuk Tuhan dan sesama.

Gambar B



Gambar 3.3 Ranting anggur yang tidak "berbuah" artinya tidak mempunyai makna hidup.

Diskusikan dengan teman sebangkumu!

Bandingkan dua gambar di atas dan analisis mengapa ranting anggur pada gambar A lebih subur dibandingkan dengan ranting anggur pada gambar B!

....

....

....

....

Diskusi kelompok, antara 3-4 siswa dengan pertanyaan:

1. Menurut kalian, mengapa keluarga Kristen disebut sebagai keluarga Allah?
2. Sebutkan ciri-ciri Keluarga Allah?
3. Bagaimana peran serta remaja untuk meningkatkan keluarga agar dapat menjadi "Keluarga Allah"?

Untuk bertumbuh dan menghasilkan buah yang berkualitas, diperlukan akar yang kokoh yang mampu memberikan asupan yang baik bagi pertumbuhan. Mari kita pahami penjelasannya satu per satu.

a. Berakar

Berakar menunjuk pada pohon dan tanaman lain yang akarnya tertancap jauh di dalam tanah. Akar berfungsi untuk memungkinkan tanaman bertahan hidup dan untuk memperkuat atau memperkokoh berdirinya satu tanaman.

Sama halnya dengan keluarga yang berakar dalam Kristus, sumber kehidupan. Keluarga yang mendasarkan dan menjadikan Kristus sebagai fondasi dalam kehidupan keluarga serta membiarkan Kristus menjadi Kepala keluarga yang memimpin kehidupan keluarga. Dengan demikian, keluarga akan mampu menghadapi setiap persoalan hidup yang menerpanya.

Keluarga yang berakar dalam Kritus juga berarti:

1) menjadikan firman Allah sebagai tempat tinggal keluarga, dan
2) menyampaikan pengalaman atau kesaksian iman para leluhur kepada anggota keluarganya.

b. Bertumbuh

Tanaman dikatakan bertumbuh apabila ia menampakkan perubahan. Kunci untuk bertumbuh bagi keluarga Kristen adalah mempelajari firman Tuhan, memperkatakan firman Tuhan, dan melakukan firman Tuhan dalam hidup sehari-hari.

Beberapa aspek pertumbuhan dalam keluarga:

1) Keluarga sebagai tempat bernaung kudus, artinya keluarga harus bersikap kritis dan menolak terhadap nilai-nilai yang merusak budaya keluarga.

2) Keluarga yang menyambut kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, menghadirkan simbol atau objek yang dapat mengingatkan kehadiran Allah (salib, gambar Kristen, lagu rohani, dan lain-lain).
3) Keluarga yang mencari tuntunan Allah yang dilakukan dalam berbagai pertemuan dan kebaktian keluarga.
4) Keluarga yang menopang kehidupan religius/rohani masing-masing anggota keluarga.

Terdapat hambatan yang menyebabkan orang tidak bertumbuh, yaitu banyak orang Kristen datang beribadah dan sangat senang mendengar khotbah, namun hanya sekadar untuk kepuasan intelektual, tanpa memiliki sukacita dan kerinduan yang besar untuk mempraktikkannya dalam kehidupan. Hambatan lain adalah responsnya terhadap firman Tuhan.

Kegiatan 3
Mendalami Alkitab

Baca dan pahamilah Lukas 8:4-15, kemudian diskusikan pertanyaan berikut!

1. Siapakah dan apakah yang diumpamakan Tuhan Yesus sebagai benih, tanah dan penabur dalam perumpamaan tentang seorang penabur?

   ....
   ....
   ....
   ....

2. Jelaskan makna masing-masing benih yang jatuh di tanah yang berbeda dalam kaitan dengan hambatan yang menyebabkan seseorang atau keluarga tidak bertumbuh!

   a) Benih yang jatuh di pinggir jalan

      ....
      ....
      ....
      ....

   b) Benih yang jatuh di tanah yang berbatu-batu

      ....
      ....
      ....
      ....

c) Benih yang jatuh di tengah semak duri

....

....

....

....

d) Benih yang jatuh di tanah yang baik

....

....

....

....

3. Amatilah keluargamu secara kritis. Termasuk pada kelompok manakah keluargamu berada dalam proses pertumbuhan sebagai keluarga Allah? Kemukakan alasan kamu!

....

....

....

....

4. Apa yang dapat kamu lakukan bagi keluargamu untuk mendukung pertumbuhan keluarga kamu sebagai keluarga Allah berdasarkan Lukas 8:4-15?

....

....

....

....

c. Berbuah

Seperti pohon yang menghasilkan buah, kehidupan keluarga kita pun harus menghasilkan buah kalau kita sudah berakar dan bertumbuh sebagai keluarga Allah. Buah yang dikehendaki Allah untuk dihasilkan oleh keluarga adalah melakukan kehendak-Nya sehingga keluarga menjadi kesaksian bagi sesama di dunia ini. Buah yang dihasilkan dalam keluarga dapat berupa:

1) Pencerminan kasih kepada Allah dalam kehidupan keluarga, sebagai perwujudan nyata realisasi keluarga Allah;
2) penerimaan dan komitmen dalam keluarga untuk saling mengasihi tanpa syarat; serta
3) pengukuhan dan dorongan antaranggota keluarga untuk menemukan kelebihan dan bakat masing-masing sebagai karunia Tuhan.

Kata *growth* yang berarti pertumbuhan memiliki makna yang dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga Kristen.

G	→	*Go to God in daily prayer*. Artinya, menghadap atau berkomunikasi kepada Allah dalam doa setiap hari.
R	→	*Read God's word everyday*. Artinya, membaca firman Tuhan setiap hari.
O	→	*Obey God moment by moment*. Artinya, menaati Allah setiap saat.
W	→	*Witness for Christ by our life and word*. Artinya, memberi kesaksian tentang Kristus lewat kehidupan dan ucapan kita.
T	→	*Trust God every detail of our life*. Artinya, mempercayakan setiap detail kehidupan kita kepada Allah.
H	→	*Holly Spirit: Allow Him to control and empower our daily life and witness*. Artinya, membiarkan Roh Kudus mengendalikan serta memberdayakan kehidupan serta kesaksian kita sehari-hari.

Kegiatan 4
Berpikir Kreatif



Sumber: salemfokus.com
Gambar 3.4 Orang benar diumpamakan seperti pohon yang ditanam di dekat aliran air yang berdaun lebat, berbunga, dan berbuah pada musimnya.

Bentuklah kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Diskusikan mengenai hal-hal apa saja dalam pertumbuhan keluarga yang termasuk dalam akar, batang, serta buah pada sebuah pohon? (Kaitkan dengan bacaan Mazmur 1:1-6)

Jelaskan dengan menarik dan kreatif, kemudian presentasikan!

C. Penutup

Rangkuman

1. Berakar, bertumbuh, dan berbuah di dalam Kristus adalah suatu hal yang diinginkan Tuhan terjadi pada setiap manusia ciptaan-Nya, termasuk keluarga. Individu dan keluarga tidak dapat bertumbuh dan berbuah kalau tidak berakar di dalam Kristus. Bertumbuh dalam hubungan dengan Kristus mempunyai makna lebih mengenali Dia, lebih mengasihi, dan menaati-Nya.
2. Bertumbuh sebagai keluarga Allah berarti bertumbuh dalam pengenalan akan Allah melalui karya-Nya, firman-Nya, dan pengorbanan Anak-Nya sebagai korban tebusan keselamatan bagi umat manusia.

Ayat Emas

Lengkapi dan hafalkanlah!
Efesus 4:15

"Tetapi dengan ________________ berpegang kepada ________________ di dalam ________________ kita ________________ di dalam segala hal ke arah ________________, Kristus, yang adalah ________________."

Bernyanyi

(Lagu pop rohani)

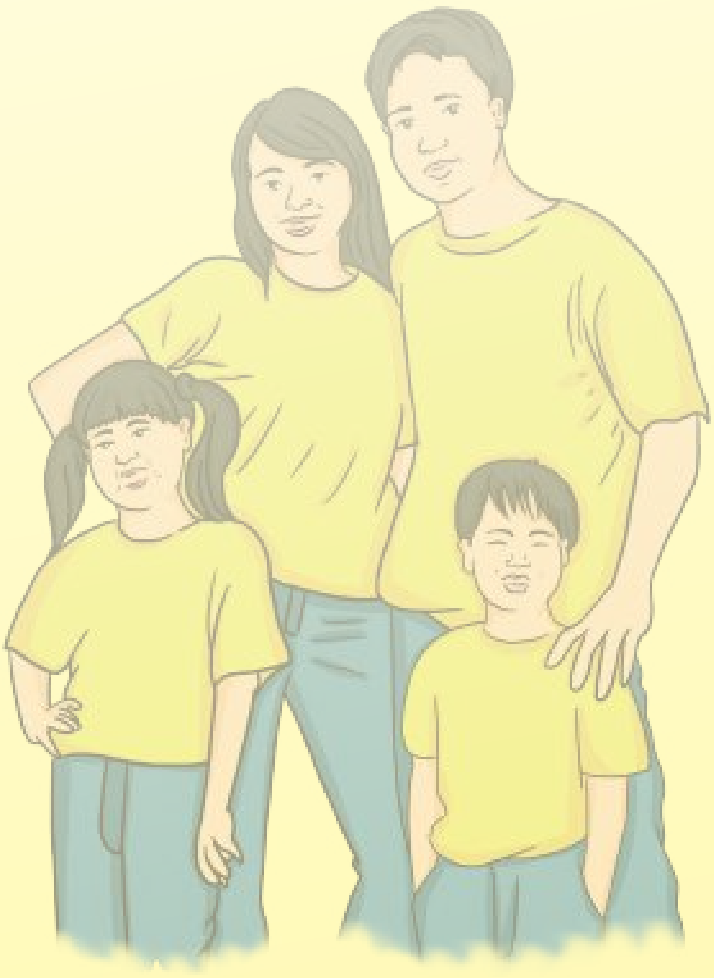
Keluarga Allah

Kami datang dihadirat-Mu
Menikmati kasih-Mu
Membawa seisi rumahku
Sujud menyembah-Mu

Ini keluargaku Tuhan
Berkati dan lindungi semua
Jagai ku dan seisi rumahku
Sampai akhir hidupku Tuhan
Kumau setia melayani-Mu
Kubahagia jadi keluarga Allah

Berdoa

Doa dipimpin oleh guru atau peserta didik untuk mendoakan agar peserta didik dapat terus bertumbuh sebagai keluarga Allah.



Bab IV

Keluarga yang Kuat, Melahirkan Pribadi yang Kuat

Bacaan Alkitab: Matius 7:24-27, Kisah Para Rasul 2:42

A. Pengantar

❖ **Berdoa**

Dipimpin oleh salah seorang peserta didik.

❖ **Bernyanyi**

(Lagu Pop Rohani)

Ku Cinta K'luarga Tuhan

Ku cinta k'luarga Tuhan
Terjalin mesra sekali
Semua saling mengasihi
Betapa s'nang 'ku menjadi k'luarganya Tuhan

Kegiatan 1

Bacalah berita berikut!

Angka Perceraian di Indonesia, Terus Meningkat

Sabtu, 14 September 2013 - 19:36

Teraspos - Angka perceraian di Indonesia tiap tahunnya terus meningkat. Setiap tahunnya bisa mencapai 212.000 kasus.

"Angka tersebut jauh meningkat dari 10 tahun yang lalu, yang mana jumlah angka perceraian hanya sekitar 50.000 per tahun," ujar Wakil Menteri Agama Nasaruddin Umar di Jakarta, Sabtu (14/9).

Pihaknya pun merasa prihatin dengan tingginya angka perceraian tersebut. Apalagi, lanjut dia, hampir 80 persen yang bercerai adalah rumah tangga yang usianya terbilang muda.

"Usia rumah tangga relatif masih muda dengan anak yang masih kecil. Hal ini akan menimbulkan dampak sosial."

Selain itu, hampir 70 persen perceraian yang terjadi adalah cerai gugat. Dengan kata lain, Nasaruddin menilai lebih banyak perempuan yang mengajukan gugatan perceraian.

"Dengan adanya perceraian setidaknya memunculkan masalah baru, yakni kemiskinan," tambah dia.

Dari berbagai macam alasaan perceraian, ada satu yang mungkin tidak masuk akal. Alasan perbedaan pandangan politik saat ini tren.

"Ini sungguh tidak masuk akal, namun itu terjadi," katanya.

Diambil dari http://nasional.teraspos.com/read/2013/09/14/60412/angka-perceraian-di-indonesiaterus-meningkat

Berikan tanggapan kamu berkaitan dengan berita di atas!

1. Berikan tanggapan kamu terhadap berita yang kamu baca berdasarkan nilai-nilai kasih dan kesetiaan!

   ....
   ....
   ....
   ....

2. Menurut kamu, mengapa kasus perceraian terus meningkat?

   ....
   ....
   ....
   ....

3. Menurut pendapat kamu, bagaimana seharusnya tindakan keluarga Kristen terkait perceraian dalam keluarga?

   ....
   ....
   ....
   ....

B. Uraian Materi

1. Cara Membentuk Keluarga yang Kuat

Kegiatan 2
Belajar dari Alkitab

Kamu tentu sudah pernah mendengar tentang kisah orang yang bijaksana dan orang yang bodoh, bukan? Sekarang, baca dan pahamilah kisah tersebut dalam Matius 7:24-27, kemudian bersama teman kelompok yang terdiri dari 4-5 orang diskusikan pertanyaan berikut!

a. Siapakah orang yang bijaksana dan siapakah orang bodoh?

....

....

....

....

b. Mengapa disebut orang bijaksana dan orang bodoh?

....

....

....

....

c. Hubungkanlah orang yang bijaksana dan orang yang bodoh dalam kehidupan keluarga!

....

....

....

....

d. Apakah yang harus dilakukan agar kehidupan keluarga menjadi kokoh dan kuat?

....

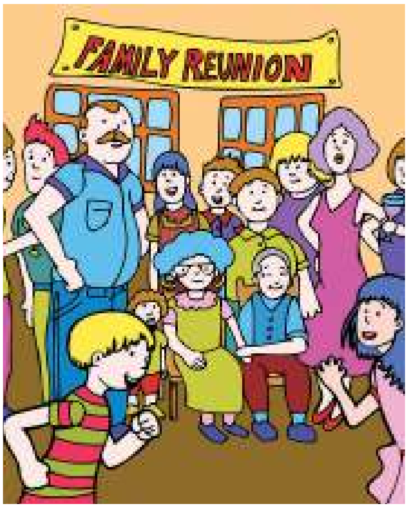
....

....

....

Membangun rumah diartikan sebagai membangun kehidupan, termasuk kehidupan keluarga. Supaya kehidupan ini kuat maka harus dibangun di atas dasar yang kokoh. Tuhan Yesus menyebut dasar ini adalah batu karang, yaitu Kristus sendiri. Jika kehidupan keluarga dibangun di atas Kristus, maka keluarga akan memiliki kehidupan yang kokoh, aman, dan selamat.

Membangun di atas Kristus artinya, seluruh kehidupan keluarga bergantung sepenuhnya kepada Kristus. Seluruh bangunan kehidupan keluarga bertumpu sepenuhnya kepada Kristus sebagai landasan hidup



Sumber: paperfortunetellers.com
Gambar4.1 Keluarga besar bertemu bersama, akan tetapi sendiri juga indah

keluarga. Kristus akan sepenuhnya menopang kehidupan keluarga Kristen dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan dan memampukan keluarga melewati ujian sehingga tetap kokoh dan kuat berdiri, serta memperoleh keselamatan kekal.

Kehidupan keluarga setiap hari juga harus bergerak ke arah Kristus. Jika keluarga telah membangun hubungan yang kokoh dengan Tuhan, rumah bukan sekedar berdiri di atas batu, tetapi tertanam di batu itu. Tuhan menginginkan keluarga memiliki hubungan yang kuat terikat dengan Kristus. Tuhan ingin keluarga bertambah teguh di dalam iman kepada Kristus dan hati berlimpah dengan ucapan syukur. Menjadi orang Kristen tidak cukup hanya mendengarkan firman-Nya saja tetapi harus menjadikan firman itu hidup dalam diri dengan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Realita yang terjadi dalam kehidupan orang Kristen adalah sangat sulit untuk mempraktikkan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Namun jika keluarga Kristen benar-benar mengandalkan Kristus sebagai landasan hidup dan setiap hari mau berusaha keras membangun hubungan yang dalam dengan Kristus, serta menjadikan kasih sebagai pengikat, maka Kristus akan menolong umat-Nya untuk dapat melakukan kehendak-Nya. Niscaya keluarga Kristen akan mampu menahan badai kehidupan yang menerpa dan menerima upah yang indah karena berhasil melewati ujian.

Kegiatan 3
Refleksi

1. Berapa banyak waktu yang keluargamu gunakan untuk merenungkan firman Allah?
2. Berapa banyak waktu yang keluargamu gunakan untuk mengenal Allah dalam komunikasi bersama?
3. Bagaimanakah keluargamu melakukan kehendak Allah secara konkret?
4. Apa yang harus dilakukan agar keluarga kamu benar-benar hidup di dalam Kristus?
5. Bagaimana keluarga mengandalkan Kristus sepenuhnya untuk menopang kehidupan keluarga?
6. Sikap apa yang harus kamu lakukan untuk mendukung keluargamu agar tetap bertumpu kepada Kristus sebagai fondasi keluarga?

2. Kepribadian yang Kuat

Kegiatan 4
Penilaian Diri

Kenalilah dirimu dengan mengidentifikasi apa yang menjadi kelebihan dan kelemahan kamu!

Kelebihan Saya	Kelemahan Saya
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.
6.	6.
7.	7.
8.	8.
9.	9.
10.	10.

Keluarga memiliki peluang yang besar untuk membangun karakter yang kuat dalam diri anak. Tentunya dalam hal ini hanya keluarga yang harmonis, yang di dalamnya terdapat cinta, kasih sayang, serta integritaslah yang kemudian mampu membuat model pendidikan yang terbaik untuk anak. Maka dari itu, keluarga harus mampu menjadi model pendidikan terbaik bagi anak.

Apabila keluarga memiliki fondasi yang kuat dan kokoh dalam kelangsungan hidupnya, maka hal tersebut juga akan memberikan dampak bagi anggota keluarganya, termasuk anak. Anak-anak akan tumbuh dalam terang kasih dan firman Tuhan yang menuntunnya dalam mengarungi masa depan yang cerah dan sesuai dengan nilai-nilai kristiani.

1. Membiasakan Pola Hidup Kristiani

Untuk menjadi pribadi Kristen yang kuat, setiap anggota keluarga termasuk kamu perlu selalu membiasakan hidup dalam pola hidup kristiani setiap hari. Dalam hal ini kita perlu membiasakan berelasi dengan Tuhan sehingga pengembangan kehidupan dengan Tuhan menjadi suatu kebutuhan.

Bacalah dan pahamilah Kisah Para Rasul 2:42. Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut? Ada beberapa hal yang menarik untuk mengembangkan kebiasaan rohani kamu setiap hari.

a. Pribadi dan keluarga Kristen setiap hari bertekun dalam pengajaran rasul-rasul. Artinya, setiap hari kita harus bertekun dan setia untuk membaca dan memahami Alkitab sebagai pengajaran rasul-rasul.
b. Persekutuan bersama.
c. Berkumpul memecahkan roti atau melakukan perjamuan kudus.
d. Berdoa bersama untuk kepentingan pribadi, sesama, dan gereja.

2. Langkah-Langkah Disiplin Rohani Dalam Keluarga

Untuk membiasakan kehidupan rohani, minimal kamu bisa melakukan tiga hal berbeda bersama keluarga maupun secara pribadi.

a. Di pagi hari, kurang lebih 10 menit beribadahlah bersama keluarga kamu. Berdoalah untuk mendengarkan firman Tuhan, bacalah Alkitab dan renungan harian atau penjelasan singkat dari salah seorang anggota keluarga tentang ayat yang dibaca, kemudian berdoalah untuk mengucap syukur atas firman Tuhan yang dibaca, mendoakan kegiatan sepanjang hari ini, mendoakan orang lain, dan juga gereja.
b. Di siang hari sesudah makan siang, kamu secara pribadi dalam sikap berdoa hayati dan hafalkan doa Bapa kami dan hukum kasih sebagaimana yang tertera dalam Matius 22:37-39.
c. Pada malam hari sebelum atau sesudah belajar, lakukanlah pembacaan Alkitab dan refleksi terhadap apa yang terjadi pada hari itu. Dalam membaca dan memahami Alkitab, pertanyaan-pertanyaan berikut dapat dijadikan penuntun.
    - Siapa yang disebut dalam bagian ini?
        a) Allah Bapa, Yesus, dan Roh Kudus.
        b) Tokoh lain.
    - Apa yang diungkapkan dalam teks Alkitab tersebut?
        a) Adakah janji, perintah atau larangan, dan sebagainya?

b) Sikap atau kebiasaan apa yang harus saya ubah?
c) Lakukanlah janji, perintah, atau larangan tersebut!

- Apa yang saya pelajari dari firman Tuhan yang dibaca?
- Pilihlah ayat yang menarik atau berkesan dari teks Alkitab yang dibaca. Jelaskan mengapa!
- Berdoalah untuk mensyukuri firman Tuhan yang dibaca dan mohon tuntunan Roh Kudus untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan 5
Penugasan (Membuat Jurnal)

Terapkanlah hal-hal yang dipelajari di atas dalam keluargamu! Tulislah dalam bentuk jurnal atau laporan tentang kegiatan yang berlangsung dalam 1 minggu! Setelah itu, kumpulkan kepada guru kamu untuk dinilai. Diharapkan hal ini dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan kamu maupun keluarga kamu!

3. Karakter Bangsa yang Mendukung Karakter Kristen

Pribadi Kristen yang kuat harus juga mempunyai aspek-aspek karakter bangsa. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan karakter bangsa adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada anak dan remaja yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia. Aspek karakter bangsa yang akan mendukung pribadi yang kuat adalah sebagai berikut.

a. Religius, yaitu sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam konteks kekristenan dapat dilakukan dengan meneladani cara berpikir dan tindakan Kristus.
b. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
c. Toleransi, yaitu tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
d. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
e. Kerja keras, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

f. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
g. Mandiri, yaitu sikap yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
h. Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
i. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
j. Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri dan kelompoknya.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 4.2: "Aku remaja Kristen yang kreatif dengan sungguh-sunguh akan kukembangkan karakter Kristen dan karakter bangsaku"

k. Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
l. Menghargai prestasi, yaitu sikap yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
m. Bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang mampu menjalin relasi positif dengan orang lain sebagai saudara dan sahabat.
n. Cinta damai, yaitu sikap yang suka damai, menghargai orang lain yang tumbuh dari hati yang bersih juga dengan sadar menghindari konflik yang destruktif dan tidak membangun.
o. Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.
p. Peduli lingkungan, yaitu tindakan yang mencintai lingkungan, selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya.
q. Peduli sosial, yaitu tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
r. Tanggung jawab, yaitu perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan.

Dengan penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan, bahwa kamu sebagai orang Kristen wajib mengembangkan kebiasaan dan karakter Kristen dalam hidup sehari-hari, baik sebagai pribadi, maupun keluarga. Namun, sebagai warga negara Indonesia, kita juga dipanggil untuk mengembangkan aspek-aspek karakter bangsa, untuk mendukung karakter Kristen. Pasti kamu dapat melakukannya, berusahalah dengan sungguh-sungguh, sehingga kamu dapat lebih mengasihi dirimu sendiri, disenangi orang, dan hidupmu berkenan kepada Allah.

Kegiatan 6
Tugas Mandiri

Temukan masalah-masalah yang terjadi di keluargamu (kamu dengan orang tua, maupun kamu dengan saudara) yang berkaitan dengan 5 nilai dari 18 karakter bangsa di atas! Selanjutnya, pikirkan tindakan konkret untuk mengatasi dan mengembangkan karakter bangsa di keluarga kamu sehingga keluargamu menjadi keluarga yang kuat di dalam Tuhan!

C. Penutup

Rangkuman

1. Keluarga yang kuat adalah keluarga yang dibangun dan bertumpu seutuhnya di atas Kristus, sehingga setiap persoalan yang datang dapat diselesaikan seturut dengan kehendak Tuhan dan firman-Nya.
2. Keluarga yang kuat akan memberikan dampak positif bagi anak dalam proses pertumbuhannya, sehingga anak akan memiliki karakter yang kokoh berakar dalam Kristus.

Ayat Emas: Penugasan

Hafalkanlah ayat berikut! Kemudian gambarkanlah dua rumah yang dibangun di atas batu dan di atas pasir! Analisis arti kedua gambar kamu dan identifikasikanlah diri kamu!
Apakah kamu lebih cocok diumpamakan sebagai rumah yang dibangun di atas batu atau di atas pasir? Jelaskan mengapa!
Berbagilah penemuan yang kamu lakukan dengan teman sebangkumu.
Matius 7:24

"Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu."

Matius 7:26

"Tetapi setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan tidak melakukannya, ia sama dengan orang yang bodoh yang mendirikan rumahnya di atas pasir"

Bernyanyi

Pilihlah lagu yang kamu sukai yang sesuai dengan tema pelajaran hari ini.

Berdoa

Tuhanku, Engkau Allah yang berkuasa atas hidupku
Aku ingin berkembang sebagai remaja yang meneladani-Mu
Pribadi yang kuat, tangguh, sederhana seperti hidup Tuhanku
Selalu memuliakan Tuhan, menjadi berkat dalam keluargaku
Aku ingin berkorban bagi keluargaku
Sebagai tanda kasihku bagi keluarga dan Tuhanku
Arahkan masa depanku berkembang dan tumbuh bersama-Mu
Ingin aku persembahkan masa depan bagi-Mu, Tuhanku
Amin.

Bab V

Pernikahan dalam Perspektif Kristiani

Bacaan Alkitab: Kejadian. 2:24, Yohanes. 15:9-17, Efesus. 5:22-33

A. Pengantar

❖ Berdoa

Diucapkan bersama.

Bapa sorgawi, segala sesuatu yang baik yang kami alami adalah berasal dari Tuhan. Suatu pernikahan di dalam Tuhan, adalah karunia-Mu, agar pernikahan Kristen menjadi tanda keselamatan dan karya Tuhan di tengah-tengah lingkungan kami. Berkatilah setiap pernikahan dan keluarga Kristen, agar karena kuasa kasih-Mu, suami-isteri dapat selalu berjalan bersama dengan penuh cinta, dapat saling mengampuni, saling mengasihi, dan saling menguatkan pada saat mereka mengalami permasalahan. Kiranya Engkau berkenan menyiapkan hati dan hidup kami agar kami menjalani hidup kami dengan bimbingan kasih Tuhan yang tidak terbatas pada masa muda kami. Amin.

❖ Menyanyi

Bahasa Cinta

Andaikata kuberikan seluruh hartaku.
Tapi tanpa kasih cinta, hampa tak berguna.

Reff: Ajarilah kami bahasa cinta-Mu,
Agar kami dekat pada-Mu, ya Tuhanku.
Ajarilah kami bahasa cinta-Mu,
Agar kami dekat pada-Mu.

Cinta itu lemah lembut, sabar sederhana.
Cinta itu murah hati, tahan menderita. (Reff)

Tidak dapat dipungkiri, pesatnya perkembangan sosial dan perubahan nilai-nilai di sekitar kita dapat mempengaruhi kehidupan pernikahan dan keluarga. Memang ada beberapa perubahan yang positif, misalnya: kesadaran akan hak-hak asasi manusia, martabat manusia, kesadaran etis, kesadaran terhadap ketidaksetaraan, ketidakadilan kedudukan serta peran laki-laki dan perempuan, dan lain-lain. Tetapi dalam kenyataan juga kita jumpai adanya nilai-nilai yang merendahkan martabat hidup perkawinan, misalnya: maraknya hubungan seksual sebelum pernikahan, perselingkuhan, poligami, perceraian, dan kekerasan yang terjadi di dalam rumah tangga (KDRT). Oleh karena itu, kita perlu menyadari adanya perubahan-perubahan, mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi, dan berusaha untuk mencegah berbagai permasalahan kehidupan pernikahan. Untuk itu, maka perlu pemahaman yang jelas tentang pernikahan maupun kehidupan berkeluarga secara kristiani.

Kegiatan 1
Diskusi Kelompok

Diskusikanlah pernikahan para artis di media cetak dan elektronik. Menurutmu apakah mereka sudah sungguh-sungguh siap memasuki suatu pernikahan? Menurutmu hal-hal apa yang perlu dipersiapkan oleh calon pasangan agar pernikahan mereka dapat lestari atau langgeng.

B. Uraian Materi

1. Pentingnya Persiapan Pernikahan

Selaku orang muda kita pun perlu memikirkan dan mempersiapkan suatu pernikahan yang baik dan memiliki kehidupan keluarga yang berkenan kepada Tuhan. Meskipun pada saat ini kamu baru dalam tahapan mencari atau sedang berpacaran secara sehat.

Hidup menikah dan berkeluarga adalah salah satu pilihan bagi orang Kristen. Meskipun demikian ada juga pilihan lain yang juga dapat dipertanggungjawabkan, yaitu hidup tidak menikah karena bermaksud untuk dapat lebih melayani Tuhan dan sesama. Tentunya kamu pernah melihat orang-orang yang memilih hidup seperti ini. Dalam Alkitab kita juga dapat melihat kehidupan Tuhan Yesus dan Rasul Paulus, yang hidupnya diabdikan untuk kepentingan kemuliaan Allah dan sesamanya. Dalam konteks seperti ini, hidup tidak menikah sesungguhnya juga suatu pilihan yang perlu kita hargai.

Mengapa mempersiapkan suatu pernikahan kristiani itu dianggap penting? Hal itu penting diketahui terutama bagi pasangan yang akan melangsungkan pernikahan. Di samping itu juga penting bagi gereja supaya citra gereja sebagai keluarga Allah, di mana para warganya terdiri dari keluarga-keluarga Kristen dapat dijaga, sekaligus kehendak Allah dapat diterapkan. Banyak tantangan baik dalam kehidupan pernikahan maupun gereja yang harus dihadapi dan sendi-sendi pernikahan Kristen perlu dipertahankan.

Beberapa hal yang perlu dipahami dalam persiapan pernikahan Kristen.

a. Pentingnya suatu pemahaman yang benar tentang pernikahan Kristen. Pemuda dan pemudi Kristen perlu sungguh-sungguh mengerti hakikat suatu pernikahan Kristen yang disiapkan gereja. Hal ini untuk mengatasi dan sekaligus sebagai solusi terhadap realita di masyarakat yang mengaburkan dan memandang pernikahan bukan sebagai lembaga yang dikuduskan Tuhan.
b. Perlunya persiapan yang memadai. Pembinaan persiapan suatu pernikahan Kristen adalah hal yang dibutuhkan oleh calon pasangan yang akan menikah, agar mereka dapat mengalami suatu pernikahan yang bahagia dan tercapainya keselamatan di dalam Tuhan.
c. Secara teknis, persiapan pernikahan Kristen dapat dibagi menjadi dua (2) bagian, yaitu persiapan jangka panjang dan dan persiapan jangka pendek. Yang pertama, persiapan jangka panjang, mencakup pemberian pemahaman sekaligus bekal bagi kehidupan keluarga Kristen. Biasanya hal ini kita sebut sebagai "Katekisasi Pernikahan", dimana calon pasangan suami dan istri perlu mengenal dasar-dasar teologi pernikahan dan keluarga Kristen, etika, ekonomi keluarga, memahami pasangan, peran seksualitas, dinamika relasi keluarga, dan hal-hal lain yang dianggap penting. Waktu yang dialokasikan biasanya sekitar enam (6) bulan. Yang kedua, persiapan jangka pendek, mencakup persiapan teknis upacara dan perhelatan pernikahan. Seringkali juga dibicarakan upacara secara adat.

2. Hakikat Pernikahan Kristen

Pada dasarnya tujuan hidup kita sebagai manusia adalah untuk mencapai suatu kebahagiaan dan kesejahteraan. Pada umumnya hal itu dicapai dengan memilih hidup berkeluarga, yang tentu saja didahului oleh suatu pernikahan. Pernikahan pada hakikatnya adalah suatu persekutuan hidup antara laki-laki dan perempuan karena mereka saling mencintai dan ingin membentuk suatu kehidupan bersama secara tetap, memiliki tujuan yang sama yakni ingin saling membahagiakan dan

kalau diperkenankan Tuhan memiliki keturunan. Pada setiap budaya perkawinan dianggap sesuatu yang sangat penting di dalam masyarakat. Sesungguhnya pernikahan bukanlah masalah dua orang saja yang menikah, namun juga menjadi masalah agama dan keluarga besar.

Tujuan dan dasar suatu pernikahan Kristen antara lain:

a. Suatu pernikahan merupakan peraturan yang ditetapkan oleh Tuhan. Pernikahan merupakan tata tertib yang suci yang ditetapkan oleh Allah sejak penciptaan manusia. Sebagaimana yang tertera dalam Kejadian 2:24 : "... Sebab itu, seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging".
b. Cinta kasih Tuhan Yesus Kristus menjadi dasar pernikahan Kristen (band: Yoh. 15:9-17 dan Ef. 5:22-33). Yang menjadi dasar dari kehidupan pernikahan dan keluarga adalah cinta kasih Tuhan Yesus Kristus kepada Gereja-Nya. Suami dan istri dipanggil untuk saling mencintai secara timbal balik, secara total dan menyeluruh, serta kemauan untuk saling memberi dan menerima.
c. Untuk saling membahagiakan dan mencapai kesejahteraan hidup. Oleh karena itu, kedua belah pihak baik istri maupun suami mempunyai tanggung jawab dan memberi sumbangan yang bermakna untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan suami istri.
d. Dalam pernikahan dengan perspektif Kristen, nikah dipandang sebagai suatu peraturan monogami. Karena monogami merupakan suatu refleksi dari kasih *agape*, yaitu kasih yang saling melayani, tanpa pamrih, dan eksklusif. Realita dwi tunggal, suatu kebahagiaan duniawi yang terbesar yang diberikan Tuhan kepada kita.

Herman adalah seorang pemuda Kristen yang akan menikah dengan pacarnya yang sangat mengasihi Tuhan. Dalam Katekisasi pernikahan/persiapan pernikahan, Pendetanya bertanya : "Herman, keluarga seperti apakah yang ingin kamu bentuk ?." Jawab Herman : "Ya tentu keluarga yang bahagia." Tanggapan Pendeta : "Apa maksudnya?." Jawab Herman : "Keluarga yang rukun, tidak ribut, kebutuhannya tercukupi, dan punya anak yang baik." Tanya Pendeta selanjutnya : "Hanya itu?." Jawab Herman : "Saya kira begitulah tujuan pernikahan. Tapi disamping itu tentunya kami akan selalu pergi ke gereja, mendukung program gereja, anak-anak nanti ke Sekolah Minggu. Saya ingin anak-anak menjadi orang Kristen yang baik." (disadur dari Susabda, 2011: 23)

Kegiatan 2
Diskusi Kelompok

Buatlah kelompok kecil 3-5 orang. Simaklah kejadian yang diungkapkan, kemudian diskusikan dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.

Pokok diskusi :

1. Apakah maksud Herman pernikahan Kristen berbeda dari pernikahan yang lain?
   ....
   ....
   ....
   ....
2. Apakah kamu berpikir bahwa Herman mengerti betul tujuan pernikahan Kristen?
   ....
   ....
   ....
   ....
3. Menurut pendapatmu apakah berpacaran sebelum pernikahan dan membentuk kelurga baru itu penting? Jelaskan alasanmu!
   ....
   ....
   ....
   ....

3. Kasih dalam Keluarga Adalah Gambaran Cinta Kasih Tuhan

Pernahkah kamu memperhatikan pasangan suami isteri di jemaat? Bagaimana pendapat kamu tentang pasangan-pasangan suami-istri tersebut? Seringkali kita menemukan di jemaat kita beberapa pasangan yang meskipun usia pernikahannya sudah cukup lama, namun relasi mereka sangat akrab dan mesra. Meskipun usia meraka sudah tua, namun mereka masih tetap menunjukkan teladan pernikahan Kristen yang baik. Mereka menunjukkan bagaimana mereka dapat saling membantu, sabar menunggu, peduli satu terhadap yang lain, bergembira bersama, dan saling mendukung dalam pelayanan. Pasangan-pasangan tersebut, ternyata dalam realita mempunyai dampak yang besar di jemaat. Banyak pasangan dan

keluarga yang menghargai kehadiran mereka, sekaligus mereka menjadi contoh pasangan suami-istri yang diberkati dan menjadi berkat di jemaat. Demikian pula pernikahan dan keluarga yang dijiwai dan dihidupi oleh cinta kasih akan memancar keluar menjadi kesaksian yang menarik dan sebagai suatu pewartaan hidup kepada orang lain.

Tuhan menciptakan manusia menurut citra-Nya. Ia memanggil manusia untuk saling mengasihi sekaligus untuk mengasihi Allah. Itulah hakikat cinta kasih. Tuhan memberikan kodrat manusiawi kepada laki-laki dan perempuan, dan memanggilnya untuk saling mengasihi dan bertanggung jawab dalam hidup dan persekutuan. Satu-satunya "lingkungan" yang memungkinkan penyerahan diri dalam arti sepenuhnya ialah pernikahan, dimana disitu ada perjanjian cinta kasih antara suami-istri yang dipilih secara sadar. Pernikahan Kristen merupakan pernikahan yang eksklusif dan unik, untuk hidup dalam kesetiaan sepenuhnya antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan rencana Allah Sang Pencipta.

Keluarga Kristen sesungguhnya menerima dan menjadi pewarta kabar gembira. Hal itu dapat dimulai sejak saat persiapan pernikahan, sebagai suatu perjalanan iman, suatu kesempatan dan peluang dimana para calon pengantin semakin memperdalam imannya dan dengan bebas menerima panggilan Kristus untuk mengikuti-Nya dalam hidup berkeluarga.

Melalui peristiwa hidup sehari-hari, baik suka maupun duka, baik untung maupun malang, sehat dan sakit, Allah mendatangi mereka untuk menyatakan dan menyampaikan suatu tawaran dan undangan agar mengambil bagian dalam cinta kasih Kristus. Oleh karena itu, keluarga Kristen dipanggil untuk menjadi suatu komunitas yang mewartakan kabar baik atau Injil. Keluarga Kristen, seharusnya menjadi tempat dimana Injil ditaburkan dan selanjutnya diwartakan keluar. Dengan demikian, setiap anggota keluarga Kristen, baik bapak, ibu, maupun anak-anak menjadi penerima sekaligus menjadi pewarta Injil. Dengan demikian, para orang tua tidak hanya mewartakan Injil kepada anak-anak-Nya, namun juga seharusnya terbuka untuk menerima Injil dari mereka.

4. Pentingnya Komunikasi dalam Pernikahan dan Keluarga

Sesungguhnya setiap orang yang akan memasuki suatu kehidupan pernikahan tentu mempunyai keinginan untuk hidup berbahagia dan saling mencintai. Mereka dapat memiliki relasi yang dekat dan akrab dengan pasangannya. Keinginan tersebut sesungguhnya memang indah; namun untuk mencapainya tidaklah mudah. Dalam kenyataannya, banyak keluarga mengalami kegagalan dan kekecewaan untuk mewujudkan keinginan tersebut. Di sekitar kita, dapat dijumpai banyak pernikahan mengalami masalah serius dan berakhir dengan

perceraian. Mengapa hal itu dapat terjadi? Salah satu alasan utamanya adalah karena suami-istri tidak berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, siapa pun yang akan memasuki pernikahan kristiani seharusnya mendapat pembekalan dan dipersiapkan berkaitan dengan komunikasi.

Memang pada awal suatu pernikahan semuanya terasa mudah, baik suami maupun istri saling mendahului dalam usaha membahagiakan dan menomorsatukan pasangannya. Dalam keadaan demikian, tentu saja proses penyesuaian diri dapat berjalan dengan bagus dan berhasil. Hal-hal yang kurang menyenangkan, maupun sifat dan sikap pasangannya yang kurang disukai tidak terlalu diperhatikan. Relasi dan komunikasi antarmereka masih dekat dan akrab karena ada komunikasi dari hati ke hati yang disertai oleh cinta kasih yang hangat.

Meskipun demikian, keadaan tersebut ternyata sering kali tidak berlangsung lama. Pada beberapa kasus dalam rumah tangga, begitu mereka dianugerahi seorang anak dari Tuhan, perhatian kepada pasangan mulai terbagi. Sang Ibu sibuk merawat anak dan rumah tangga, sedangkan sang Bapak tanggung jawabnya mulai bertambah, ia harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Tidak disadari lama-kelamaan relasi mereka mulai renggang dan komunikasi mulai ada masalah. Mereka hidup dalam dunia masing-masing, baik tenaga, perhatian, maupun waktu, tersita oleh kesibukan, oleh anak, maupun tugas sehari-hari. Bicara dari hati ke hati mulai kurang dilakukan. Selisih paham dan salah tafsir sering meningkat menjadi suatu pertengkaran. Sifat dan sikap pasangannya yang dahulu dikagumi lambat laun menjadi masalah tersendiri, bahkan menjadi penghambat untuk mengembangkan komunikasi, sehingga menimbulkan kekecewaan dan perasaan negatif. Keadaan ini sering ditambah lagi dengan tantangan dari luar. Misalnya, adanya gangguan dari luar, dari keluarga, lingkungan, dan lain-lain. Seringkali kekecewaan tersebut dipendam di dalam hati. Tetapi pada suatu saat, kekecewaan itu dapat meledak. Ada masalah dalam berkomunikasi, relasi yang hangat diganti ketegangan dan saling mendiamkan. Bila tidak menemukan jalan untuk menyelamatkan keluarga mereka akan jatuh kepada "kepedihan" pernikahan.

Salah satu solusi untuk memecahkan masalah relasi tersebut adalah dikembangkannya suatu komunikasi. Melalui komunikasi segala masalah sesungguhnya dapat dihadapi, bahkan dapat diatasi secara bersama. Relasi pernikahan yang mengalami permasalahan karena kekecewaan seringkali dapat diselamatkan dan dipulihkan.

Komunikasi adalah suatu proses antara dua orang atau lebih untuk memberi informasi dan menerima informasi, sehingga terjadi kesatuan pemahaman. Hal tersebut perlu diusahakan, agar komunikasi bisa berjalan.

Beberapa aspek pendukung komunikasi, antara lain:

a. Hubungan suami-istri dinomorsatukan di atas segalanya. Hal yang penting menyangkut soal sikap, kepedulian, mementingkan pasangan, mau menyediakan waktu, mau menerima, dan mendengarkan. Dalam konteks ini, hubungan lebih penting daripada prestasi.
b. Hal-hal yang menyangkut masalah keluarga perlu dibicarakan bersama. Diharapkan pada akhirnya akan tecapai suatu kemufakatan, atau paling tidak saling pengertian. Hal-hal yang perlu dibicarakan misalnya, masalah hubungan dengan orang tua dan sanak saudara, masalah ekonomi keluarga, pekerjaan, pendidikan anak, kegiatan dalam masyarakat, penghayatan tentang agama, hobi, dan lain-lain.
c. Cinta kasih melebihi sekadar perasaan. Karena perasaan dapat berubah-ubah, sedang cinta kristiani adalah tetap setia "dalam suka maupun duka, dalam sehat dan sakit". Meskipun kehangatan mulai menurun, namun tetap saling menerima apa adanya, saling mau membantu untuk berkembang, dan menemukan pribadi pasangan yang sejati, tanpa memaksa yang lain menjadi seperti yang diinginkan.
d. Seharusnya kedua belah pihak, minimal setiap hari saling mengucapkan atau mengungkapkan kata yang baik atau kata pujian. Sebaliknya kritik, ejekan, tuduhan, celaan, maupun sindiran sebaiknya dihindari. Apabila timbul perasaan negatif, sebaiknya jangan dipendam atau didiamkan saja, jauh lebih baik apabila dibicarakan secara terbuka.

5. Pernikahan Menuju Pada Realisasi "Gereja Keluarga"

Sejak suatu pernikahan dibangun secara kristiani, seharusnya pasangan baru tersebut menyadari bahwa pada akhirnya keluarga yang dihadirkan merupakan suatu "gereja keluarga" atau "gereja domestik" (*ecclesia domestica*). Pada hakikatnya, gereja merupakan kumpulan dari para keluarga dan pribadi Kristen. Bila keluarga-keluarga Kristen cukup kuat dalam kehidupan kristiani yang mereka usahakan, maka tentu gereja juga akan kuat keberadaannya. Sebaliknya, bila keluarga Kristen tidak melakukan fungsi-fungsi gereja dengan baik, bahkan melupakan identitasnya sebagai keluarga Kristen, tentu saja gereja akan menjadi lemah.

Pasangan yang baru saja menikah secara kristiani, perlu menyadari pentingnya kedudukan keluarga sebagai gereja rumah tangga, di mana keluarga juga dapat menjadi tempat ibadah para anggotanya dengan relasi yang sangat akrab. Apalagi jika di daerah tersebut tidak ada gereja atau gereja yang ada terlalu jauh untuk dijangkau. Bahkan di Rusia dan China, pada saat kekristenan ditindas oleh

rezim komunis, maka banyak kebaktian gereja yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Pada saat itu, keluarga yang berfungsi sebagai gereja domestik sangat berperan dan efektif, bahkan menjadi berkat bagi lingkungannya.

Terdapat persamaan antara gereja dan keluarga, yaitu:

- Keluarga dan gereja merupakan suatu institusi atau lembaga yang bertumbuh.
- Semua fungsi dan panggilan gereja, juga menjadi fungsi dan panggilan keluarga Kristen, yaitu panggilan untuk melayani (diakonia), bersekutu (koinonia), dan bersaksi (marturia).

Beberapa fungsi dan tugas panggilan gereja di dalam keluarga sebagai "gereja keluarga" atau "gereja domestik", adalah sama dengan tugas panggilan gereja, antara lain:

a. **Panggilan untuk Melayani**

   Komunitas keluarga sebagai gereja domestik terpanggil untuk saling melayani dan berkorban antaranggota keluarga yang akhirnya berdampak kepada masyarakat. Semangat melayani ini menuntut adanya keterbukaan, saling menerima, saling pengertian, kesabaran, dan pengampunan. Keluarga merupakan sekolah pertama untuk mengajarkan nilai-nilai pelayanan yang menjadi prinsip keberadaan serta perkembangan gereja dan masyarakat. Keluarga menjadi tempat yag paling efektif untuk memanusiakan manusia secara khusus menjaga dan mewariskan nilai-nilai etis. Salah satu contoh praktis dapat dibaca dalam 1 Petrus 4 ayat 9-10, yang berisi ajakan untuk melayani satu sama lain berdasar karunia yang dimiliki.

b. **Panggilan untuk Bersekutu**

   Keluarga Kristen pada dasarnya merupakan pesekutuan antarpribadi. Oleh karena itu, keluarga adalah sekolah hidup bersama dan utama. Keluarga Kristen seharusnya menjadi contoh dan stimulus bagi pengembangan relasi, bahkan persekutuan yang lebih luas. Hal ini ditandai dengan adanya dialog, penghargaan, persekutuan bersama, kebaktian bersama, dan doa bersama. Dalam 1 Timotius 4: 7b-8 berisi nasihat untuk melatih diri dalam beribadah yang akan berguna dan menyentuh berbagai aspek kehidupan. Keluarga Kristen seharusnya menjadi sekolah persekutuan dan doa bersama yang sejati untuk berjumpa dengan Yesus Kristus, bukan hanya sekedar untuk memohon dan mengadu, tapi terutama untuk mendengarkan dan merenungkan Firman Tuhan, memuji, menyembah, serta bersyukur. Orang tua bertanggung jawab untuk mengajarkan hal berbakti dan berdoa kepada anak-anak sesuai dengan iman yang telah dinyatakan di dalam pembaptisan maupun pengakuan percaya, agar dapat menyembah Tuhan dan mengasihi sesamanya.

c. **Panggilan untuk Bersaksi**

Tugas pokok keluarga Kristen adalah dipanggil untuk membangun Kerajaan Allah di bumi, dengan ikut serta dalam hidup dan misi gereja. Oleh karena itu, keluarga harus menampilkan jati diri maupun misinya sebagai suatu persekutuan hidup di dalam kasih. Keluarga sebagai pusat untuk menghadirkan kabar baik atau injil bagi lingkungannya, sebagai usaha untuk menghadirkan Kristus yang memberikan dirinya bagi dunia. Keluarga perlu solider dan setia kepada kebutuhan lingkungannya. Dengan demikian, keluarga sudah menampilkan dan melaksanakan panggilan bagi lingkungannya.



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 3.1 Keluarga Kristen adalah Gereja Domestik atau Gereja Keluarga. Semua tugas panggilan Gereja menjadi panggilan keluarga Kristen.

Kegiatan 3
Mengasosiasi

Bagikan dengan teman di sampingmu, jawablah beberapa pertanyaan pemandu berikut ini.

1. Mengapa keluarga disebut sebagai gereja keluarga?
2. Lihatlah lingkungan di sekitarmu, apakah keluarga-keluarga Kristen sudah melakukan 3 panggilan gereja?
3. Menurutmu bagaimana cara yang baik agar keluarga Kristen dapat meningkatkan identitasnya sebagai "gereja keluarga"?

C. Penutup

Ayat Emas

Bacalah ayat ini, selanjutnya bagikan pendapatmu kepada teman di sampingmu. Kemudian simpulkan penemuanmu berdua.

Kej. 2:24 "... Sebab itu, seorang laki-laki meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging".

Menyanyi : KJ 317:1,4
"Hari Ini Tuhan Berkati"

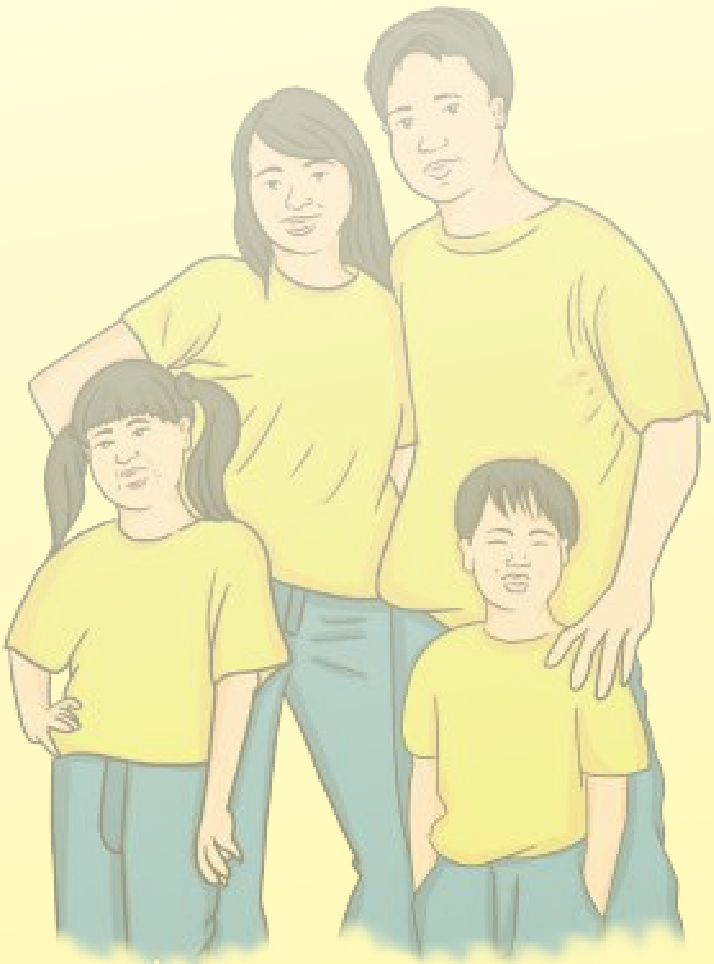
Hari ini Tuhan berkati, mempelai mengikat janji
Moga-moga rumah tangganya Kau beri tent'ram bahagia

Reff : Puji Tuhan, puji Dia Sang Pencipta manusia
Ia suka memberkati, yang bersatu dalam kasih

Dalam Dikau Sumber kurnia, mempelai tetap setia.
Dalam Dikau ya Juruselamat, umat-Mu beroleh rahmat.

Doa

Doa akan dipimpin oleh salah seorang peserta didik di kelas.



Bab VI

Tanggung Jawabku Terhadap Keluarga

Bacaan Alkitab: Lukas 2:41-52, Keluaran 20:12, Kejadian 4:1-16

A. Pengantar

❖ **Berdoa**

Dipimpin oleh salah seorang peserta didik.

❖ **Bernyanyi**

(Lagu Pop Rohani)

"Di Doa Ibuku"

Di waktu ku masih kecil, gembira dan senang
Tiada duka kukenal, tak kunjung mengerang
Di sore hari nan sepi, ibuku bertelut
Sujud berdoa ku dengar namaku disebut
    Di doa ibuku, namaku disebut
    Di doa ibuku ku dengar, ada namaku disebut
Seringlah ini kukenang, di masa yang berat
Di kala hidup mendesak dan nyaris ku sesat
Melintas gambar ibuku, sewaktu bertelut
Kembali sayup kudengar, namaku disebut
    Di sore hari nan sepi... ibuku bertelut
    Sujud berdoa ku dengar namaku disebut
    Di doa ibuku, namaku disebut
    Di doa ibuku dengar ada namaku disebut....
    Ada namaku disebut

Kegiatan 1

Tanggapan terhadap lagu:

1. Nyanyikan lagu di atas dan hayatilah maknanya!
2. Pesan apa yang kamu dapat dari lagu di atas?

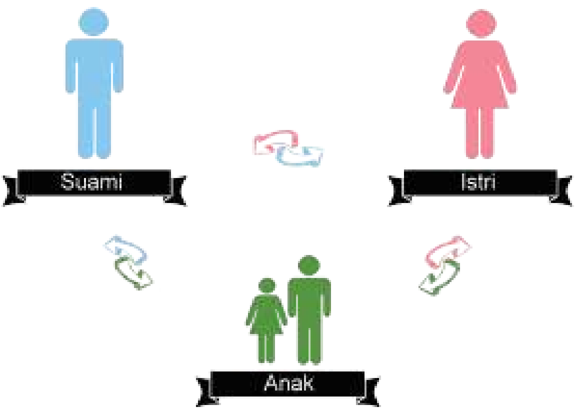
   ....
   ....
   ....
3. Bagaimana tanggapan kamu terhadap kasih dari ayah dan ibu yang sudah kamu terima?

   ....
   ....
   ....

B. Uraian Materi

1. Anak dalam Keluarga

Seorang anak adalah anugerah terindah dalam keluarga. Ya, kamu adalah berkat terindah dari Tuhan. Mungkin tidak kamu sadari bahwa dalam setiap doa orang tua, nama kamu selalu disebut. Demikianlah kita sebagai anak, harus juga mendoakan orang tua kita.



Anak menjadi sosok penting yang didambakan orang tua dalam trinitas segitiga cinta yang ada dalam keluarga. Trinitas segitiga cinta, artinya relasi antara Bapa, Ibu dan Anak-anak didasarkan kepada cinta kasih yang tulus. Orang tua kamu melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai ayah dan ibu sejak dalam

kandungan sampai kamu menikah. Hal ini tidak mudah, membutuhkan kesabaran, kerja keras, dan rasa tanggung jawab yang besar, karena kompleksitas kebutuhan kamu yang harus dipenuhi. Sampai kapan pun budi baik mereka tidak pernah terbalaskan.

Meskipun demikian, jangan menganggap suami-istri Kristen yang tidak memiliki anak adalah orang yang berdosa dan tidak diberkati. Ingatlah, Tuhan Yesus dan Rasul Paulus juga tidak menikah atau berkeluarga. Tetapi hidup mereka justru diberikan untuk kemuliaan Tuhan dan melayani sesama. Hidup tanpa pasangan dan tidak mempunyai anak secara kristiani bisa menjadi hidup yang indah, keberkatan, dan berguna bagi sesama. Bagaimana pandangan kamu terhadap orang yang tidak menikah atau orang yang tidak memiliki anak?

2. Tanggung Jawab Anak

Bacalah artikel di bawah ini! Lalu jawablah pertanyaan di bawahnya.

Kisah Ayah, Remaja, dan Burung Pipit

Suatu sore saat langit cerah namun teduh, dengan angin bertiup semilir, di halaman sebuah rumah berpagar tinggi, seorang ayah yang telah lanjut usia dan anak lelakinya yang masih muda tampak sedang duduk di bangku taman. Bersantai sambil menikmati suasana sore hari yang nyaman.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 6.1 Ayah bercerita kepada anaknya tentang masa lalu anaknya.

Sang anak asyik membaca koran, sedang sang ayah tampak hanya diam terpekur memandangi tanaman. Ketika tiba-tiba seekor burung pipit hinggap di dedaunan tanaman yang berada di dekat sang ayah, ia bertanya kepada anaknya yang sudah beranjak remaja.,

"Nak, apakah itu?"

Setelah melihat sejenak ke arah tanaman sang anak menjawab ringan,

"Itu burung pipit yah", kemudian ia melanjutkan membaca koran.

Sang ayah memandang ke arah burung itu lagi, kemudian bertanya kembali,

"Apakah itu?"

"Sudah aku katakan burung pipit 'yah", jawab si anak dengan nada sedikit kesal.

Sang ayah masih memandangi burung pipit tersebut, yang tak lama kemudian terbang dan hinggap kembali di tanah di sisi lain dari halaman tersebut.

Dengan pandangan yang masih lekat pada burung itu kembali sang ayah bertanya,

"Apakah itu?".

"Burung pipit ayah . . burung pipit . ." jawab sang anak yang kesal.

"P … I … P … I … T … !" lanjut sang anak sambil mengeja dengan marah.

Sang ayah yang masih ragu dengan penglihatannya yang mulai kurang baik, bertanya kembali,

"Apakah itu?"

Kali ini sang anak benar-benar marah dengan nada keras ia menjawab,

"Mengapa ayah menanyakan ini terus-menerus? Bukankah sudah berulang kali kukatakan bahwa itu burung pipit! Tidak bisakah engkau mengerti!!"

Mendengar hardikan anaknya, sang ayah yang merasa sakit hati kemudian bangkit dari duduknya untuk masuk ke dalam rumah.

"Mau kemana?!" tanya sang anak.

Sang ayah tidak menjawab hanya memberikan isyarat tangan yang berarti "sudahlah" dan melanjutkan langkahnya ke dalam rumah dengan langkah gontai dan hati yang sedih.

Sang anak meskipun kesal menyadari bahwa ia tidak sepantasnya membentak ayahnya yang telah lanjut usia. Tapi peristiwa tadi memang sungguh membuatnya kesal dan menghilangkan selera untuk meneruskan membaca koran.

Saat sang anak masih termangu, sang ayah kembali sambil membawa sebuah buku yang ternyata adalah buku hariannya. Sang ayah duduk kembali di sebelah anaknya, sambil membolak-balik halaman buku seperti mencari sesuatu. Setelah ketemu halaman yang dicarinya ia sodorkan buku harian tersebut ke tangan anaknya, sambil menunjuk bagian yang ia ingin agar anaknya membacanya.

Sang anak menerima buku harian tersebut dan melihat bagian yang ditunjukkan oleh ayahnya. Sebelum ia mulai membaca ayahnya berkata,

"Yang keras ya…" Ia ingin agar anaknya membaca buku hariannya dengan suara yang dapat terdengar jelas.

"Hari ini putraku yang paling bungsu, beberapa hari yang lalu genap berusia 3 tahun," Sang anak mulai membaca,

"Sedang duduk bersamaku di bangku sebuah taman, ketika tak lama kemudian ada seekor burung pipit yang hinggap di hadapan kami. Putraku bertanya hingga 21 kali padaku. 'Apakah itu?' Aku jawab sebanyak 21 kali sebanyak ia bertanya, bahwa itu adalah burung pipit. Aku selalu memeluknya dengan bahagia setiap kali ia bertanya dan mengulangi pertanyaannya. Sekali lagi dan lagi. Tanpa sedikit pun aku merasa kesal, karena ia adalah putra kecilku dengan wajah tanpa dosa dan dengan rasa ingin tahunya yang besar, aku malah merasa bahagia dan senang."

Sampai di situ sang anak berhenti membaca, apa yang barusan dibacanya bukan hanya membuatnya menyadari kesalahannya, tapi membuatnya sungguh menyesal telah memperlakukan ayahnya seperti tadi. Sang anak terdiam, memandang ayahnya sejenak, dengan mata berkaca-kaca menahan tangis ia memeluk dan mencium kening ayahnya.

Meskipun tidak ada kata-kata apa pun yang terlontar dari mulut anaknya, sang ayah tahu bahwa putra kesayangannya telah menyadari kesalahannya, ciuman dan pelukan eratnya adalah tanda permintaan maaf darinya. Sang ayah pun tersenyum bahagia. Suasana sore yang indah menjadi terasa semakin indah.

(Dikutip dari http://www.astrodigi.com/2011/05/kisah-ayah-anak-dan-burung-pipit.html)

Jawablah pertanyan berikut!

a) Menurut kamu, bagaimana sikap sang anak terhadap ayahnya?

....

....

....

....

b) Apa pesan yang kamu dapat dari bacaan di atas?

....

....

....

....

c) Apa yang akan kamu lakukan mulai sekarang kepada orang tua kamu?

....

....

....

....

Taat Kepada Perintah Tuhan

Sikap hormat kepada orang tua merupakan salah satu tugas moral yang harus dilakukan oleh anak sepanjang hidupnya. Sejak masa Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru, sikap ini ditekankan dalam Alkitab sebagai perintah yang harus dilakukan. Hubungan orang tua dan anak yang paling ideal dapat kita lihat pelajari dari kehidupan keluarga Tuhan Yesus (Luk. 2:41-52).

Sering terjadi dalam kehidupan saat ini sikap orang tua yang ketinggalan zaman dan tidak banyak tahu. Benarkah demikian? Biasanya orang tua melarang, menyuruh, serta menasihati sehingga banyak anak yang cenderung menjauhkan diri seolah-olah membuat tembok pemisah antara mereka. Anak merasa ingin bebas, serta ingin mempunyai pandangan sendiri, sehingga kurang senang pada otoritas atau kekuasaan orang tua yang mengatur. Keinginan untuk bebas ini dapat menimbulkan kejengkelan dan salah paham apabila antara orang tua dan anak tidak memahami jalan pikiran masing-masing. Memang masa yang paling sulit seringkali adalah masa remaja. Di satu sisi, remaja mengalami perkembangan yang seringkali tidak bersesuaian dengan pendapat dan harapan orang tua serta lingkungan. Oleh karena itu, kamu perlu memahami perkembangan masa remaja sehingga kamu bisa menghindari konflik-konflik yang seharusnya tidak terjadi. Ada empat aspek yang perlu kamu pahami.

1. Perkembangan Kognitif
   Pada usia ini kamu memasuki tahapan kematangan intelek. Kamu mampu berpikir jauh melebihi dunia nyata dan keyakinan sendiri, yaitu memasuki dunia ide-ide. Kamu bisa memecahkan masalah secara sistematis, tidak hanya meniru orang lain. Kamu bisa berpikir reflektif, mengevaluasi pemikiran, melakukan imajinasi ideal, dan berpikir abstrak.
2. Perkembangan Moral-Etika
   Pada usia ini, penekanannya adalah siapa yang memegang kekuasaan, mereka perlu dihormati. Kamu mulai senang menegakkan hukum dan disiplin, gemar memperhatikan kewajiban yang harus dilakukan dan memperhatikan tata kehidupan sosial serta kepentingan keamanan diri. Kamu menghormati orang yang memelihara aturan masyarakat.
3. Perkembangan Ego
   Kamu berada dalam situasi di mana di satu sisi ingin memiliki identitas pribadi, namun di sisi lain ingin menyisihkan rasa kekaburan identitas. Kamu mulai belajar memberikan loyalitas terhadap suatu kelompok yang menjadi bagian identitas (kelompok teman, ideologi, kekristenan yang kamu anut). Adakalanya kamu juga mengevaluasi identitas yang dianggap kuno untuk dipikir ulang. Identitas meliputi tiga konsep diri, yaitu seksual, pekerjaan/panggilan, dan sosial. Kamu ingin tahu siapa diri kamu dan ke mana hidup diarahkan,

menyenangi identitas diri yang unik. Kamu sering mengalami konflik identitas karena ada jarak antara siapa diri yang sebenarnya dan keinginan menjadi pribadi ideal.

4. Perkembangan Iman

   Pada usia ini, kamu membentuk sikap terhadap hidup melalui apa yang dipercayai oleh keluarga sendiri menuju pandangan di luar diri dan keluarga. Seringkali bagi remaja, Allah adalah pribadi yang paling berperan dalam hidupnya. Allah menjadi sahabat yang paling karib dan memahami kehidupan remaja. Kamu mempunyai komitmen dan loyalitas yang sangat dalam terhadap Allah sebagai tempat menimba seluruh kepercayaan. Bagi remaja seringkali juga Allah juga dipandang sebagai 'Allah kelompok' atau 'Allah kolektif'.

Dengan pemahaman ini, orang tua memahami bahwa keinginan untuk bebas dan berdiri sendiri merupakan bagian dari pertumbuhan remaja. Seorang anak tidak akan bertumbuh menjadi dewasa selama ia masih bergantung pada pikiran orang tuanya. Tetapi di pihak lain, anak juga harus memaklumi bahwa pikirannya keluar dari kepala yang belum banyak pengalaman. Memang seorang remaja sudah mampu menganalisis suatu masalah secara logis, tetapi dengan tingkat kognitif yang belum matang, seorang anak belum mampu memperhitungkan dampak dan konsekuensinya. Oleh karenanya, pikiran seorang remaja perlu diimbangi dengan pikiran orang tua, karena orang tua sudah banyak mengecap 'asam-manis' kehidupan. Ketegangan antara remaja dengan orang tua juga dapat dihindari kalau hubungan antara keduanya bersifat terbuka. Orang tua sebetulnya ingin mengobrol dengan anak mereka yang remaja secara intim.

Kegiatan 2
Tugas Mandiri

Berikanlah contoh konkret bahwa kamu sudah berkembang secara kognitif, moral-etika, ego, dan iman!

Perkembangan saya secara kognitif:

....

....

....

Perkembangan saya secara moral-etika:

....

....

....

Perkembangan saya secara ego:

....
....
....

Perkembangan saya secara iman:

....
....
....

3. Taat Kepada Perintah Tuhan: Menghormati Orang Tua

Salah satu dari Sepuluh Hukum Tuhan dalam kitab Keluaran 20:1-17 adalah "Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu." (Kel. 20:12). Hormat berarti:

a. bersikap santun dan patuh terhadap orang tua. Di dalam Hukum Taurat tertera perintah yang mengharuskan orang Israel untuk menjatuhkan sanksi berat, yaitu kematian kepada anak yang mengutuki orang tuanya, "Apabila ada seseorang yang mengutuki ayahnya atau ibunya, pastilah ia dihukum mati; ia telah mengutuki ayahnya atau ibunya, maka darahnya tertimpa kepadanya sendiri" (Im. 20:9);
b. bertanggung jawab memelihara kelangsungan hidup orang tua. Tuhan Yesus menegur orang Yahudi yang menyelewengkan perintah Tuhan akan persembahan atas dasar ketidakrelaan memenuhi kebutuhan orang tua (Matius 15:3-6). Juga, sebelum Tuhan Yesus mati di kayu salib, Ia meminta Yohanes untuk memelihara Maria, ibu-Nya (Yoh. 19:26-27). Semua ini memperlihatkan bahwa Tuhan menginginkan anak untuk bertanggung jawab memelihara kelangsungan hidup orang tua masing-masing; dan
c. menghargai dan mengakui kewibawaan orang tua, yaitu dengan mengakui bahwa orang tua ditugaskan oleh Tuhan untuk menjadi pendidik anak. Memahami aspirasi orang tua, melihat motivasi positif di belakang nasihat dan larangan mereka, memaklumi kelemahan mereka, dan mengakui keunggulan mereka. Singkatnya, menghargai usaha orang tua untuk menghantar anak ke gerbang kedewasaan sampai orang tua melepas anaknya untuk berjalan sendiri seutuhnya.

Sikap hormat dan pengertian kepada orang tua dengan landasan cinta kasih dari Kristus, akan membangun sebuah keluarga yang harmonis dan bahagia. Bukan hanya sikap anak kepada orang tua, namun juga sikap anak terhadap saudaranya satu dengan yang lain.

Kegiatan 3
Belajar dari Alkitab

Bacalah Keluaran 20:12, kemudian diskusikan dan jawablah pertanyaan berikut bersama dengan teman sebangkumu.

1. Apa kehendak Tuhan dalam ayat tersebut?

   ....
   ....
   ....
   ....

2. Mengapa anak-anak dalam keluarga harus menghormati orang tuannya?

   ....
   ....
   ....
   ....

3. Apa yang kamu pelajari setelah membaca ayat ini?

   ....
   ....
   ....
   ....

4. Bagaimana realita yang kamu jumpai di sekitarmu bila dihubungkan dengan ayat ini?

   ....
   ....
   ....
   ....

Kegiatan 4
Janjiku

Buatlah komitmen/janji kepada diri kamu sendiri untuk menghormati orang tua kamu sesuai dengan firman Tuhan! Kumpulkan kepada guru untuk dinilai, sesudah itu simpan di tempat yang dapat kamu lihat setiap hari agar komitmen/janji kamu semakin dimaknai!

Sikap yang saya lakukan yang menyakiti orang tua	Komitmen saya
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.
6.	6.
7.	7.
8.	8.
9.	9.
10.	10.

Kegiatan 5
Tugas/Proyek

1. Carilah lagu rakyat dari Minangkabau, Sumatra Barat yang berjudul 'Malin Kundang Anak Durhaka'!
2. Analisis lirik lagu tersebut dan berikan komentar kamu!
3. Simpulkan apa yang seharusnya kamu lakukan kepada orang tua, khususnya kepada ibu!

C. Penutup

Rangkuman

1. Anak adalah anugerah terindah dalam kehidupan rumah tangga.
2. Tanggung jawab orang tua untuk mendidik dan membesarkan anak-anak yang diberikan Tuhan harus dilaksanakan dengan penuh sukacita dan sikap takut akan Tuhan, sehingga anak-anak dapat bertumbuh menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia.
3. Anak-anak (remaja) juga mempunyai tanggung jawab untuk menghormati orang tua seumur hidup mereka, sehingga berkat-berkat Tuhan melimpah dalam kehidupan anak-anak.

Ayat Emas

Hafalkanlah ayat ini, selanjutnya berikan contoh penerapannya.

Amsal 23:22

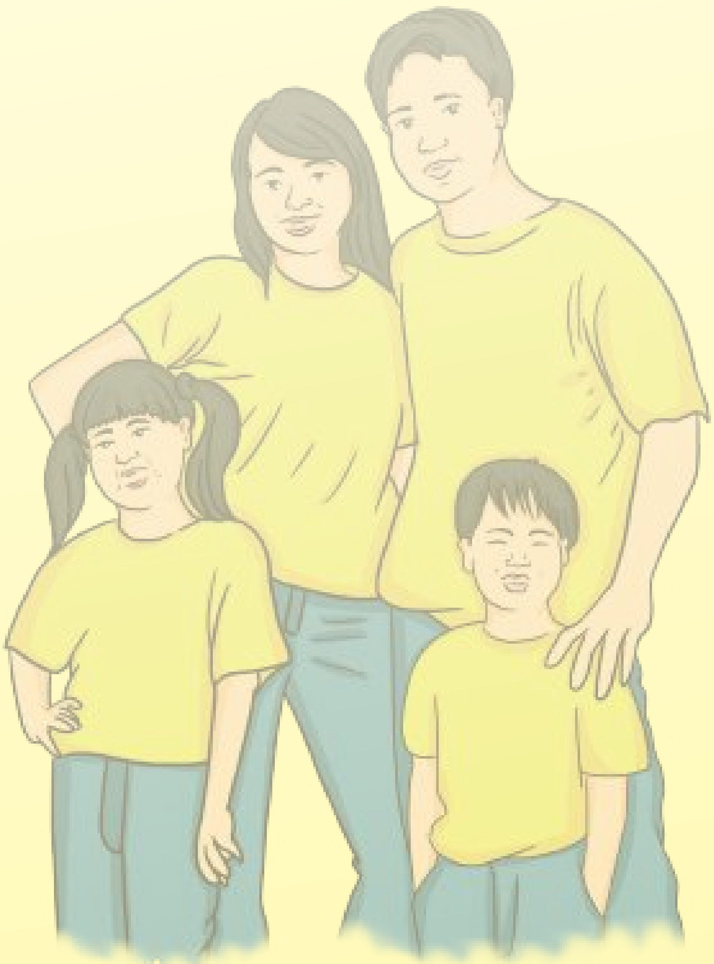
> "Dengarkanlah ayahmu yang memperanakkan engkau, dan janganlah menghina ibumu kalau ia sudah tua."

Bernyanyi

Pilihlah lagu yang sesuai dengan pujian di gerejamu. Carilah yang sesuai dengan tema pelajaran hari ini.

Berdoa

Doa dipimpin oleh guru atau peserta didik untuk mendoakan agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab.



Bab VII

Keadilan dan Perdamaian dalam Keluarga

Bahan Alkitab: Yesaya 57:2; Matius 5:9

B. Pengantar

Pendahuluan

❖ **Doa**

Ya Tuhan, kami bersyukur atas penyertaanmu
Hingga saat ini kami boleh mempelajari
pengetahuan berdasarkan firman-Mu
Ajarlah kami untuk hidup lebih adil dan damai
Ajarlah kami untuk menjadi seperti-Mu Tuhan
Amin.

❖ **Menyanyi**

PKJ 36 Yesus Raja Damai
do = g
4 ketuk

1. Yesus, Raja Damai, Tuhan Mahakasih,
   sambut kami ini dalam rahmat-Mu.
2. Buanglah, ya Tuhan, dosa-dosa kami,
   rantai kuasa jahat Kau putuskanlah!
3. Tumpaslah, ya Tuhan, kuasa kegelapan,
   hingga tak tersisa dampak dayanya.
4. Penebus tersalib, tuntunlah umat-Mu,
   untuk mengasihi Dikau s`lamanya.
5. Dikau kami ikut trobos kegelapan,
   sampai kami masuk sukacita-Mu.

Tahukah kamu bahwa keadilan dan perdamaian sangat dibutuhkan bagi banyak bangsa di dunia. Berkaitan dengan hal itu, UNESCO telah mewajibkan pada banyak negara anggota PBB untuk melakukan pendidikan perdamaian bagi lembaga pendidikan termasuk keluarga. Dalam realitas saat ini banyak dijumpai fenomena ketidakadilan yang menyebabkan tidak adanya perdamaian di berbagai aras dan institusi/lembaga. Tiap hari kita mendengar dan melihat adanya konflik antarindividu, dalam keluarga, kelompok, bahkan dalam tingkat bangsa dan negara. Akibatnya timbul adanya rasa kebencian, konflik, dan banyak pertumpahan darah. Oleh karena itu, kita harus mengembangkan budaya damai mulai dari relasi antarindividu dan keluarga, bahkan untuk komunitas kita.

B. Uraian Materi

1. Kebutuhan Terhadap Keadilan dan Perdamaian

Pada umumnya keadilan berkaitan erat dengan perdamaian. Keadilan ternyata memiliki beberapa arti, yakni: adil, tulus, benar, tidak salah. Secara hakiki, adil pada diri sendiri adalah sesuatu yang harus dipenuhi sebagai kewajiban yang telah menjadi haknya dalam hubungannya dengan hidup. Itu berarti, adil adalah: sesuai dengan haknya, tidak lebih dan tidak kurang. Keadilan yang dihubungkan dengan keluarga memiliki potensi yang sangat besar. Karena di dalam keluarga, seseorang menjadi apa yang telah diajarkan dalam keluarganya. Jika seseorang diajarkan dengan keadilan dalam keluarga maka orang tersebut akan membawa pribadi adil ke luar, di masyarakat. Sikap atau tindakan yang dianggap adil adalah penyerahan diri secara total kepada Tuhan Allah. Dalam hal ini, keadilan selalu berimplikasi pada beberapa prinsip, yakni: kesejahteraan, kecukupan, kesetaraan, personalitas, dan persaudaraan. Untuk melaksanakan prinsip-prinsip tersebut, keadilan juga memerlukan kasih.

Sedangkan perdamaian berasal dari kata "*damai"* yang bisa berubah konsepsi sesuai waktu dan budaya. Dalam masyarakat luas, orang-orang memahami istilah "damai" dan implikasi-implikasinya melalui berbagai pandangan. Banyak orang, dan mungkin juga diri kita sendiri, memahami perdamaian secara sederhana sebagai suatu situasi/keadaan di mana tidak ada konflik atau tidak ada perang. Namun kenyataannya tidak sesederhana itu, konsep damai ini sebenarnya memiliki dua pemahaman, yaitu negatif dan positif. Pemahaman damai yang negatif ini kita menilai apakah sebuah situasi/keadaan bisa disebut sebagai situasi/keadaan damai atau tidak, dengan cara melihat ada atau tidaknya hal yang biasanya mengancam dan menghancurkan perdamaian, yaitu ketidakadilan dan konflik

atau dalam skala yang lebih luas adalah perang. Contohnya dalam keluarga tidak ada konflik, pertengkaran, saling curiga, saling menuduh, kekerasan, dan lain-lain. Sedangkan pemahaman damai yang positif, dapat menilainya melalui situasi/ keadaan, tidak sekadar hanya dengan melihat ada perang atau konflik terbuka atau tidak, melainkan dengan melihat adakah hal-hal yang mendukung terciptanya perdamaian atau tidak. Dalam pemahaman semacam ini, yang kita cermati adalah apakah orang-orang dalam keluarga tersebut sudah dengan sengaja berusaha menghapuskan berbagai bentuk kekerasan dan ketidakadilan, baik individual maupun dalam struktural keluarga. Juga apakah orang-orang tersebut sudah dengan sengaja menciptakan hal-hal yang bisa menjamin kelanggengan perdamaian dan keadilan terhadap masing-masing anggota keluarga, misalnya antara bapak serta ibu dan antara orang tua dan anak-anak di dalam satu rumah.

Sebelum kita berdamai dengan keluarga dan lingkungan, seharusnya lebih dulu kita berdamai dengan Tuhan dan kehendaknya. Inilah dasar utama kehidupan kristiani. Usahakan dan upayakanlah pola hidup kamu adil dan damai dengan meneladani keadilan dan perdamaian Tuhan. Bagaimana caranya? Caranya adalah membuat pola hidup berkomunikasi dengan Tuhan setiap hari melalui pembacaan firman dan doa.

Kegiatan 1
Curah Pendapat

Berikan pendapat kamu mengenai keadilan dan perdamaian dengan pertanyaan berikut.

1. Apa yang kamu pahami dengan perdamaian dan keadilan dalam keluarga?

   ....

   ....

   ....

   ....

   a. Apakah arti perdamaian dan keadilan?

      ....

      ....

      ....

      ....

b. Apakah dampak dari keadilan dan perdamaian?

....

....

....

....

c. Apakah yang dimaksud dengan perdamaian yang positif? berikan contoh dari lingkunganmu!

....

....

....

....

4. Hal-hal apa saja yang dapat menimbulkan keluarga tidak damai dan tidak adil?

....

....

....

....

5. Apakah yang dimaksud pemahaman damai yang positif?

....

....

....

....

Guru akan membantu menyimpulkan curah pendapat yang baru saja terjadi.

2. Meneladani Tuhan Yesus

Orang kristen adalah pembawa damai dan sahabat bagi dunia, memiliki sikap kehidupan sebagai orang Kristen, yang identik dengan kasih dan damai. Tentu seharusnya demikian kehidupan kita sebagai orang Kristen.

Sebelum kita berdamai dengan keluarga dan lingkungan, seharusnya lebih dulu kita harus berdamai dengan Tuhan dan kehendaknya. Inilah dasar utama kehidupan Kristiani. Usahakan dan upayakanlah pola hidup kamu adil dan damai

dengan meneladani keadilan dan perdamaian Tuhan. Bagaimana caranya? Dengan cara membuat pola hidup berkomunikasi dengan Tuhan setiap hari melalui pembacaan firman dan doa.

Dalam kitab Nabi Mikha 5:4 dikatakan bahwa “Dia menjadi damai sejahtera”. Pada umumnya para penafsir mengungkapkan bahwa ayat itu menunjuk kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai “Raja Damai”. Dia adalah damai sejahtera itu sendiri, yang menjadi pedoman kehidupan kita. Kehadiran Kristus dalam kelahiran, kematian, dan kebangkitannya adalah cara Allah yang merendahkan diri dan menjadi manusia untuk berdamai dengan kita manusia yang berdosa. Kristus adalah Allah Sang Kasih yang mendamaikan kita dengan Allah, serta menjadi contoh perdamaian antara kita dan sesama, bahkan dengan lingkungan.

Salah satu contoh tentang perdamaian yang dilakukan oleh Tuhan Yesus Kristus adalah percakapan Tuhan Yesus dengan seorang perempuan Samaria, di sumur Yakub (Yoh. 4:9-18). Pada ayat tersebut kita menemukan bagaimana Tuhan Yesus, sebagai seorang Yahudi, sedang menjadi “jembatan” pendamai dengan orang Samaria, di mana sebelumnya kedua bangsa ini bermusuhan dan tidak berkomunikasi satu dengan yang lainnya.

Sebenarnya, apa yang diperlihatkan Tuhan Yesus dalam kisah di atas merupakan sebuah teladan yang harus dilakukan dalam kehidupan orang Kristen. Terutama kaum remaja yang sering sensitif, mudah tersinggung, dan mudah terlibat konflik. Tuhan Yesus memberikan teladan bahwa sebagai orang Kristen harus menjadi pembawa damai bagi dunia. Salah satu tes yang bisa kita lakukan misalnya adalah ketika kita hadir di suatu tempat. Pada saat kita hadir, apakah kehadiran kita disukai oleh orang-orang di sekitar kita? Adakah kehadiran kita sudah ditunggu-tunggu dan sangat diharapkan? Jika kehadiran kita diterima atau ditunggu-tunggu, mungkin kita sudah membawa dampak yang positif bagi lingkungan itu, atau setidaknya membawa damai di lingkungan.

Tahukah kamu, bahwa lingkungan membutuhkan damai? Sudahkah kita menjadi pembawa damai bagi lingkungan kita? Sudahkah kita sungguh-sungguh berdamai dengan Allah dan berdamai dengan sesama? Hal ini pernah dibuktikan oleh salah seorang peneliti tentang dampak suasana damai. Suatu ketika, ada dua kelompok ayam betina. Kelompok pertama selalu diperdengarkan musik rohani setiap hari. Kelompok kedua, selalu diperdengarkan musik *rock* yang keras. Satu bulan kemudian, ketika tiba masa bertelur, ditemukan bahwa kelompok ayam pertama bertelur jauh lebih banyak dari kelompok kedua. Hal ini membuktikan bahwa ayam saja membutuhkan kedamaian, apalagi manusia.

Kegiatan 2

Amatilah gambar di bawah ini dan beri komentar!

....

....

....

....



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 7.1 Pertengkaran seringkali merupakan dampak dari realita yang tidak adil di sekitar kita

3. Perdamaian dalam Keluarga

Kata perdamaian berasal dari kata "damai" yang bisa berubah konsepsi sesuai waktu dan budaya. Dalam masyarakat luas, orang-orang memahami istilah "damai" dan implikasinya melalui berbagai pandangan. Banyak orang, memahami perdamaian secara sederhana sebagai suatu situasi/keadaan di mana tidak ada konflik atau tidak ada perang. Namun kenyataannya tidak sesederhana itu, konsep damai ini sebenarnya memiliki dua pemahaman, yaitu negatif dan positif. Pemahaman damai yang negatif sebuah situasi/keadaan bisa disebut sebagai situasi/keadaan damai atau tidak, dengan cara melihat ada atau tidaknya hal yang biasanya mengancam dan menghancurkan perdamaian, yaitu ketidakadilan dan konflik atau dalam skala yang lebih luas adalah perang. Sedangkan pemahaman damai yang positif, kita bisa menilainya lewat situasi/keadaan, tidak sekedar hanya dengan melihat ada perang atau konflik terbuka atau tidak, melainkan dengan melihat adakah hal-hal yang mendukung terciptanya perdamaian atau tidak.

Dalam pemahaman semacam ini, yang kita cermati adalah apakah orang-orang dalam keluarga tersebut sudah berusaha menghapuskan berbagai bentuk kekerasan dan ketidakadilan, baik individual maupun dalam struktural keluarga. Dengan demikian juga sebaliknya, apakah orang-orang tersebut sudah menciptakan hal-hal yang bisa menjamin kelanggengan perdamaian dan keadilan terhadap masing-masing anggota keluarga, antara bapak dan ibu serta antara orang tua dan anak-anak di dalam satu rumah.

Kegiatan 3
Diskusi

Potongan teks ilustrasi berikut diambil dari sebuah wawancara awal antara pendeta dengan keluarga yang menggambarkan struktur keluarga bermasalah. Alan, Mary, Mike, dan Nancy merupakan sebuah keluarga.

Pendeta : "Alan, kamu mengatakan bahwa istrimu, Mary tidak bersedia menyiapkan makanan karena…"

Alan : "Karena ia terlalu malas. Ia bukan seorang istri."

Mary : "Bukan karena saya malas. Saya hanya terlalu lelah…, terlalu lelah. Tidak seorang pun mau melakukan segala sesuatunya, tak seorang pun …"

Alan : "Tidak seorang pun mau melakukan sesuatu karena kamu tidak mau melakukannya. Yang kamu lakukan hanya mengkritik dan bertengkar."

Mary : "Kamu tidak akan dan tidak mau mengerti! Nancy tidak pernah mengerjakan apapun yang saya katakan bahkan yang saya minta. Ia tidak mau merapikan tempat tidurnya ataupun membantu menyiapkan makan malam ataupun mencuci piring."

Nancy : "Oh, Ibu! Ayah benar, ibu hanyalah tukang kritik. Aku tidak mengerti kenapa saya harus merapikan tempat tidur setiap hari. Itu tempat tidurku. Ibu mengkritikku karena hal itu."

Alan : "Iya. Untuk apa kamu juga mengeluhkan hal itu? Demi Tuhan, Mary. Kamu bahkan tidak merapikan tempat tidur kita!"

Mary : "Kamu juga tidak mau mengerti. Aku hanya butuh pertolongan. Ternyata di keluarga ini tidak ada yang mau menolong."

Mike : "Bagaimana denganku? Aku …"

Mary : "Kamu! Kami bahkan tidak pernah melihatmu. Kamu makan di rumah tapi tidak pernah bersama kami. Kamu tidur di rumah, tapi cuma itu saja. Kamu seperti 'anak kos' saja dan bukan anakku."

Diskusikan dengan temanmu dan presentasikan di depan teman dan gurumu:

1. Apa yang menjadi penyebab timbulnya situasi tidak damai pada keluarga di atas?

   ....

   ....

   ....

   ....

2. Apa yang kamu tangkap dari peran Alan, Mary, Nancy, dan Mike? Bagaimana seharusnya peran mereka masing-masing dalam keluarga?

   ....

   ....

   ....

   ....

3. Menurut kamu, apa yang harus mereka lakukan untuk menciptakan keadilan dan perdamaian dalam keluarga?

   ....

   ....

   ....

   ....

4. Mengapa orang-orang yang membawa damai disebut orang yang berbahagia menurut Kristus? Jelaskan pendapatmu!

   ....

   ....

   ....

   ....

5. Apa sumbangan yang dapat kamu berikan untuk keadilan dan perdamaian dalam keluargamu?

   ....

   ....

   ....

   ....

4. Masalah yang Dihadapi Kaum Muda

Philip Tangdilingtin (dalam Sugiyo, 2001) mengungkapkan ada empat masalah pokok yang dihadapi kaum muda pada umumnya, yaitu masalah dalam: keluarga, masyarakat, gereja, dan diri kaum muda sendiri. Mengidentifikasi masalah merupakan langkah yang bijak untuk dapat mengatasi dan menanggulanginya. Yang perlu diketahui dan dilakukan bahwa setiap masalah kaum muda merupakan tanggung jawab kaum muda itu sendiri untuk mengatasinya. Orang lain hanya dapat memberikan bantuan atau pendampingan. Dengan kata lain kaum muda harus melatih/mendidik diri sendiri untuk mengatasi masalah secara mandiri. Jika memang tidak mampu, barulah minta tolong kepada orang lain khususnya pada orang tua.

Dalam hubungan dengan keluarga ada kesenjangan atau jarak antara nilai dan norma yang berakibat membawa pada konflik antara kaum muda dan orang tua. Kurangnya perhatian dan pengertian dari orang tua, menurunnya wibawa orang tua karena pengaruh teknologi komunikasi, posisi anak dalam keluarga (bungsu, sulung); semua itu dapat membawa akibat bahwa kaum muda kurang merasa damai, aman, dan terlindungi. Lalu mereka tidak nyaman tinggal di rumah, dan sering berada di luar rumah, serta kehilangan kesempatan dan tantangan untuk berkembang secara utuh. Kaum muda sering terjalin dalam lingkungan sosial tanpa mereka sadari, yang sering menguasai dan memanipulasi hidup mereka. Akibatnya terjadilah sikap apatis, frustrasi, dan tidak aman, terlebih saat remaja berada dalam masa transisi menuju kepada kedewasaan hidup.

Permasalahan dalam diri kaum muda sendiri umumnya berpangkal pada penampilan psikis dan fisik mereka yang masih labil dan terbuka terhadap pengaruh dari luar, yang diserap lewat media komunikasi atau pergaulan seperti ketidaktahuan seksualitas serta upaya aktualisasi diri yang kurang mendapat tanggapan dan pengakuan merupakan konflik sekitar kebebasan mereka. Ada banyak hal dapat menjadi penyebab bagi terhambatnya perkembangan seorang remaja, di antaranya kurang menyadari potensi yang dimiliki, pendidikan yang tidak tuntas, perasaan "tidak berpunya" atau minder, perngaruh pernikahan dini, dan kurangnya kesadaran serta upaya untuk mengubah tradisi. Banyak pula yang mengalami masalah lingkungan misalnya kesulitan sekitar perumahan, lingkungan belajar, dan pergaulan bagi mereka yang datang dari desa ke kota besar. Semuanya itu mengakibatkan kaum muda menjadi gelisah, bingung, tidak pasti, dan masa depan suram (Sugiyo, 2001).

Kegiatan 4
Presentasi Kelompok

Bagilah kelas menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok membaca dan memahami teks Alkitab dan menjawab beberapa pertanyaan berikut serta menghubungkan dengan keadilan dan perdamaian. Selanjutnya presentasikan di depan kelas.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 7.2 Tahukah kamu bahwa seringkali sosok seorang ibu dalam keluarga adalah korban dari ketidakadilan gender. Dia memiliki 3 peran sekaligus. Sebagai ibu dan istri, juga bisa sebagai penanggung jawab rumah tangga. Namun, sekaligus juga sebagai perempuan pencari nafkah. Akibatnya dia sering mengalami stres, sakit, merasa diskriminasi. Juga sering mengalamai hidup yang tidak damai dan diperlakukan tidak adil.

Kelompok 1 : **Yesaya 57:21**

Bagian Alkitab ini berisi tentang kata-kata penghiburan dari Nabi Yesaya untuk umat Tuhan. Dia mengungkapkan bahwa tidak akan ada damai apabila umat Tuhan tetap melakukan ketidakadilan atau kefasikan. "Tiada damai bagi orang-orang fasik itu". Jelas dari ayat ini bahwa realitas damai sejahtera bukanlah hal yang tanpa syarat. Keadilan rupanya merupakan langkah awal untuk memasuki suasana damai sejahtera. Dengan demikian pemecahan masalah kefasikan atau ketidakadilan perlu dipecahkan lebih dahulu sebelum damai sejahtera itu dapat dialami. Ketidakadilan memang pada hakikatnya sangat mengganggu, meresahkan dan mengelisahkan. Hal ini dialami oleh Nabi Yesaya di tengah-tengah bangsa yang dikasihinya. Oleh karena itu, Nabi Yesaya menyerukan dan mengusahakan, agar masalah ketidakadilan lebih dulu digarap dan diatasi sehingga damai sejahtera itu pada akhirnya menjadi realita komunitas.

Dari teks ini kita mendapat pengajaran bahwa untuk mengalami suasana damai sejahtera baik dalam keluarga, dalam komunitas bahkan di tengah-tengah bangsa, maka perlu diusahakan lebih dahulu pemecahan ketidakadilan. Hasil dari usaha tersebut maka akan tercipta suasana yang adil dan damai yang menjadi dambaan dari setiap insan dimanapun dia berada.

Kelompok 2 : **Matius 5:9**

Teks ini adalah khotbah Tuhan Yesus di bukit : "Berbahagialah orang yang membawa damai". Orang yang membawa damai itu adalah orang yang menciptakan perdamaian atau yang menyalurkan damai yang berasal dari Tuhan Sang Pendamai Agung kepada semua orang. Jadi, orang tersebut lebih

dahulu menerima damai itu dan menyampaikan kepada semua orang sebagai kesaksiannya. Mereka inilah yang akan disebut anak-anak Allah, yaitu keluarga besar Kerajaan Allah. Itulah sebabnya mereka disebut sebagai orang yang berbahagia karena mereka hidup secara adil, tanpa masalah, tanpa permusuhan, dan tanpa konflik. Jadi dalam ajaran Tuhan Yesus tentang Kerajaan Allah, damai merupakan kondisi yang harus ada dalam Kerajaan Allah. Tanpa keadilan dan perdamaian, Kerajaan Allah tidak dapat dihadirkan dan tanda-tanda Kerajaan Allah tidak dapat dirasakan.

Pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok.

Bagaimana makna perdamaian dan keadilan dalam teks Alkitab tersebut?

....

....

....

....

Pelajaran apa saja yang dapat kamu petik dari teks Alkitab yang dibaca?

....

....

....

....

5. Peran Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga adalah lembaga/unit kemasyarakatan yang terkecil dan yang terpenting di dunia. Disebut demikian, karena keluarga menentukan tinggi rendahnya mutu kehidupan masyarakat dan negara termasuk gereja. Kekuatan gereja bahkan suatu bangsa sangat ditentukan oleh unit-unit keluarga yang menjadi warganya. Apabila unit-unit keluarga itu terdiri dari keluarga-keluarga yang sehat (jasmani dan rohani) dan bertanggung-jawab, maka bisa dipastikan bahwa gereja bahkan negara akan menjadi lembaga yang sehat dan kuat pula. Sebaliknya, jika keluarga-keluarga yang menjadi warga gereja itu lemah, rapuh, penuh dengan ketidakadilan, dan jauh dari hidup yang damai maka dapat dipastikan bahwa gereja maupun negara itu akan lemah, rapuh, dan kacau (Krisetya, 1999).

Dari ungkapan di atas dapat diringkaskan bahwa pribadi dan keluarga yang kuat adalah keluarga yang bersedia berdamai dengan Allah sumber perdamaian, dan berdamai dengan sesama terutama dengan para anggota keluarga.

Kegiatan 5

Bacalah teks di bawah ini dan berilah komentar!

"Tahukah kamu, bahwa lingkungan kita membutuhkan keadilan dan perdamaian? Sudahkah kita menjadi pembawa keadilan dan perdamaian bagi keluarga dan lingkungan kita? Sudahkah kita sungguh-sungguh berdamai dengan Allah dan berdamai dengan sesama? Hal ini pernah dibuktikan oleh salah seorang peneliti tentang dampak suasana damai. Suatu ketika, ada dua kelompok ayam betina. Kelompok pertama selalu diperdengarkan musik rohani setiap hari. Kelompok kedua, selalu diperdengarkan musik *rock* yang keras. Satu bulan kemudian, ketika tiba masa bertelur, ditemukan bahwa kelompok ayam pertama bertelur jauh lebih banyak dari kelompok kedua. Hal ini membuktikan bahwa ayam saja, membutuhkan kedamaian, apalagi manusia."

Komentarku: ....

....

....

....

....

Kegiatan 6
Penilaian Diri

Kenalilah diri kamu dengan mengidentifikasi sejauh mana kamu sudah menjadi alat keadilan dan perdamaian Allah untuk keluarga dan lingkunganmu.

Nama Tindakan	Berhasil karena	Tidak berhasil karena	Cara memperbaiki
1.	1.	1.	1.
2.	2.	2.	2.

Nama Tindakan	Berhasil karena	Tidak berhasil karena	Cara memperbaiki
3.	3.	3.	3.
4.	4.	4.	4.
5.	5.	5.	5.

C. Penutup

Rangkuman

Remaja membutuhkan dan perlu belajar tentang keadilan dan perdamaian. Hal tersebut perlu menjadi bagian dari kehidupan Kristen yang meneladani kehidupan Tuhan Yesus Kristus. Fenomena perdamaian seringkali berkaitan erat dengan keadilan. Keadaan yang tidak adil dapat menimbulkan konflik antarindividu dalam keluarga dan komunitas. Pribadi Kristen dipanggil oleh Tuhan untuk membawa keadilan dan perdamaian dimanapun dia berada.

Dalam keluarga Kristen realita keadilan dan perdamaian sangat erat kaitannya. Bahkan bisa menjadi fenomena kausalitas (fenomena sebab akibat). Realita keadilan dan perdamaian sangat dibutuhkan dalam lingkup keluarga, bahkan juga dalam lingkup komunitas dan negara. Keluarga Kristen perlu meneladani sikap Tuhan Yesus Kristus dalam "Sang Raja Adil, Sang Raja Damai" yang telah memberikan diri-Nya bagi kita. Kaum muda perlu berperan dalam keluarganya secara aktif untuk mengupayakan adanya keadilan, sehingga tercipta suasana damai dalam keluarga. Pada gilirannya remaja Kristen perlu menjadi berkat bagi lingkungannya karena keadilan dan perdamaian yang dihadirkannya.

Ayat hafalan dan *sharing*:

Baca dan hafalkan Yakobus 3:17, tentang ciri-ciri pendamai adalah peramah, penurut, penuh belas kasihan, tidak munafik, dan tidak memihak. Sejauh mana kamu sudah melakukan ciri-ciri sebagai Kristen? Diskusikan dengan teman sebangkumu.

Bernyanyi

PKJ 1a

TAK ‘KU TAHU ‘KAN HARI ESOK

GKI Wongsodirjan   do = bes   4 ketuk

1 2 | 3 . . . | 3 2̸ 3 6 | 5 3 . . | . ’ 2 1 |
Tak ‘ku tahu ’kan hari e-sok, na-mun

6 . . . | 6 1̇ 7 6 | 5 . . . | 5 . ’ 1̇ 1̇ | 1̇ . . . | 1̇ 1̇
lang - kah-ku te-gap. Bukan sur - ya

7 6 | 1̇ 5 . . | 5 . ’ 4 3 | 6 . . . | 63 2 1
ku-ha-rap-kan, kar’na sur - ya ‘kan le-

2 . . . | 2 . ’ 12 | 3 . . . | 32̸ 3 6 | 53 . . | 3 . ’
nyap. 0 ti-a - da ‘ku ge-li-sah,

2 1 | 6 . . . | 6 1̇ 7 6 | 5 . . . | 5 . ’
a-kan ma - sa men-je-lang;

Berdoa

Ya Tuhan, kami bersyukur atas anugerah yang begitu besar dalam hidup kami. Kami beryukur atas kehidupan kami saat ini. Biarlah kami memiliki sikap yang adil dan damai. Tuhan, kami ingin memulai dari kami masing-masing. Sehingga kami juga mampu untuk membawa sikap hidup damai dan adil di tengah-tengah keluarga dan lingkungan kami. Amin.

Bab VIII

Keluargaku dalam Gaya Hidup Modern

Bahan Alkitab: Kejadian 35: 22b-29, Matius 19: 16-26

A. Pengantar

❖ Berdoa

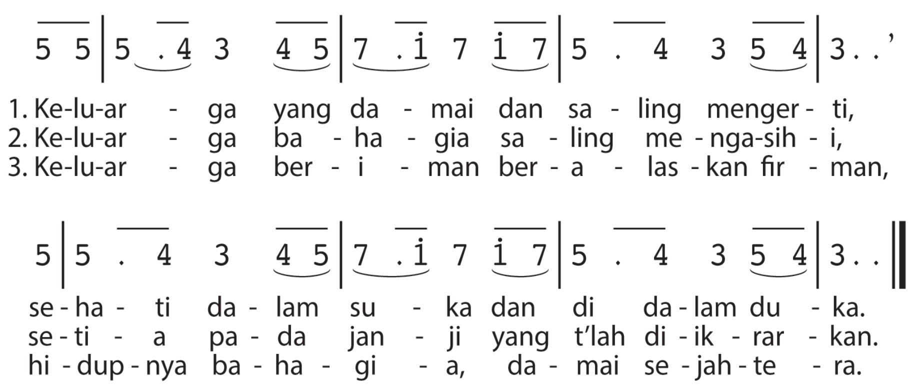
Tuhan, kami mengucap syukur
Untuk penyertaan-Mu bagi kehidupan keluarga kami
Pada saat ini kami hendak menggali nilai-nilai kekristenan bagi keluarga kami di tengah gaya hidup modern.
Tolonglah kami agar keluarga kami tidak goyah,
dalam arus perubahan zaman.
Engkau Tuhan, tetap menjadi pedoman kehidupan keluarga.
Amin.

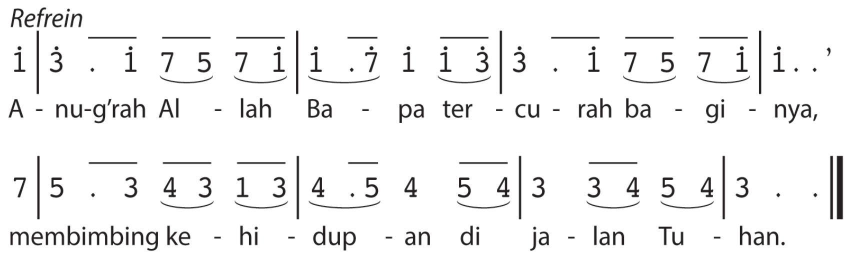
❖ Bernyanyi PKJ 286

PKJ 286

286. KELUARGA YANG DAMAI

do = bes 4 ketuk





Syair dan lagu: Ad. Djalimun

B. Uraian Materi

1. Pengertian Gaya Hidup Modern

Kegiatan 1
Curah Pendapat

Istilah 'gaya hidup modern' dalam kehidupan sehari-hari sangat lazim kita dengar. Berikan pendapat kamu atas pertanyaan berikut!

a. Apa yang dimaksud dengan gaya hidup modern?

....

....

....

....

b. Apakah menggunakan *handphone*, mobil, motor, laptop, dan *ipad* termasuk dalam gaya hidup modern?

....

....

....

....

c. Sebutkan contoh sikap gaya hidup modern di sekitar kita atau melalui media TV bagi yang memiliki!

....

....

....

....

Hingga saat ini belum ada definisi yang pasti mengenai gaya hidup modern. Oleh karena itu mari kita selidiki pengertian gaya hidup modern dengan memulainya dari definisi gaya hidup.

- ❖ Kotler (2002), gaya hidup sebagai sebuah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opini. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
- ❖ Assael (1984) mengungkapkan bahwa gaya hidup merupakan sebuah pola kehidupan yang dapat diidentifikasi melalui bagaimana seseorang menghabiskan waktunya, apa yang mereka anggap penting di dalam lingkungan masyarakatnya, dan apa yang mereka pikirkan tentang dirinya sendiri di dunia yang mengitari mereka.
- ❖ Minor dan Mowen (2002) mengungkapkan bahwa gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktunya.
- ❖ Suratno dan Rismiati (2001) mengatakan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan bakat yang bersangkutan.

Sekarang kita mulai dengan pengertian modern.

- ❖ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), *modern* diartikan sebagai sebuah sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. Kata *modern* berasal dari bahasa Latin yaitu *modernus* yang berarti saat ini, atau sesuatu yang menunjuk pada sifat kekinian. Di dalamnya tercermin suatu nilai yang mengarahkan seseorang untuk bersikap efektif, efisien, praktis, sederhana, dan menghargai waktu.



Sumber: news.ishared.id/2016/05/5-referensi-tempat-bermain-anak-di-mall.html
Gambar 8.1 Di kota besar *mall* menjadi tempat rekreasi keluarga

Dengan demikian maka dapat diperoleh pengertian bahwa gaya hidup modern merupakan sebuah pola hidup yang menyangkut cara bersikap dan berpikir yang berkaitan dengan aspek fisik, mental, serta spiritual sesuai dengan tuntutan zaman modern. Di dalamnya mencerminkan adanya semangat dan nilai-nilai efektivitas, efisien, praktis, sederhana, menghargai kehidupan, serta menghargai waktu.

2. Bentuk Gaya Hidup Modern

Ada beberapa macam bentuk gaya hidup modern, A.B Susanto (1996) mengatakan bahwa bentuk gaya hidup modern yang sedang menjangkiti keluarga di Indonesia dapat diidentifikasi, sebaai berikut.

a. Pola pikir yang menganggap status sebagai sesuatu yang penting.
b. Setiap individu memiliki mobilitas yang tinggi.
c. Memiliki kebiasaan untuk bercengkrama di tempat-tempat tertentu.
d. Memiliki kebiasaan untuk melakukan makan siang atau makan malam bersama di tempat tertentu.
e. Melakukan olahraga mahal seperti golf.
f. Melaksanakan pernikahan agung.
g. Merayakan wisuda.
h. Memiliki gaya hidup serba *instant*.
i. Memanfaatkan segala macam jenis teknologi komunikasi.

Sedangkan dalam sumber lain dikatakan bahwa gaya hidup modern seperti yang disebutkan sebelumnya, membentuk manusia untuk memiliki kecenderungan bersikap konsumerisme, materialisme, dan hedonisme.

a. Konsumerisme adalah gaya hidup yang menganggap barang-barang mewah sebagai ukuran kebahagiaan, atau kesenangan sehingga membentuk seseorang untuk bersikap tidak hemat.
b. Materialisme adalah pandangan hidup yang mencari dasar segala sesuatu yang termasuk kehidupan manusia di dalam alam kebendaan semata-mata dengan mengesampingkan segala sesuatu yang mengatasi alam indera.
c. Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi merupakan tujuan utama dalam kehidupan di dunia.

Dari paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya gaya hidup modern dapat mengarahkan individu untuk memiliki pola perilaku negatif maupun positif. Pemahaman yang keliru terhadap esensi dari gaya hidup modern cenderung membentuk seseorang untuk berperilaku menyimpang. Sedangkan pemahaman yang benar terhadap gaya hidup modern justru dapat mengarahkan seseorang untuk memiliki perilaku benar sesuai dengan prinsip-prinsip yang tercermin dalam semangat gaya hidup modern seperti efektif, efisien, praktis, sederhana, menghargai kehidupan, dan menghargai waktu.

Kegiatan 2
Diskusi Kelompok

Apa jawaban atau pendapatmu tentang pertanyaan-pertanyaan di bawah ini?

a. Apakah kamu termasuk orang yang memiliki gaya hidup modern? Jelaskan!

....

....

....

....

b. Apakah keluargamu termasuk keluarga yang memiliki gaya hidup modern? Jelaskan!

....

....

....

....

c. Bentuk gaya hidup modern seperti apa yang ada dalam dirimu? Jelaskan!

....

....

....

....

d. Bentuk gaya hidup modern seperti apa yang ada dalam keluargamu? Jelaskan!

....

....

....

....

3. Peran Keluarga di Tengah Gaya Hidup Modern

Sebagai seorang remaja yang terlibat dalam proses kehidupan modern, kamu perlu memahami kehadiran dan peran keluarga, selanjutnya melakukan analisis agar dapat mengambil sikap yang tepat. Dalam perspektif kristiani dapat diungkap bahwa peran keluarga di tengah gaya hidup modern sangatlah penting dan perlu dicermati.

Beberapa aspek dapat diidentifikasi sebagai berikut.

a. Keluarga kristiani perlu membangun persekutuan pribadi-pribadi dan melayani kehidupan. Keluarga kristiani juga dituntut untuk turut serta mengembangkan kehidupan perutusan gereja.

b. Dalam kehidupan keluarga Kristen, perlu dibangun persekutuan pribadi-pribadi yang dapat dilakukan dengan meletakkan cinta kasih sebagai asas dan kekuatan yang mempersatukan masing-masing anggotanya. Keluarga Kristen perlu menjaga persatuan yang utuh antara suami-istri dan membangun sebuah bentuk persatuan yang tidak terceraikan. Keluarga Kristen yang modern dalam perkembangan keadaan, perlu memberikan penghargaan yang tinggi terhadap hak-hak dan peranan perempuan, hal ini sebetulnya juga menjadi perhatian negara maupun pada aras dunia. Di samping itu keluarga juga perlu menjunjung tinggi hak-hak anak dan menganggap mereka memiliki pemikiran yang patut dihargai. Kehadiran orang lanjut usia yang menjadi anggota dalam keluarga juga perlu diperhatikan kebutuhannya dan dihargai yang selayaknya.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 8.2 Simbol modernisasi tak pernah lepas dari kehidupan remaja masa kini

c. Dalam kaitan dengan perkembangan masyarakat, keluarga dipanggil untuk turut serta dalam mengembangkan masyarakat, karena pada hakikatnya keluarga merupakan sel masyarakat yang pertama dan amat penting. Kehidupan berkeluarga pada hakikatnya merupakan pengalaman hidup bersatu dan berbagi rasa, sadar akan peranan sosial bagi lingkungan. Oleh karena itu, keluarga Kristen perlu menyadari terhadap rahmat dan tanggungjawabnya bagi masyarakat.

d. Di tengah perubahan keadaan dan masyarakat, keluarga perlu terlibat dalam hidup dan perutusan gereja. Hal itu dapat dilakukan dengan cara bersungguh-sungguh dalam membangun persekutuan keluarga yang beriman secara kokoh. Justru di tengah perubahan yang ada, keluarga Kristen harus mampu membangun persekutuan antaranggota keluarga untuk terus-menerus berdialog dengan Tuhan dengan berbagai cara. Melalui keluarga kita bisa membangun persekutuan dengan orang lain dan melayani kebutuhan sesama. Oleh karena itu, keluarga Kristen diharapkan dapat melakukan filtrasi

atau menyaring pengaruh negatif dari gaya hidup modern. Dengan demikian di tengah-tengah arus modernisasi, keluarga Kristen mampu menjadi agen penanaman semangat positif yang tercermin dalam gaya hidup modern.

Tahukah kamu bahwa sesungguhnya Alkitab memberikan contoh baik yang positif dan negatif berkaitan dengan gaya hidup modern pada waktu itu. Tentu kita bisa belajar dari contoh-contoh tersebut. Contoh yang positif kita bisa melihatnya dari Kejadian 35:22b-29. Sedangkan contoh yang negatif terambil dari Matius 19:16-26.

Dalam Kejadian 35:22b-29 mengisahkan tentang kehidupan keluarga Yakub yang memiliki 13 orang anak. Dari 13 anak tersebut Yusuf yang sudah menginjak remaja dikasihi oleh Yakub. Tentu saja hal ini menyebabkan para saudaranya iri hati. Lalu mereka menjual Yusuf menjadi budak di tanah Mesir. Namun pengaruh keluarga Yusuf yang dekat dengan Tuhan masih sangat mewarnai kehidupan Yusuf di tanah Mesir. Yusuf di tanah Mesir akhirnya dapat menjadi pemimpin muda di tengah lingkungan yang maju, bisa dikatakan modern pada saat itu, Yusuf tetap taat dan menjadi pemimpin muda yang takut kepada Tuhan. Akhirnya, Yusuf mampu menolong bapak dan saudara-saudaranya lepas dari bahaya kelaparan, hidup dalam "gaya hidup modern" di tanah Mesir, tetap memelihara kasihnya kepada Tuhan dan keluarganya. Walaupun saudara-saudaranya pernah membenci dan membuang dia, namun ia mampu mengatasi luka batin dan mengampuni para saudaranya sehingga dia dapat mentransformasi keluarganya, hidup berkecukupan dan tetap berjalan seturut dengan kehendak Tuhan.

Contoh yang negatif dapat kita lihat dari kehidupan orang muda yang kaya, yang memiliki "gaya hidup modern" pada waktu itu, dapat kita pelajari dari Matius 19:16-26. Meskipun orang muda pada ayat itu hidup bergelimang harta dan gaya hidup yang *up to date* tetapi ia mengalami kekosongan dan kebimbangan hidup, serta mencari jawaban kepada Tuhan Yesus. Pada saat Tuhan Yesus memberikan pilihan untuk hidup di jalan Tuhan atau "jalan dunia", sayangnya orang muda tersebut memilih hidup dalam harta dunia yang dimiliki, terkungkung dalam pengaruh gaya hidup buruk yang ia pilih. Akibatnya dia kehilangan Kristus sebagai sumber kehidupan dan berkat.

Kegiatan 3
Membuat Tulisan

Guru akan membimbing kamu dalam kelompok atau individu untuk membuat tulisan mengenai apa yang kamu temukan ketika melakukan proses menggali informasi mengenai bentuk-bentuk gaya hidup modern yang kamu lakukan dan alami di lingkungan keluarga masing-masing.

Kegiatan 4
Presentasi

Guru akan meminta kamu untuk mempresentasikan hasil yang kamu peroleh dari proses menggali informasi yang kamu lakukan dengan subjek diri kamu sendiri dan keluarga kamu mengenai bentuk-bentuk gaya hidup modern.

C. Penutup

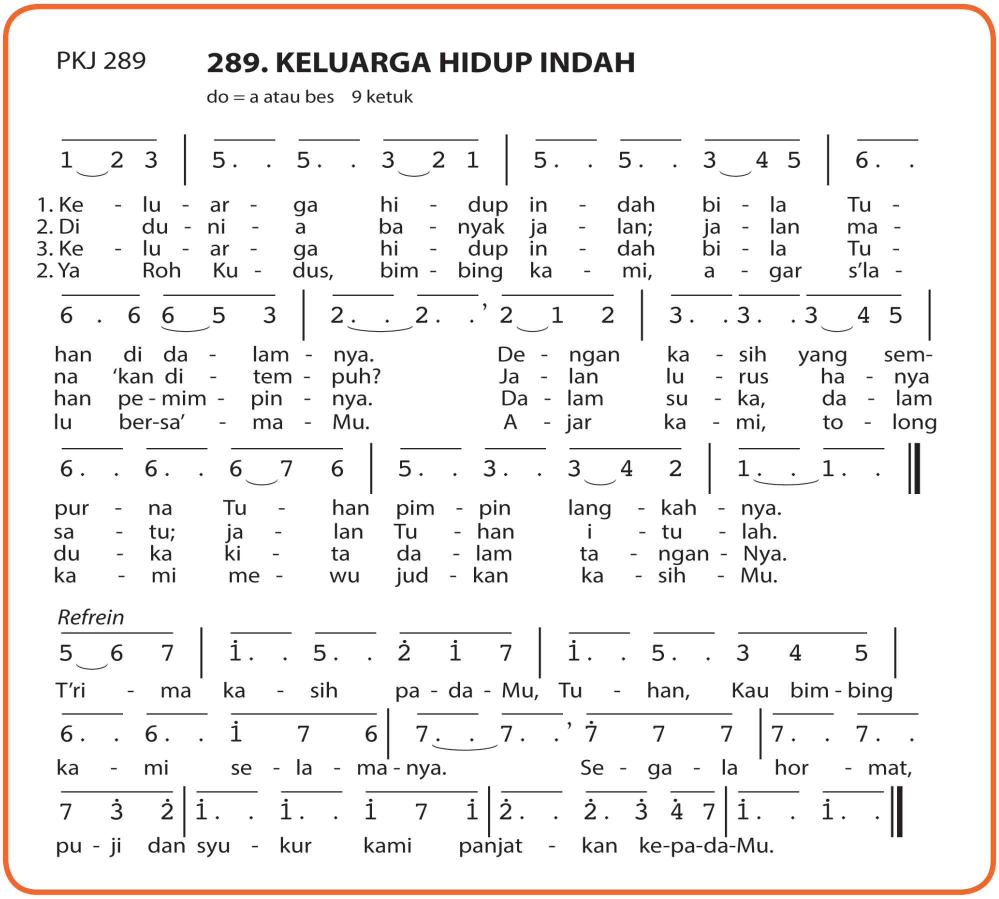
Rangkuman

1. Gaya hidup modern merupakan sebuah pola hidup yang menyangkut cara bersikap dan berpikir berkaitan dengan aspek fisik, mental, dan spiritual, sesuai dengan tuntutan zaman modern, di dalamnya mencerminkan semangat efektif, efisien, praktis, sederhana, menghargai kehidupan, dan menghargai waktu.
2. Dalam perubahan keadaan, keluarga Kristen perlu tetap berpegang teguh pada kehendak Kristus dan berperan sebagai berkat bagi lingkungannya.
3. Remaja Kristen perlu membangun persekutuan, melayani hidup, turut serta mengembangkan masyarakat, turut serta dalam hidup dan perutusan gereja, baik bagi gereja maupun lingkungannya.

Ayat Emas hari ini: Lengkapilah 1 Timotius 3:15, menghafal, dan merefleksikan isinya.

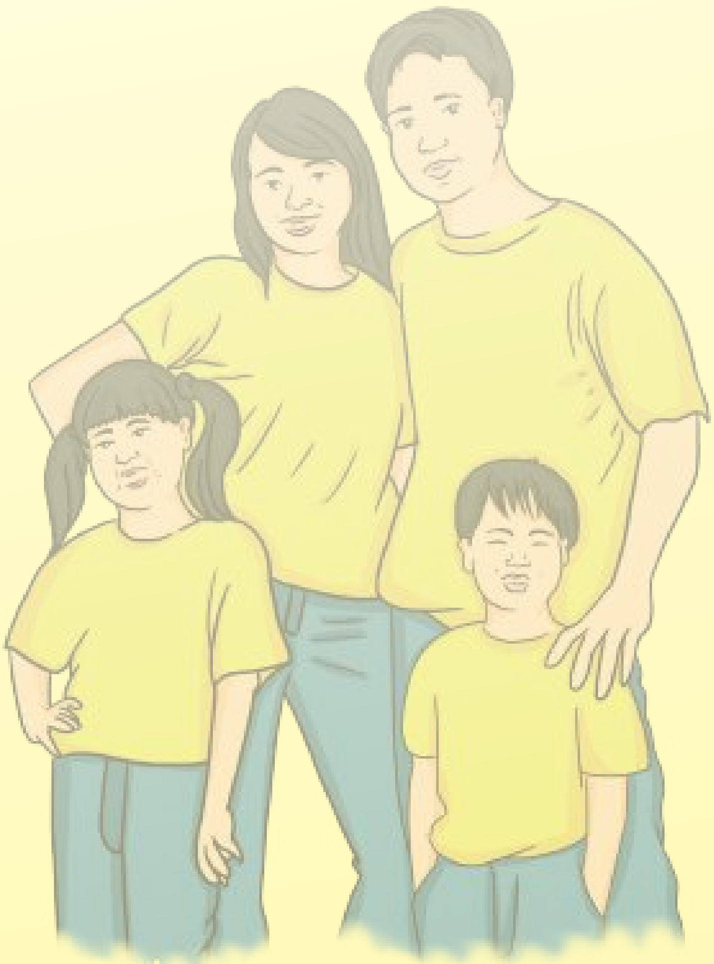
1. Lengkapilah bagian yang kosong di bawah ini!
   Jadi jika aku_______, sudahlah engkau tahu bagaimana orang harus hidup sebagai _________, yakni jemaat dari Allah yang hidup, tiang penopang dan___________.
2. Secara bergantian dengan teman sebangkumu, hafalkanlah ayat tersebut!
3. Pahami dan refleksikanlah makna ayat tersebut bagi kamu!

Bernyanyi



Doa

Kami mengucap syukur Tuhan
Untuk penyertaan-mu pada pembelajaran ini
Semoga pengetahuan yang kami peroleh mengenai modernisasi
Dapat menjadi pedoman hidup dalam keseharian kami
Dalam keadaan apapun diri dan keluarga kami
Engkau Tuhan selalu jadi pengharapan sejati
Terimakasih Tuhan Yesus, Allah surgawi yang beserta kami
Amin.



Bab IX

Dampak Modernisasi Bagi Keluargaku

Bahan Alkitab: 1 Samuel 16: 1-12, Efesus 5: 22-33

A. Pengantar

❖ **Berdoa**

Kami mengucap syukur pada-Mu Tuhan sumber ilmu pengetahuan dan berkat
Untuk segala penyertaan-Mu dalam keluarga kami
Pada kesempatan kali ini tolonglah kami,
Untuk memahami nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan keluarga.
Agar kami semua siap menghadapi modernisasi
Terima kasih Tuhan Yesus, Amin.

❖ **Bernyanyi**

KJ 447 – Dalam Rumah yang Gembira



B. Uraian Materi

1. Pengertian Modernisasi

Kegiatan 1
Curah Pendapat

Kita sering mendengar istilah modernisasi dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui media sosial, elektronik, maupun media cetak.
Berikan pendapat kamu atas pertanyaan berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan modernisasi?
   ....
   ....
   ....
   ....

2. Apakah dampak modernisasi bagi keluarga?
   ....
   ....
   ....
   ....

3. Bagaimana sikap keluarga-keluarga kristen dalam menghadapi modernisasi?
   ....
   ....
   ....
   ....

Banyak definisi mengenai modernisasi,

- *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengungkapkan bahwa modernisasi sebagai sebuah proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini.
- J.W Schrool (1998) mengungkapkan modernisasi merupakan penerapan pengetahuan ilmiah pada semua kegiatan, bidang kehidupan, dan aspek kemasyarakatan. Aspek yang paling menonjol proses modernisasi adalah perubahan Iptek yang tinggi.

- William E. More (2003) mengungkapkan modernisasi adalah transformasi total kehidupan bersama dalam bidang teknologi dan organisasi sosial dari yang tradisional ke arah pola-pola ekonomis dan politis yang didahului oleh negara-negara Barat yang telah stabil.
- Koentjaraningrat (1996) mengungkapkan bahwa modernisasi adalah usaha untuk hidup sesuai dengan zaman dan keadaan dunia sekarang.
- Soerjono Soekanto (1998), mengatakan bahwa modernisasi adalah suatu bentuk dari perubahan sosial yang biasanya terarah dan didasarkan pada suatu perencanaan.



Sumber: batarakarya.blogspot.co.id
Gambar 9.1 Banyak pabrik dan gedung bertingkat didirikan sebagai simbol era modernisasi.

Dari sekian banyak pengertian yang disebutkan oleh para ahli di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa modernisasi adalah sebuah proses pergeseran yang terjadi kepada individu maupun masyarakat secara holistik sesuai dengan tuntutan zaman modern yang di dalamnya mengungkapkan semangat untuk hidup, bersikap, berpikir secara efektif, efisien, praktis, sederhana, serta menghargai kehidupan, dan menghargai waktu.

Kegiatan 2
Dialog dan Tanya Jawab

Kamu dapat berdialog dengan gurumu, tentang dampak modernisasi kemudian tanyakan hal-hal yang kamu anggap belum jelas, dan sampaikan hal-hal yang sudah kamu ketahui.

2. Berubahnya Berbagai Fungsi Keluarga

Dampak yang paling mendasar dari modernisasi bagi keluarga adalah perubahan fungsi dalam keluarga.

- **Pertama** adalah perubahan fungsi dalam bidang pendidikan. Keluarga yang dahulu bertanggung jawab dalam melatih anak pada usia dini dalam hal fisik, mental, dan spiritual, pada zaman modern fungsinya sudah mulai digeser oleh lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini. Keluarga yang dahulu berfungsi memberikan pengetahuan tambahan dalam hal kognitif, tentang pelajaran-pelajaran yang ada di sekolah kini fungsinya mulai digeser oleh

lembaga-lembaga bimbingan belajar. Namun seiring dengan perkembangan yang terus berjalan fungsi keluarga dalam bidang pendidikan mulai terlihat kembali dengan munculnya model *home-schooling*.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 9.2 Di samping dampak positif juga ada dampak negative dari modernisasi. Keadaan tersebut juga dialami oleh remaja.

❖ **Kedua** adalah fungsi sosialisasi anak. Keluarga yang dahulu bertugas untuk membentuk kepribadian anak, memperkenalkan pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai yang dianut oleh kelompok sosial masyarakat, pada zaman modern perannya mulai digeser. Peran keluarga tersebut sekarang diambil alih oleh lembaga-lembaga *training* yang menawarkan jasa pembentukan kepribadian, serta lembaga-lembaga konseling psikologis yang menawarkan jasa untuk mengetahui bakat dan minat melalui tes psikologi.

❖ **Ketiga** adalah fungsi perlindungan. Keluarga yang dahulunya bertugas untuk memberikan tempat yang nyaman bagi anggota keluarga dan memberikan perlindungan secara fisik, ekonomi, maupun psikologis bagi seluruh anggotanya, pada zaman modern fungsinya mulai digeser oleh lembaga-lembaga yang menawarkan jasa-jasa asuransi.

❖ **Keempat** adalah fungsi perasaan. Keluarga yang dahulunya bertugas memberikan rasa keintiman, perhatian, dan rasa aman yang tercipta dalam keluarga, pada zaman modern perannya sudah mulai digeser oleh *baby sitter,* dan *day care.*

❖ **Kelima** adalah fungsi rekreatif. Keluarga yang dahulunya berfungsi untuk mencari hiburan, serta memberikan suasana yang segar dan gembira dalam lingkungan keluarga, pada zaman modern perannya sudah mulai digeser oleh media cetak, elektronik, dan media sosial.

3. Dampak Modernisasi bagi Keluarga

Ternyata modernisasi yang terus berjalan di tengah-tengah masyarakat memiliki dampak yang cukup signifikan. Dampak modernisasi tersebut dapat berbentuk pengaruh positif maupun negatif baik dalam kehidupan pribadi maupun keluarga.

- ❖ Pengaruh positif modernisasi misalnya dapat membentuk anggota keluarga menjadi pribadi yang menerima dan terbuka pada hal-hal baru. Pada umumnya mereka berani menyatakan pendapat, menghargai waktu, memiliki orientasi pada masa depan. Pada umumnya mereka menghargai adanya perencanaan dan pengorganisasian. Mereka juga memiliki rasa percaya diri, perhitungan, menghargai harkat hidup manusia lain, percaya pada ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjunjung sikap imbalan harus sama dengan prestasi kerja. Cara mengembangkan iman generasi modern bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi, terutama banyak diakses oleh remaja dan pemuda.
- ❖ Pengaruh negatif dari dampak modernisasi adalah membentuk seseorang untuk memiliki kecenderungan berpikir dan bersikap pragmatis. Terlalu menggantungkan diri pada alat-alat modern, bahkan modernisasi dianggap sebagai Allah. Modernisasi juga dapat menghilangkan fungsi-fungsi vital dari keluarga. Juga berpotensi meningkatnya arus urbanisasi. Dalam kehidupan remaja dapat terlihat meningkatnya kenakalan remaja, dan meningkatnya perilaku menyimpang pada remaja dan orang tua.

Kegiatan 3
Diskusi dalam kelompok kecil

1. Apa saja dampak modernisasi yang muncul dalam keluargamu?

    ....

    ....

    ....

    ....

    ....

2. Dampak modernisasi dalam keluargamu cenderung mengarah pada proses seperti apa?

    ....

    ....

    ....

    ....

    ....

3. Apakah dalam keluargamu ada perubahan peran laki-laki dan perempuan yang diakibatkan oleh modernisasi, kalau ada seperti apa bentuknya? Kalau tidak ada berikan alasannya!

....

....

....

....

....

4. Bagaimana keluargamu mengarahkan anggotanya untuk dapat terhindar dari dampak negatif modernisasi? Selanjutnya lebih mengarahkan keluarga sebagai "berkat bagi lingkungan"?

....

....

....

....

....

4. Keluarga sebagai "Bejana Tanah Liat" di Tengah Dampak Modernisasi

Berdasarkan pemahaman yang menyatakan bahwa modernisasi adalah sebuah proses dengan aspek penting, yakni efektivitas, efisien, praktis, sederhana, menghargai kehidupan, dan menghargai waktu. Oleh karena itu, keluarga Kristen perlu mengembangkan sikap yang terbuka dan mau menerima masukan dari semua pihak termasuk setiap proses perubahan yang diusung oleh zaman modern. Oleh karena itu agaknya model keluarga sebagai "bejana tanah liat" yang dicetuskan oleh Marjorie Thomson (2000) dapat menjadi rujukan pembelajaran bagi keluarga.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 9.3 Iman Kristen yang teguh merupakan senjata untuk menghadapi dampak negatif modernisasi

Pada dasarnya "keluarga sebagai tanah liat" ini, memiliki esensi bahwa keluarga memiliki sikap dan pemikiran yang tidak kaku, cenderung terbuka,

dan dapat menerima perubahan. Keluarga dapat dan bisa dibentuk ulang oleh Tuhan untuk dapat menerapkan model tersebut. Pada intinya masing-masing anggota keluarga harus menyadari bahwa mereka adalah insan-insan yang tidak sempurna sehingga menyediakan diri untuk dibentuk oleh Allah dalam setiap tantangan. Dengan keterbukaan yang dimiliki tersebut, keluarga diharapkan dapat lebih menyerap semangat-semangat positif yang ingin dicapai oleh zaman modern. Melalui modernisasi keluarga juga dapat memanfaatkannya untuk sarana pengembang iman.

Belajar dari Alkitab, kita bisa menemukan contoh dampak modernisasi atau perubahan zaman yang positif maupun negatif bila dikaitkan dengan keluarga. Dampak negatif dapat kita lihat dari kisah kehidupan keluarga Isai yang memengaruhi kehidupan Daud anaknya, dalam 1Samuel 16:1-12. Pada nats tersebut dijelaskan bahwa karena didikan Isai di dalam rumah memengaruhi cara hidup Daud selanjutnya, terutama ketika dia sudah menjadi raja. Berbagai kebijakan, berinisiatif untuk melakukan perang, dan memaksakan keadaan damai lewat ancaman merupakan hal yang kiranya tidak perlu kita teladani. Sedangkan contoh yang positif dapat kita lihat dalam surat Efesus 5:22-33. Teks tersebut merupakan nasehat kepada orang Kristen yang hidup di kota metropolis pusat perdagangan modern di kerajaan Romawi. Di tengah masyarakat modern banyak orang yang bersikap egois, pemikiran pragmatis, mentuhankan modernisasi, kurangnya penghargaan terhadap kemanusiaan dan banyak terjadi penyimpangan dalam keluarga. Dalam konteks seperti ini penulis kitab memberikan saran sederhana mengenai aturan yang pantas dalam membina hubungan sesama anggota "keluarga Kristen". Meletakkan fondasi kehidupan keluarga kepada Kristus sebagai kepala keluarga (Ef. 5:22, 24). Hubungan yang terjalin dalam keluarga Kristen mencerminkan nilai-nilai keadilan (ayat 28), kesetaraan (ayat 33), serta anjuran agar semua anggota keluarga mempunyai kesadaran dan melakukan fungsi masing-masing sesuai perannya. Nats ini memberikan teladan bagi kita semua mengenai bagaimana menjalankan kehidupan di tengah pengaruh negatif peradaban modern yang makin merusak fungsi-fungsi keluarga Kristen. Contoh keteladanan tersebut dapat diperoleh melalui Tuhan Yesus Kristus.

Kegiatan 4
Berbagi Pengalaman

Guru akan membimbing kamu untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Studi Kasus:
Di dalam pertemuan keluarga di meja makan, (bapak, ibu, dan anak) ternyata masing-masing orang sangat sibuk dengan *handphone* di tangannya. Meskipun kelihatannya berdekatan, namun sesungguhnya mereka "saling berjauhan". Bagaimana mengatasi hal yang sering terjadi ini?

Kegiatan 5
Penugasan: Berbagi Pengalaman

Tuliskan pengalaman tentang dampak modernisasi bagi keluargamu!
Tugas ini diselesaikan di rumah dan bisa ditanyakan pada orang tuamu.

C. Penutup

Rangkuman

- ❖ Modernisasi adalah sebuah proses perubahan yang terjadi pada individu, keluarga, maupun masyarakat. Perubahan itu bersifat holistik sesuai dengan tuntutan zaman modern yang di dalamnya mengungkapkan semangat untuk hidup, bersikap, berpikir secara efektif, efisien, praktis, sederhana, serta menghargai kehidupan dan waktu.
- ❖ Modernisasi dapat memberikan dampak positif dan negatif:
    1. Dampak positif menjadi pribadi yang terbuka pada hal-hal baru, berani menyatakan pendapat, menghargai waktu, memiliki orientasi pada masa depan bukan masa lalu, memiliki perencanaan dan pengorganisasian, memiliki rasa percaya diri, perhitungan, menghargai harkat hidup manusia lain, percaya pada ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjunjung sikap imbalan harus sama dengan prestasi kerja.
    2. Dampak negatif membentuk seseorang untuk memiliki kecenderungan berpikir dan bersikap pragmatis, terlalu menggantungkan diri pada alat-alat modern, serta modernisasi dianggap sebagai Allah. Menghilangkan fungsi-fungsi vital dari keluarga, meningkatnya arus urbanisasi, meningkatnya kesenjangan sosial antara keluarga berkemampuan tinggi dan rendah, meningkatnya pencemaran lingkungan yang diakibatkan limbah-limbah rumah tangga. Selain itu juga muncul kriminalitas dalam lingkup keluarga, munculnya kenakalan remaja, serta meningkatnya perilaku menyimpang dan tidak kristiani pada remaja dan orang tua.

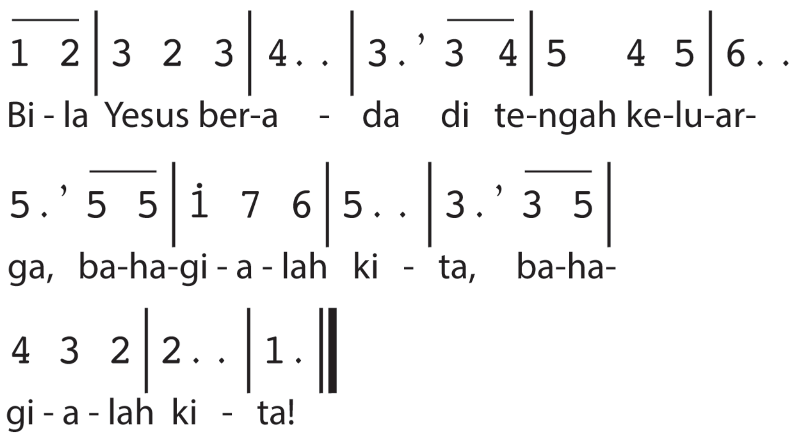
- ❖ Dalam menghadapi modernisasi keluarga harus bersikap seperti "bejana tanah liat" yang penuh dengan keterbukaan, bersedia, dan dapat dibentuk oleh Allah.

Ayat Emas hari ini Efesus 2:19

1. Lengkapilah bagian yang kosong di bawah ini!
   Demikianlah kamu bukan lagi ________ dan pendatang, melainkan _________ dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah
2. Secara bergantian dengan teman sebangkumu, hafalkanlah ayat tersebut!
3. Pahami dan refleksikanlah makna ayat tersebut bagi kamu!

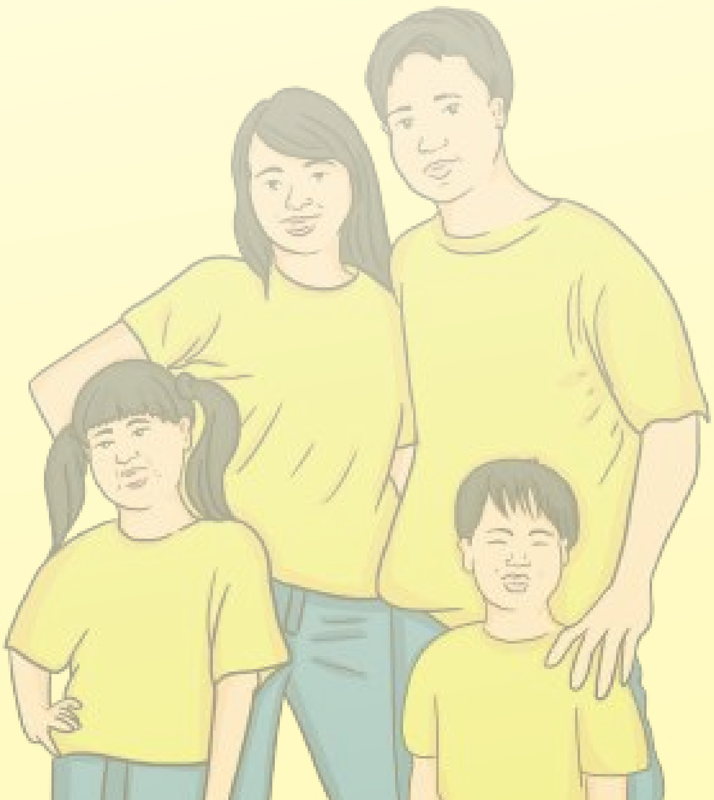
Bernyanyi KJ 451Bila Yesus di tengah Keluarga

KJ 451 **BILA YESUS DI TENGAH KELUARGA**



Doa (diucapkan secara bersama-sama)

Kami Mengucap syukur Tuhan, untuk penyertaan-Mu pada pembelajaran hari ini. Semoga pengetahuan yang kami terima mengenai dampak modernisasi dalam keluarga, dapat menjadi bekal dalam kehidupan selanjutnya.
Roh Tuhan, sentuhlah kami, arahkan kami sesuai dengan kehendak-Mu.
Dalam proses perubahan yang berlangsung, bimbinglah dan tuntunlah kami semua agar dapat melihat tangan dan penyertaan Tuhan.
Amin.



Bab X

Relasi Bermakna Antara Keluarga, Gereja, dan Sekolahku

Bacaan Alkitab: Ulangan 6:7-9, Efesus 4:11-15

A. Pengantar

- **Berdoa: Diucapkan bersama**

  Untuk keluarga yang Tuhan berikan, aku syukuri Tuhan.
  Meskipun keluarga tidak sempurna, syukur padamu selalu kupanjatkan.
  Untuk sekolah tempat belajar bersama
  Syukur pada-Mu mohon diterima
  Allahku dan Tuhanku, mohon selalu kusadari
  Keluarga dan sekolahku adalah karunia ilahi yang Tuhan beri.
  Amin.

- **Bernyanyi**

  Nyanyikan lagu yang kamu sukai sebagai ucapan syukur karena keluarga atau sekolah yang merupakan berkat Tuhan bagi kamu.

Pada bahan Bab II telah membahas mengenai keluarga sebagai pusat pembentukan. Pelajaran kali ini akan membahas mengenai sekolah sebagai lembaga yang mendukung pembentukan dan pertumbuhan anak secara utuh.

B. Uraian Materi

Kegiatan 1
Curah Pendapat

Kemukakan menurut pendapat kamu, bagaimana seharusnya pendidikan yang baik bagi anak dan remaja di rumah dan sekolah? Apa saja yang harus dipenuhi oleh keluarga maupun sekolahmu dalam dunia pendidikan? Bagaimana tanggapan kamu tentang pendidikan pada masa sekarang ini?

1. Anak dan Pendidikan

Alkitab memberi kesaksian bahwa tugas orang tua untuk mendidik anak-anak sejak kecil sehingga tumbuh menjadi pribadi yang kuat baik secara intelektual maupun kepribadian, terlebih dalam nilai ketaatan terhadap Tuhan. Anak-anak juga membutuhkan sekolah untuk mengembangkan dan mengoptimalkan segala potensi yang ada dalam diri anak-anak, yang mendukung proses pembentukan dan pertumbuhan anak dalam segala aspek kehidupan.

Tahukah kamu bahwa kamu masing-masing sebagai pribadi merupakan ciptaan Allah yang istimewa?

Kamu merupakan anugerah sekaligus titipan dari Tuhan yang memiliki potensi yang luar biasa, sehingga kamu sebagai remaja memerlukan didikan untuk mengembangkan potensi dengan sungguh-sungguh untuk mencapai keutuhan. Potensi-potensi itu terdiri dari potensi kognitif (intelektual), afektif (moral), spiritual, dan psikomotorik (keterampilan).

2. Tri Pusat Pendidikan

Kegiatan 2
Diskusi dalam Kelompok Kecil

Buatlah kelompok kecil, 2-3 siswa dalam satu kelompok. Diskusikan pertanyaan panduan ini :

1. Menurutmu siapa yang banyak melakukan pendidikan Kristen bagimu? Mengapa?
2. Menurut kamu bagaimana supaya baik keluarga, gereja, dan sekolah dapat memaksimalkan pendidikan Kristen bagi kamu?
3. Apa yang dapat kamu lakukan untuk menolong keluarga, gereja dan sekolah supaya lembaga itu dapat melakukan relasi yang bermakna dan saling mendukung?
4. Tahukan kamu bahwa seluruh pendidikan manusia dapat berlangsung dalam tri pusat pendidikan? Apa sajakah itu?

a. Pendidikan dalam konteks keluarga

Dalam konteks ini kamu berinteraksi dengan orang tua dan anggota keluarga yang lain, sehingga memperoleh pendidikan informal terutama melalui proses sosialisasi dan edukasi berupa pembiasaan atau *habit formations*.

b. Pendidikan dalam konteks gereja

Di sini kamu berinteraksi dengan seluruh anggota gereja yang berbeda secara umur, tingkat sosial, maupun budaya. Kamu memperoleh pendidikan nonformal atau pendidikan di luar sekolah yang berupa berbagai pengalaman hidup. Agar gereja dapat melakukan eksistensinya, maka seharusnya generasi muda (anak, remaja, dan pemuda) perlu mendapat warisan atau penerusan baik nilai-nilai, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan bentuk kelakuan lainnya sesuai dengan dasar-dasar kristiani. Oleh karena itu, kamu perlu terlibat dan menjadi aktifis gereja agar dapat mengembangkan kepribadian kamu dengan sehat secara kristiani.

c. Pendidikan dalam konteks sekolah

Dalam konteks sekolah, kamu memperoleh pendidikan formal. Artinya terprogram dan terjabarkan dengan tetap yang berupa pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan, maupun sikap terhadap mata pelajaran. Disini kamu dapat berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas bersama teman sebayanya. Aspek-aspek penting yang memengaruhi perkembangan kamu di sekolah dapat berupa bahan-bahan pengajaran, teman dan sahabat peserta didik, guru, serta para pegawai.



Sumber: wikipedia.org
Gambar 10.1 Sekolahku adalah tempatku menimba ilmu, sekaligus belajar mengasihi Tuhan dan sesama

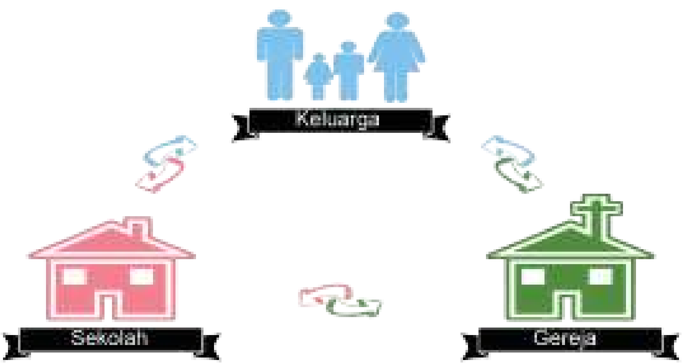
Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pembelajaran peserta didik di bawah pengawasan guru. Sekolah berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban anak bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, peserta didik di dalam kehidupannya harus tetap berakar dan berpusat pada pribadi Tuhan Yesus, yang digerakkan oleh Roh Kudus. Tuhan Yesus di dalam PAK dikenal sebagai Tuhan, Juru Selamat, dan Guru Agung yang tidak hanya memperkenalkan siapa Allah yang sesungguhnya, tetapi juga memberikan teladan kehidupan bagi para murid-murid-Nya, termasuk kita pada saat ini.

3. Relasi antara Sekolah dan Keluarga

Sekolah merupakan pihak sekunder dalam pendidikan anak dan remaja, sebab pihak primer tetap berada di tangan orang tua, terutama ayah dan ibu yang telah dipilih dan ditetapkan oleh Tuhan. Pendidikan anak merupakan tantangan yang berat bagi orang tua, namun hal tersebut merupakan tugas mulia karena orang tua adalah pendidik utama dan pertama. Kehadiran sekolah membantu meringankan tantangan tersebut. Sekolah hadir sebagai mitra yang berkolaborasi dengan orang tua dalam mendidik generasi berikutnya sebagai penerus pelaksana misi Tuhan secara turun-temurun.

Sebagai pihak penopang, sekolah perlu menjalin komunikasi dengan keluarga. Sebaliknya, keluarga dituntut untuk bersedia memberikan dukungan bagi kelangsungan dan pekerjaan Tuhan melalui sekolah. Keluarga dipanggil untuk memberi waktu lebih banyak berdiskusi, baik dengan guru di sekolah maupun dengan anak mereka yang mengikuti pendidikan. Sekolah dan orang tua juga perlu terbuka dan mengusahakan agar lebih mengenal satu sama lain, sehingga dapat memahami dalam segi apa dorongan atau motivasi dapat diberikan dalam perkembangan anak secara utuh. Pendidikan di sekolah tidak akan optimal jika tidak ada dukungan dari orang tua secara holistik dalam pertumbuhan anak-anak.

Surat Paulus dalam Efesus 4:11-15 memberikan kesaksian tentang karunia yang diberikan Tuhan berbeda satu terhadap yang lain. Meskipun demikian, perbedaan karunia dalam jabatan ini memiliki tujuan mulia yaitu untuk melengkapi umat Allah dalam pelayanan dan pembangunan tubuh Kristus (gereja), sampai semua umat Allah mencapai kedewasaan yang penuh dalam iman dan takut akan Allah. Kamu adalah umat Allah yang diperlengkapi oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah agar kamu bertumbuh secara utuh dalam segala aspek kehidupan. Gereja sebagai persekutuan orang percaya, mendukung kamu dalam aspek spiritual.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 10.2 Diagram keluarga, gereja, dan sekolah

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam konteks negara dan berbangsa pendidikan memegang peranan penting, termasuk pendidikan agama Kristen. Hal itu bertujuan untuk mengembangkan cita-cita pendidikan nasional, yakni terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong. Meskipun demikian, dalam memainkan perannya selaku pribadi maupun komunitas Kristen, kita harus tetap melihat identitas kita dari segi iman Kristen. Dalam pembelajaran PAK kita harus tetap berdiri di atas keyakinan iman bahwa Allah adalah sumber pengetahuan, hikmat, realitas, dan nilai kehidupan. Panggilan kita pada saat ini adalah bagaimana mewujudkan keyakinan kita dalam mengemban tugas kita masing-masing. Dengan demikian, kita juga dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan kualitas manusia seutuhnya di Indonesia. Pendidikan dalam konteks keluarga, sekolah, dan gereja seharusnya dapat memimpin peserta didik (remaja) untuk mengenal dan memuliakan Tuhan dalam segala aspek kehidupan.

Kegiatan 3
Identifikasi

Sebutkan persamaan dan perbedaan antara pendidikan di sekolah dan pendidikan dalam keluarga!

❖ Persamaan

Pendidikan di Sekolah	Pendidikan dalam Keluarga
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.
6.	6.
7.	7.

❖ **Perbedaan**

Pendidikan di Sekolah	Pendidikan dalam Keluarga
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.

4. Masalah Sosial dalam Kehidupan Remaja

Pernahkan kamu bersyukur kepada Tuhan karena kamu dapat bersekolah? Pernahkah kamu bersyukur karena kamu tidak terjerumus dalam dunia narkoba, seks bebas, maupun tindakan kriminal remaja?



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 10.3 Dari keluarga yang kuat biasanya lahir pribadi Kristiani yang kuat.

Lihatlah di sekeliling kamu, banyak masalah remaja yang terjadi. Misalnya, meningkatnya tawuran antarsekolah, kenakalan remaja, kriminalitas remaja, hamil di luar nikah dan pernikahan dini, pemakaian obat terlarang, serta masih banyak lagi. Meskipun demikian sesungguhnya banyak kesempatan yang dapat dilakukan remaja untuk mengembangkan nilai-nilai kristiani yang bertujuan untuk pengembangan diri, untuk sekolah dan untuk gerejanya. Berkaitan dengan masalah tersebut, rupanya perlu ada kerja sama untuk mencapai tujuan bersama antara keluarga, sekolah, dan gereja untuk mengembangkan nilai-nilai kristiani yang dampaknya dapat secara langsung dirasakan oleh lingkungan. Misalnya, menciptakan lingkungan yang lebih adil, lebih manusiawi, dan mengembangkan kesetaraan dalam perspektif kristiani.

__Kegiatan 4__
Diskusi Kelompok

Diskusikanlah dengan kelompok kamu untuk mengidentifikasi hal yang perlu dikembangkan dan hal yang perlu dihindari oleh remaja Kristen!

Remaja Kristen	
Hal yang perlu dikembangkan	**Hal yang perlu dihindari**
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.
6.	6.
7.	7.
8.	8.
9.	9.
10.	10

__Kegiatan 5__
Menilai Diri Sendiri

Nilailah diri kamu sendiri dalam menghayati peran kamu di sekolah maupun di gereja dengan rasa syukur dan bertanggung jawab!
Berilah tanda √ pada kolom yang tersedia!

Refleksi diri tentang disiplin dan tanggung jawab.

No.	Kewajiban Saya	Tindakan			
		Tidak pernah	Jarang	Sering	Selalu
1.	Datang ke sekolah tepat waktu				
2.	Mengikuti ibadah remaja di gereja				
3.	Mengerjakan pekerjaan rumah (PR)				
4.	Menghormati guru sebagai wakil orang tua				
5.	Membangkang terhadap nasihat pengajar di gereja				
6.	Menjaga kebersihan kelas sebagai perwujudan iman				
7.	Membuat kegaduhan dalam kelas dan gereja				
8.	Menyontek				
9.	Bergaul tanpa mendiskriminasi teman				
10.	Membantu teman yang membutuhkan pertolongan				

Kegiatan 6
Penelitian (Metode Proyek) dan Role Play

Lakukanlah penelitian sederhana dengan teman kelompokmu yang terdiri dari 4–5 orang selama dua (2) minggu. Masing-masing kelompok mempunyai tugas untuk melakukan penelitian terhadap satu masalah sosial yang berkaitan dengan kehidupan remaja. Misalnya tawuran antarsekolah, hamil di luar nikah atau pernikahan dini, penggunaan narkoba dan obat terlarang, penggunaan miras, serta kriminalitas remaja.

Buatlah laporan dengan sistematika berikut.

1. Deskripsi masalah
2. Pengumpulan data (data pribadi)
3. Analisis (bisa memakai analisis personal, sosial, mental/psikis, agama, dan lain-lain)
4. Tindak lanjut (teori dan praktik)
5. Kesimpulan

Presentasikan hasil penelitian kelompok kamu, bisa dalam bentuk tertulis atau *role play*!

C. Penutup

Rangkuman

1. Sekolah merupakan pihak sekunder dalam pendidikan anak, sebab pihak primer tetap berada di tangan orang tua yang telah dipilih dan ditetapkan oleh Tuhan.
2. Sekolah hadir sebagai mitra yang berkolaborasi dengan orang tua dalam mendidik generasi berikutnya sebagai penerus pelaksana misi Tuhan secara turun-temurun.
3. Komunikasi antara sekolah dan keluarga perlu terjalin. Keluarga dituntut untuk bersedia memberikan dukungan bagi kelangsungan dan pekerjaan Tuhan melalui sekolah, karena pendidikan di sekolah tidak akan optimal jika tidak ada dukungan dari orang tua secara holistik dalam pertumbuhan anak-anak.

Ayat Emas

Lengkapilah ayat di bawah ini. Selanjutnya, bagikan maknanya bersama teman-teman di dalam kelas!

Amsal 22:6

"________________ orang muda menurut ________________ yang
patut baginya, maka pada masa ________________ pun ia tidak akan
________________ dari pada ________________ itu."

Bernyanyi

NKB 133 ayat 1

NKB 133
1a

SYUKUR PADAMU, YA ALLAH

GKI Wongsodirjan do = bes 3 ketuk

```
5 . 3 | i̇ . 3   5  6 | 5  4  4 . 2 |
```
Syu-kur pa-da-Mu, ya Al-lah, a - tas

```
7 . 6  5  2 | 3 . ' 5 . 3 | 3̇ . i̇  2̇  i̇ |
```
s'ga-la rahmat-Mu; Syukur a-tas ke-cu-

```
i̇  6  i̇ . 6 | 5 . 5  6  7 | i̇ . '
```
kupan da-ri ka-sih-Mu pe-nuh.

NKB 133
1b

SYUKUR PADAMU, YA ALLAH

GKI Wongsodirjan do = bes 3 ketuk

```
i̇ . 7 | 6 . 6  i̇  6 | 6  5  5 . i̇ |
```
Syu-kur a - tas pe-ker-ja-an, wa-lau

```
3̇ . 2̇  i̇  3̇ | 2̇ . '  3̇ . 2̇ | i̇ . 2̇  i̇  7 |
```
tu-buh pun lemban*; Syu-kur a-tas ka-sih

```
6  4̇   4̇ . 4̇ | 3̇ . 5  3̇  2̇ | i̇ . ||
```
sayang da-ri sa-nak dan te-man.

Berdoa

Doa dipimpin oleh guru atau peserta didik untuk mendoakan agar peserta didik dapat terus bertumbuh sebagai keluarga Allah.

Bab
XI

Home Sweet Home

Bahan Alkitab: Kejadian 30:1-24;
2 Timotius 1:5

A. Pengantar

❖ **Berdoa**

Tuhan Yesus, Allah kami yang hidup.
Penjaga kehidupan dan keluarga kami.
Kami menyerahkan segenap kehidupan kami.
Kami mengundang Engkau masuk ke rumah kami.
Agar kami menjadi berkat bagi sesama terutama keluarga.
Puji syukur dan hormat untuk Allah pencipta semesta.
Amin.

❖ **Bernyanyi**

PKJ 165
Janji yang Manis
Janji yang manis: Kau tak kulupakan, tak terombang-ambing lagi jiwaku.
Walau lembah hidupku penuh awan, nanti 'kan cerahlah langit di atasku.
Reff:
Kau tidak 'kan Aku lupakan,
Aku memimpinmu,
Aku membimbingmu;
Kau tidak 'kan Aku lupakan,
Aku Penolongmu, yakinlah teguh.

B. Uraian Materi

1. Keluarga Ideal

Tentu kita masing-masing mendambakan memiliki rumah yang nyaman bukan? Rumah bukan sekedar tempat untuk bernaung dari hujan dan panas terik. Namun umumnya sebagian orang yang terlalu sibuk, secara tidak langsung dapat

membentuk rumah menjadi warung makan saja atau seperti penginapan saja. Karena terlalu sibuk dengan pekerjaan dan aktivitasnya, kebersamaan dengan keluarga malah terbengkalai. Akhirnya setiap penghuni rumah menjadi sibuk dengan kebutuhannya sendiri tanpa ada kedekatan antara orang tua dengan anak dan juga antara kakak-adik. Rumah seharusnya menjadi tempat yang paling indah bagi penghuninya "*Home Sweet Home*". Akibatnya dimana saja dan kapan saja rumah selalu dirindukan dan selalu diingat.



Sumber: pixabay.com
Gambar 11.1 Makan Bersama dalam keluarga

Sesungguhnya para remaja memandang rumah sebagai tempat yang penuh dengan kenangan sejak kanak-kanak, kenangan tentang suka maupun duka. Rumah yang sederhana, nyaman, tenang, penuh kasih sayang dan damai adalah tempat tingal yang ideal. Sebagai contoh gambaran paling ideal bagi keluarga Kristen adalah Keluarga Kudus dari Maria dan Yusuf di Nazaret. Maria, Yusuf, dan Tuhan Yesus selalu merayakan hari-hari besar di bait Allah (Misalnya hari raya Pondok Daun). Dalam (Luk. 2:41-52) dijelaskan bahwa Tuhan Yesus pada masa remaja taat pada orang tua duniawinya dan menikmati hidup bersama keluarga. Dia berkembang secara sehat dan utuh. Dia dikasihi oleh Allah dan sesama. Keluarga tersebut merupakan teladan bagi setiap pasangan kristiani dalam membina keluarga. Dalam kehidupan sehari-hari, hendaknya masing-masing keluarga Kristen dapat menghadirkan Kristus dalam kehidupannya. Dengan demikian, keluarga Kristen dapat berkembang menuju kesempurnaan seperti yang dikehendaki Tuhan.

2. Rumah Sebagai Tempat yang Nyaman

Di samping kebutuhan materi dan spiritual, tentu saja kita juga membutuhkan suasana rumah yang nyaman, menyenangkan, dan hangat. Ini semua bukanlah hanya pekerjaan seorang ibu namun, menjadi tanggungjawab semua anggota keluarga baik laki-laki maupun perempuan. Saat ini telah terjadi perubahan sosial yang pesat. Banyak perempuan dan ibu yang memiliki peran ganda, yakni mengurusi masalah rumah tangga (domestik) maupun bekerja untuk mencari nafkah di luar rumah (ruang publik). Kalau perempuan sudah melakukan terobosan ke dunia publik maka sudah saatnya para anak laki-laki dan suami juga harus mampu melakukan tugas-tugas di bidang domestik. Dengan demikian akan dicapai keseimbangan, tidak ada yang mempunyai "beban ganda", tidak ada lagi

pekerjaan yang diberi label "pekerjaan laki-laki dan pekerjaan perempuan. Kita semua perlu berubah, karena adanya perkembangan pesat di bidang sosial dan budaya. Masing-masing orang dalam keluarga dapat menciptakan suasana rumah menjadi suasana yang nyaman dan menyenangkan.

Kegiatan 1
Diskusi Kelompok

Diskusi: Bagilah kelas dalam kelompok-kelompok kecil

Setiap manusia mempunyai pandangan yang berbeda-beda tentang keluarga yang ideal. Mungkin ada yang berpikir bahwa keluarga yang ideal itu apabila memiliki segala perabotan mewah dalam rumah atau sering mengadakan pesta yang mewah, dan sering berlibur ke luar negeri atau ke luar kota. Namun, mungkin ada yang berpendapat bahwa keluarga ideal itu adalah keluarga yang sederhana, memiliki relasi yang intim satu dengan yang lain, dan masing-masing orang dapat saling membantu.

Jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini dalam kelompok kecil!

1. Apa makna atau arti keluarga bagi kamu?

   ....
   ....
   ....
   ....

2. Seperti apakah keluarga yang ideal menurut kamu?

   ....
   ....
   ....
   ....

3. Bagaimana peran laki-laki dan perempuan di keluarga kamu?

   ....
   ....
   ....
   ....

4. Apakah dalam keluargamu perempuan (ibu dan saudara perempuan) sudah diperlakukan dengan adil dan tidak menjadi korban? Karena seringkali mereka memiliki tiga peran (sebagai ibu dan istri, sebagai pengelola rumah tangga, sebagai perempuan pencari nafkah). Namun, kedudukannya kurang dihormati dan tidak setara dengan laki-laki?

....
....
....
....

3. Rumah Tempat Bersemainya Iman

Di dalam rumah, prioritas menjadi keluarga yang utuh itu penting. Banyak keluarga para remaja yang saat ini mengalami masalah, dimana orang tua tidak saling mengasihi, banyak timbul kekerasan dalam keluarga, sehingga akhirnya menimbulkan banyak perceraian. Oleh karena itu, perlu diingat bahwa pendidikan iman mempunyai kedudukan yang penting. Banyak krisis keluarga karena mereka sudah meninggalkan Kristus dan tidak ada lagi cinta dalam keluarga.

Tuhan memberikan mandat kepada orang tua untuk mendidik anak, tetapi kadang-kadang orang tua sibuk hanya untuk memenuhi kebutuhan anak secara materi, dan mengabaikan kebutuhan mental dan rohani. Akibatnya anak sering berada di luar rumah untuk menghindari permasalahan keluarga. Seharusnya keluarga merupakan tempat masing-masing orang termasuk anak-anak dapat bertumbuh secara fisik, mental, dan spiritual. Oleh karena itu setiap keluarga perlu menyadari, betapa pentingnya menanamkan iman tentang Allah dan karya-Nya sedini mungkin kepada anak, baik melalui proses pendidikan maupun sosialisasi.

Anak-anak dapat bertumbuh imannya berkat pengaruh suasana kristiani yang dialami dan meresapi kehidupan keluarga. Ada doa dan kebaktian harian bersama setiap hari (bisa mencari waktu khusus malam hari atau pagi hari kurang lebih 10 menit). Merayakan secara sederhana keadaan tertentu, misalnya ada yang ulang tahun, lulus ujian, naik kelas, dan saling berbagi dalam suka maupun duka. Anak-anak juga akan bertumbuh kehidupan rohaninya bila orang tua dan masing-masing orang dalam kehidupan sehari-hari memberi tekanan kepada penghayatan iman. Misalnya dengan bersikap adil terhadap asisten rumah tangga, menyatakan pendiriannya terhadap korban penindasan, diskriminasi, penyalahgunaan kekuasaan, dan menunjukkan pengertian terhadap kelemahan manusia tanpa merendahkannya. Kita semuanya sebagai anggota keluarga baik ibu maupun bapak, anak-anak, nenek atau kakek, dan semua yang tinggal di rumah mempunyai tanggung jawab bersama membuat rumah "*Home Sweet Home*".

Kegiatan 2
Diskusi dalam Kelompok Kecil dan Presentasi Kelompok

Bagilah kelas menjadi kelompok-kelompok kecil (4−5 orang). Masing-masing kelompok membaca dan memahami teks Alkitab dan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

Kelompok 1 : **Kejadian 30:1-24**

Teks ini mengisahkan tentang kehidupan keluarga Yakub, yang mengalami banyak sekali ketidakwajaran. Awal cerita, Yakub menyukai Rahel dan ingin menikahinya, tetapi pada waktu pesta pernikahan Laban mertuanya tidak memberikan Rahel untuk menjadi istrinya tetapi Lea kakaknya, Yakub marah akhirnya Laban berjanji akan memberikan Rahel apabila Yakub bekerja lagi padanya selama 7 tahun, dan Yakub menyetujuinya. Singkat cerita (dalam era Perjanjian Lama) Yakub memiliki 2 istri, dalam pernikahan itu mulai timbul masalah, sebab Lea memiliki anak sedangkan Rahel tidak, lalu Rahel dan Lea masing masing memberikan budaknya untuk mendapatkan anak-anak. Namun pada akhirnya Rahel mendapatkan anak dari rahimnya sendiri. Keluarga seperti ini jelas tidak menjadi teladan tapi inilah realita hidup manusia berdosa yang penuh kelemahan dan kekurangan. Pada zaman Perjanjian Lama (PL) memang wajar bila terjadi hal demikian, karena waktu itu tidak ada aturan yang jelas ditambah masih diberlakukannya budaya poligami. Jika istri tidak punya anak, ia bisa memberikan budaknya untuk menikah dengan suaminya (ingat: dalam Perjanjian Baru Tuhan Yesus mengubah poligami menjadi monogami).

Bila melihat latar belakang Yakub, dapat diketahui juga bahwa dia adalah seorang yang terkenal sebagai penipu. Ia menipu ayahnya dan Esau saudaranya untuk mendapatkan hak kesulungan.

Dari nats tersebut kita bisa belajar memahami bahwa adanya penipuan, usaha-usaha yang tidak sehat untuk memuaskan keinginan diri, dan mendapatkan hak-hak yang bukan bagiannya. Hal ini dapat menimbulkan suasana yang buruk dalam keluarga dan memengaruhi relasi-relasi yang dibangun dengan orang lain. Akibatnya suasana keluarga menjadi tidak menyenangkan atau tidak indah.

Kelompok 2 :**2 Timotius 1:5**



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 11.2 Keluarga Lois, Eunike dan Timotius merupakan keluarga ideal yang membentuk Timotius menjadi pemimpin muda Kristen yang handal

Teks ini mengisahkan tentang kehidupan pemimpin muda Timotius yang telah dididik sesuai dasar-dasar alkitabiah sejak masa kanak-kanak. Timotius yang masih muda bisa dapat menjadi pemimpin bahkan menjadi perintis pekabaran Injil serta pemikir Kristen, karena didikan yang diterimanya dari keluarganya. Paulus, sebagai rasul yang besar dan terkenal, bahkan menyebutnya sebagai satu-

satunya orang "yang sehati dan sepikir" serta yang tidak mencari kepentingannya sendiri, melainkan kepentingan Kristus (Flp. 2:20). Nama Timotius berasal dari kata Yunani yakni *Timotheo* artinya menghargai Allah, atau takut akan Tuhan. Timotius adalah putra seorang perempuan Yahudi beragama Kristen bernama Eunike yang bersuami seorang Yunani (lihat Kis. 16:1). Timotius dididik secara kristiani oleh ibunya. Selain itu dia juga menerima didikan secara kristiani dari neneknya yang bernama Lois (lihat 2 Tim.1:5). Alkitab menjelaskan bahwa pengaruh pertama yang dialami Timotius adalah pengaruh asuhan orang tuanya, terutama ibu dan neneknya yang mengajarkan kepadanya tentang isi Alkitab. Nama Lois dan Eunike muncul sekali dalam Alkitab, meskipun demikian nama mereka tercatat dalam sejarah karena mereka meninggalkan kesan yang tidak terhapuskan dalam kehidupan Rasul Paulus. Perkenalan Rasul Paulus dengan Timotius dicatat di dalam Kisah Rasul 16:1-3. Dalam ayat tersebut, Timotius muda dipercaya Rasul Paulus untuk ikut dalam pelayanan misinya yang kedua (Kis. 15:36-18:22). Melalui pelayanan inilah, Timotius bertumbuh menjadi murid dan anak rohani Paulus akhirnya menjadi pemimpin muda yang memiliki kualitas kristiani yang bagus. Kehidupan keluarga Timotius menjadi satu contoh yang patut diteladani oleh setiap keluarga Kristen.

1. Bagaimana kehidupan keluarga dalam kedua teks Alkitab tersebut?

   ....

   ....

   ....

   ....

2. Pelajaran apa saja yang dapat kamu petik dari teks Alkitab yang dibaca?

   ....

   ....

   ....

   ....

3. Hal-hal apa yang dianggap negatif dan positif dari teks tersebut, bagaimana jika dihubungkan dengan keluarga masa kini?

   ....

   ....

   ....

   ....

Kegiatan 3
Penugasan: membuat kebaktian keluarga

Tahap 1: Gurumu akan mendemonstrasikan kebaktian keluarga. Guru meminta 2 orang peserta didik agar berperan sebagai ayah, ibu, atau anak, guru sebagai ayah atau ibu. Melakukan kebaktian singkat dengan tata acara: (a) membaca Alkitab, (b) membaca renungan harian/saat teduh/penjelasan nats oleh salah satu anggota keluarga, (c) *sharing* anggota keluarga, (d) doa, (e) bernyanyi (opsional).
Tahap 2: 3 peserta didik mendemonstrasikan kebaktian keluarga sesuai yang dicontohkan oleh guru. Masing-masing orang berperan sebagai ayah, ibu, dan anak.
Tahap 3: Lakukanlah kebaktian keluarga di rumahmu masing-masing sesuai contoh. Lalu buatlah laporan berkaitan dengan ibadah keluarga tersebut. Laporan akan dibawa dalam pengajaran PAK minggu berikutnya. Juga buatlah saran untuk memperbaiki kebaktian keluarga yang telah dilakukan di keluarga peserta didik masing-masing.

Kegiatan 4
Membuat Tulisan

Buatlah laporan pendek berisi laporan penelitian. Pertanyaan wawancara menyesuaikan dengan pertanyaan penuntun berikut.
Tuliskan penelitian kamu:

1. Carilah pemahaman mengenai keluarga yang ideal melalui wawancara dengan pendeta.
2. Amatilah keluargamu, hal-hal apa saja yang berpotensi untuk menjadi keluarga ideal dan hal-hal apa saja yang menjadi penghalang terealisasinya keluarga Kristen ideal. Buatlah rencana untuk pemecahan masalah.
3. Simpulkanlah hasil no 1 dan 2 !

Kegiatan 5
Penilaian Produk: Membuat Karya

Pilihlah kertas berwarna ukuran A4, dan tempelkan gambar keluargamu sendiri yang ideal. Berikan komentar tentang foto tersebut dalam sepuluh kalimat! Kumpulkan tugas pada gurumu lalu dipajang di dalam ruang kelas!

C. Penutup

Rangkuman

Rumah yang nyaman atau *home sweet home*, merupakan dambaan setiap orang. Hal itu juga dapat dikatakan sebagai rumah yang ideal dimana setiap orang dapat mengalami suasana rumah atau keluarga yang menyenangkan, nyaman dan terlindungi di tengah-tengah kesibukan yang dialami. Rumah juga menjadi tempat untuk pengembangan iman dan tempat perteduhan. Dalam suasana rumah yang nyaman perlu dibangun relasi yang harmonis diantara anggota keluarga. *Home Sweet Home* perlu diupayakan oleh masing-masing keluarga agar dalam keluarga terjadi pengembangan relasi dengan Tuhan dan relasi dengan sesama secara berkesinambungan.

Bernyanyi

PKJ 289 **KELUARGA HIDUP INDAH**

Isprianto 1999 do = a/bes 9 ketuk

1 2 3 | 5 . . 5 . . 3 2 1 | 5 . . 5 . . 3 4 5 | 6 . .
Ke - lu - ar - ga hi - dup in - dah bi - la Tu

6 . 6 6 5 3 | 2 . . 2 . . ' 2 1 2 | 3 . . 3 . .
han di da - lam - nya. De - ngan ka - sih

3 4 5 | 6 . . 6 . . 6 7 6 | 5 . . 3 . . 3 4 2 |
yang sem - pur - na Tu - han pim - pin lang - kah -

1 . . 1 . . ||
nya.

Berdoa

Tuhan Yesus yang penuh kasih.
Engkau menjadikan keluarga untuk membimbingku hingga saat ini.
Terima kasih untuk keluarga yang selalu mendukungku, dalam berbagai aspek kehidupanku.
Tolong Tuhanku agar keluarga yang manis itu dapat hadir dalam keluargaku.
Kami rindu memuliakan nama-Mu selalu.
Amin.

Bab XII

Keluarga Kristen Menjadi Berkat Bagi Lingkungan

Bahan Alkitab: Efesus 5:21-6:9; Kolose 3:18-22; 1 Timotius 2:8-11; Titus 2:1-10; Amsal 31:10-31

A. Pengantar

❖ **Bernyanyi**

Kucinta Keluarga Tuhan

Kucinta k'luarga Tuhan,
terjalin mesra sekali
semua saling mengasihi
betapa s'nang kumenjadi
k'luarganya Tuhan

❖ **Berdoa**

Allah Bapa yang baik.
Terima kasih karena Engkau terus menjaga keluargaku hingga hari ini.
Terima kasih untuk kedua orang tuaku yang selalu mengasihiku.
Terima kasih untuk kakak, adik yang bukan saja menjadi saudara tetapi juga menjadi sahabat bagiku.
Terima kasih untuk kebahagiaan yang ku rasakan dalam keluargaku.
Kiranya keluargaku dapat menjadi berkat bagi orang lain. Amin.

Kegiatan 1
Curah pendapat

Sebelum membahas lebih jauh pelajaran ke-12, tuliskan dengan kalimatmu sendiri tentang bagaimana seharusnya gaya hidup keluarga Kristen agar menjadi berkat bagi masyarakat. Sebutkan juga ayat-ayat Alkitab yang menyebutkan tentang hal tersebut!

....
....
....

B. Uraian Materi

1. Perjanjian Lama

Tidak ada kata untuk "keluarga" dalam Perjanjian Lama (Bahasa Ibrani) yang dapat disamakan secara tepat dengan kata modern, "keluarga inti". Beberapa kelompok sosial digambarkan sebagai "suku", dan menggambarkan asal etnik. Kata umumnya (*beth ab* = rumah ayah) dapat berarti keluarga inti yang tinggal di rumah yang sama (Kej. 50:7-8); kelompok sanak yang lebih besar atau luas termasuk dua atau lebih generasi (Kej. 7:1; 14:14); dan juga sanak dengan berarti lebih luas (Kej. 24:38). Kata lain menunjuk ke kelompok sanak yang besar dan kadang-kadang diterjemahkan sebagai "kaum" (Bil. 27:8-11).

Pada kenyataannya, keluarga-keluarga yang digambarkan dalam Perjanjian Lama adalah rumah tangga yang terdiri atas semua orang, baik ayah, ibu, anak-anak, kerabat lain, pelayan-pelayan, dan orang lain yang tinggal di rumah (band. Kel. 20:10; Ul. 5:14). Sebelum masa Daud, hidup keluarga difokuskan pada keperluan umum yaitu pekerjaan, makanan, dan perlindungan. Rumah tangga adalah tempat dimana pendidikan, sosialisasi, dan pendidikan agama terjadi.

Kegiatan 2
Mendalami Alkitab

Bacalah Amsal 31:10-31!

1. Bagaimana pendapat kamu tentang figur seorang ibu?

   ....

   ....

   ....

   ....

2. Deskripsikan secara singkat isi Amsal tersebut?

   ....

   ....

   ....

   ....

3. Apa yang kamu pelajari dari pesan teks?

   ....

   ....

   ....

   ....

4. Bagaimana pendapat kamu terhadap remaja kristen yang tidak menghargai ibunya?

   ....

   ....

   ....

   ....

5. Apa yang dapat kamu teladani dari bacaan tadi?

   ....

   ....

   ....

   ....

2. Perjanjian Baru

Keluarga di Perjanjian Baru tersusun seperti rumah tangga dalam Perjanjian Lama. Ada tekanan pada asal etnik dan jabatan atau peran orang tua. Keluarga Greco-Roman juga rumah tangga besar, yaitu rumah tangga termasuk semua orang yang tinggal di rumah. Tidak ada kata di bahasa Yunani yang dapat disamakan secara tepat dengan ide modern, "keluarga inti". Rumah tangga besar ini adalah satuan dasar masyarakat. Kata umum adalah "rumah" (*oikos*), atau frasa "kepunyaan sendiri".

Dalam Perjanjian Baru ada beberapa yang dinamakan "pedoman-pedoman kehidupan keluarga" (Kol. 3:18 – 4:1; Ef. 5:21 – 6:9; 1 Ptr. 2:18 – 3:7; 1 Tim. 2:8-15; 6:1-2; Tit. 2:1-10). Pedoman ini mungkin dimaksudkan untuk membantu anggota rumah tangga Kristen agar hidup sesuai dengan kebudayaannya. Di pihak lain kenyataan bahwa pedoman itu tertuju kepada para suami, istri, orang tua, anak, dan pelayan, menunjukkan bahwa ajaran Kristen khusus diterapkan ke kehidupan rumah tangga. Kita seharusnya memperhatikan bahwa bagian-bagian ini tidak menunjukkan keluarga sebagai satuan, tetapi menunjukkan hubungan-hubungan yang beragam di dalam keluarga itu sendiri yang bertujuan untuk kebahagiaan bersama.

3. Peran Anak yang Menjadi Berkat

Sebagaimana kamu ketahui bahwa keluarga tidak hanya terdiri dari ayah dan ibu, tetapi juga termasuk di dalamnya anak-anak baik anak laki-laki maupun perempuan. Hal itu bukan hanya berkaitan dengan status melainkan lebih kepada

peran mereka masing-masing guna menjadi keluarga Kristen yang menjadi berkat bagi lingkungan.



Sumber : Dokumen Kemdikbud
Gambar 12.1 Hidup remaja Kristen bermakna jika menjadi berkat di rumah, di gereja, dan di masyarakat.

Dalam keluarga khususnya keluarga Kristen, orang tua wajib mengajarkan kepada anak-anaknya untuk tunduk dan taat pada orang tua. Jika anak-anak tunduk dan taat kepada orang tua, Alkitab menegaskan bahwa ada janji umur panjang dan berkat-berkat lain bagi mereka:

"Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. "Hormatilah ayahmu dan ibumu" - (ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini), selanjutnya diungkapkan "supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi". (Ef. 6:1-3).

Melalui penjelasan di atas kita diajarkan bahwa sebagai bagian dari anggota keluarga Kristen tanggung jawab sebagai anak juga memainkan peran yang penting demi terciptanya keluarga Kristen yang menjadi berkat bagi lingkungan.

Dengan demikian, jika keluarga Kristen tetap menjaga keharmonisan dalam rumah tangga sesuai ajaran-ajaran firman Tuhan, maka keluarga Kristen akan menjadi berkat bagi semua orang yang menyaksikannya.

Kegiatan 3
Asosiasi

Hal apa saja yang sudah kamu lakukan sehingga kamu menjadi berkat bagi keluarga, gereja, dan lingkungan kamu? Sampaikan pengalaman kamu di dalam kelas!

....

....

....

....

....

....

....

....

4. Keluarga Kristen yang Menjadi Berkat

Menurut Alkitab, keluarga adalah tempat anak-anak diajarkan takut kepada Tuhan dan belajar tentang karya-karya Tuhan (Ul. 6:4-10).

Keluarga Kristen adalah suami-istri yang kedua-duanya telah menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Ini juga berarti bahwa keduanya menaati Dia, mereka hidup dengan kuasa Tuhan Yesus dalam kehidupannya. Sebagai seorang Kristen, gaya hidupnya harus menjadi mengikuti teladan Kristus. Sebagian orang berpandangan bahwa jika seorang laki-laki dan seorang perempuan menikah di dalam gereja, maka pernikahan mereka adalah pernikahan Kristen. Bagi mereka, menikah di dalam gereja adalah suatu jaminan bahwa mereka sedang membangun keluarga Kristen. Cara berpikir demikian tidak dapat dibenarkan. Keluarga dapat disebut keluarga Kristen apabila suami-istri percaya kepada Kristus dan menampilkan gaya hidup seperti Kristus. Jadi yang dimaksud keluarga Kristen adalah keluarga yang dibentuk oleh Allah dan dalam hidupnya selalu bersandar pada Kristus, serta hidup menurut kehendak-Nya.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 12.2 Keluarga harus membiasakan diri hidup sehari-hari membangun kebiasaan kristiani.

Di bawah ini merupakan hakikat keluarga Kristen:

a. Persekutuan hidup antara seorang laki-laki dan seorang perempuan dalam perjanjian, kasih setia membentuk suatu keluarga yang diberkati dan dikuduskan Allah, serta sebuah persekutuan yang menjadi lambang persekutuan hidup antara Allah dengan umat-Nya. Orang yang hidup dalam pernikahan dipanggil untuk memelihara kekudusan hidup pernikahan yang dikaruniakan Allah kepadanya (1 Tes. 4:3-8; Ibr. 13:4).
b. Persekutuan hidup yang bersifat eksklusif, artinya hanya terdiri dari dua orang saja, yaitu seorang laki-laki tertentu dengan seorang perempuan tertentu. Dengan demikian pernikahan dalam keluarga Kristen berpola monogami (Kej. 2:22, 24-25; 1 Kor. 7:2; 1 Tim. 3:2, 12). Oleh karena itu menolak praktek poligami maupun poliandri.

c. Persekutuan hidup yang bersifat total, artinya menyangkut seluruh segi kehidupan suami-istri baik yang jasmani maupun yang rohani, "…keduanya menjadi satu daging" (Kej. 2:24). Kesatuan ini adalah suatu proses yang berlangsung seumur hidup. Aspek inilah yang membedakan secara hakiki hubungan antara suami-istri dengan orang lain.

Keluarga Kristen mempunyai peran yang sangat penting, karena hubungan di rumah tangga juga menggambarkan hubungan dalam keluarga jemaat. Dalam rumah tangga itulah beberapa segi dari kehidupan Allah harus diperlihatkan. Membesarkan anak-anak adalah tugas bagi rumah tangga. Mengajarkan anak-anak akan iman Kristen adalah tugas orang tua sebelum anak-anak mendapatkan pengajaran dari gereja.

Kita hidup di tengah masyarakat. Sebagai keluarga Kristen kita diberi mandat oleh Tuhan agar menjadi berkat di tengah masyarakat. Menjadi berkat dimulai dari masing-masing anggota keluarga, kemudian menjadi berkat bagi jemaat di gereja, serta menjadi berkat di lingkungan RT, RW, dan masyarakat luas. Contoh sederhana yang bisa dilakukan oleh keluarga Kristen dalam rangka menjadi berkat seperti ikut gotong royong dalam membersihkan lingkungan tempat tinggal, dan aktif dalam kegiatan masyarakat lainnya. Bagaimana Alkitab mengajarkan agar keluarga Kristen bisa menjadi berkat di tengah masyarakat?

Berikut beberapa hal yang diajarkan Firman Tuhan.

a. Hidup dengan Penuh Hikmat
   Agar menjadi berkat di tengah masyarakat, maka orang Kristen harus hidup dengan bijaksana. Dalam Titus 2:1-6 ada keterangan tentang bagaimana hidup orang Kristen yang berhikmat atau bijaksana di tengah masyarakat. Kaum laki-laki dianjurkan untuk hidup sederhana, terhormat, bijaksana, sehat dalam iman, kasih, dan ketekunan. Kaum perempuan dianjurkan untuk hidup sebagai orang-orang beribadah, tidak memfitnah, tidak menjadi hamba anggur, cakap mengajarkan hal-hal yang baik, hidup bijaksana dan suci, rajin mengatur rumah tangganya, serta baik hati. Sedangkan kaum muda dianjurkan untuk menguasai diri dalam segala hal. Laki-laki dan perempuan dalam keluarga mempunyai kedudukan yang sama dan sederajat.
b. Pergunakan Waktu yang Ada
   Apa arti pergunakan waktu yang ada? Kata "*waktu*" dalam bahasa aslinya (Yunani) adalah *kairos*. Dalam bahasa Inggris berarti *"make the most of every opportunity"* (pergunakan sebaik-baiknya setiap kesempatan). Setiap kesempatan datang hanya satu kali dalam hidup kita dan tidak akan datang untuk kedua kalinya. Oleh karena itu, kesempatan yang datang dalam hidup kita (baik berkaitan dengan belajar, bergaul, bermain, pekerjaan maupun pelayanan) harus kita pakai dengan sebaik-baiknya. Sehingga setiap orang dapat melihat bahwa kita adalah orang-orang Kristen yang selalu menghargai waktu yang Tuhan berikan.

c. Mengucapkan Kata-Kata yang Membangun

Dalam Efesus 4:29 dikatakan: Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh kasih karunia. Kata-kata kita mempunyai kekuatan yang luar biasa, yang bisa mempunyai efek besar dalam hidup orang lain, baik bersifat negatif maupun positif. Dengan kata-kata kita, kita bisa membangun, menguatkan dan memberi semangat kepada orang lain. Sebaliknya dengan kata-kata pula, kita bisa menimbulkan kepahitan, kepedihan dan meruntuhkan semangat hidup orang lain. Karena itu pakailah kata-kata kita untuk memberkati orang lain.

Sebagai pengikut Kristus, sudah seharusnya kita memberkati kehidupan orang lain. Lewat perkataan dan perbuatan yang sederhana, kita dapat menyentuh hati dan membawa mereka mengenal Tuhan. Lewat perkataan, kita dapat membuat kehidupan satu hari seseorang menjadi tidak baik, namun lewat perkataan juga kita dapat membuat kehidupan satu hari seseorang menjadi indah.

Marilah kita hidup dengan bijaksana, mempergunakan setiap kesempatan dengan baik, dan mengucapkan kata-kata yang membangun dan menebarkan berkat kepada orang-orang di sekitar kita.

Kegiatan 4
Peran Keluarga dalam Masyarakat

1. Amatilah keluargamu! Apakah keluargamu sudah menjadi berkat bagi lingkungan sekitar? Misalnya, membantu tetangga atau orang lain yang sedang terkena musibah. Tuliskan hasil pengamatanmu di buku tugas, dan kumpulkan!

   ....

   ....

   ....

   ....

   ....

2. Bagaimana kamu menggunakan setiap kesempatan?

   ....

   ....

   ....

   ....

   ....

3. Sudahkah kamu mengucapkan kata-kata yang memberkati atau memberikan pujian pada orang-orang sekitar kamu hari ini? Jika ya, berikan apa contohnya! Ceritakan di depan teman-teman kelasmu!

....

....

....

....

....

C. Penutup

Rangkuman

Keluarga adalah kelompok yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak-anak. Mereka disebut keluarga inti atau dikenal dengan istilah keluarga batih.

Keluarga-keluarga yang digambarkan dalam Perjanjian Lama adalah rumah tangga yang terdiri atas semua orang, baik ayah, ibu, anak-anak, kerabat lain, pelayan-pelayan, dan orang lain yang tinggal di rumah. Demikian pula dalam Perjanjian Baru, keluarga tersusun seperti rumah tangga dalam Perjanjian Lama.

Keluarga Kristen adalah suami-istri yang kedua-duanya telah menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya. Ini juga berarti bahwa keduanya menaati Dia, mereka hidup dengan kuasa Tuhan Yesus dalam kehidupannya.

Sebagai keluarga Kristen kita diberi mandat oleh Tuhan agar menjadi berkat di tengah masyarakat. Menjadi berkat dimulai dari masing-masing anggota keluarga, kemudian menjadi berkat bagi jemaat di gereja, serta menjadi berkat di lingkungan RT, RW, dan masyarakat luas.

Ayat Emas

Galatia 3:8b

"Olehmu segala bangsa akan diberkati."

a. Hafalkan ayat tersebut!
b. Bahaslah dengan teman sebangkumu. Bagaimana cara remaja Kristen menjadi berkat sesuai dengan ayat tersebut?

Bernyanyi dan berdoa

a. Pilihlah satu lagu yang berkaitan dengan tema untuk dinyanyikan bersama!
b. Salah seorang teman atau guru akan memimpin doa penutup.

Bab XIII

Mensyukuri Anugerah Allah Lewat Perkembangan IPTEK

Bahan Alkitab: Kejadian 1:27-28; 6:14-15; Amsal 1:7

A. Pengantar

❖ **Bernyanyi dan berdoa**

Pilihlah dua orang, seorang akan memimpin untuk menyanyikan sebuah lagu yang sesuai dengan pembelajaran hari ini, dan seorang lagi memimpin doa.

Dahulu jika bepergian dari satu tempat ke tempat lain orang melakukannya dengan jalan kaki. Sekarang orang berpergian dengan menggunakan mobil, kereta, kapal laut, pesawat udara, dan lain-lain.

Dalam telekomunikasi juga mengalami perkembangan. Dahulu orang berkomunikasi jarak jauh dengan menggunakan surat. Lalu berkembang dengan menggunakan telepon, telepon genggam atau *handphone*, bahkan sekarang menggunakan internet untuk berkomunikasi dengan menggunakan *chatting* pada *social network* dan *video call.*

Pada era globalisasi ini manusia menikmati berkat dari ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Teknologi selalu disangkut-pautkan dengan alat-alat canggih dan modern yang mempermudah kehidupan kita, sedangkan ilmu pengetahuan disangkut-pautkan dengan teori-teori tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan kita seperti pelajaran yang diterima di sekolah.

Akan tetapi kemajuan Iptek tidak selalu menjadi berkat. Dengan kemajuan Iptek orang cenderung bergantung pada Iptek dan mulai menggeser posisi utama Tuhan di dalam hati. Lalu bagaimana dengan iman Kristen dalam menghadapi dan menyikapi kemajuan dunia dalam era globalisasi yang serba Iptek ini?

B. Uraian Materi

1. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

*Ilmu Pengetahuan

Kegiatan 1
Curah pendapat

1. Berikan pendapatmu tentang apa arti ilmu pengetahuan dan kegunaannya bagi manusia!

   ....

   ....

   ....

   ....

2. Apa saja yang termasuk ilmu pengetahuan?

   ....

   ....

   ....

   ....

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara bersistem menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu.

Ilmu pengetahuan menurut Horton P. B. dan Chester L. H. (1993) merupakan upaya pencarian pengetahuan yang dapat diuji dan diandalkan, yang dilakukan secara sistematis menurut tahap-tahap yang teratur dan berdasarkan prinsip-prinsip serta prosedur tertentu sedangkan teknologi adalah penerapan penemuan-penemuan ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah praktis.

*Teknologi

Secara etimologis, teknologi berasal dari kata "*techne*" yang berarti suatu rangkaian yang berkaitan dengan pembuatan suatu objek atau prinsip atau metode dan seni. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, definisi dari teknologi adalah 1) Metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis; ilmu pengetahuan terapan, 2) Keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

Berikut ini definisi teknologi menurut para ahli.

a. Teknologi adalah seluruh perangkat ide, metode, teknik benda-benda material yang digunakan dalam waktu dan tempat tertentu maupun untuk memenuhi kebutuhan manusia
b. Teknologi adalah suatu perilaku produk, informasi, dan praktik-praktik baru yang belum banyak diketahui, diterima, dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian warga masyarakat dalam suatu lokasi tertentu dalam rangka mendorong terjadinya perubahan individu dan atau seluruh warga masyarakat yang bersangkutan.
c. Teknologi merupakan perkembangan suatu media/alat yang dapat digunakan dengan lebih efisien guna memproses serta mengendalikan suatu masalah.

Kata "*teknologi*" juga digunakan untuk merujuk sekumpulan teknik-teknik. Dalam konteks ini, teknologi adalah keadaan pengetahuan manusia tentang bagaimana cara untuk memadukan sumber-sumber, guna menghasilkan produk-produk yang dikehendaki, menyelesaikan masalah, memenuhi kebutuhan, atau memuaskan keinginan yang meliputi cara atau metode, keterampilan, proses, teknik, perangkat, dan bahan mentah.

Jadi, yang dimaksud dengan teknologi adalah suatu benda atau objek yang diciptakan oleh manusia yang bisa bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Teknologi yang diciptakan oleh manusia pada mulanya hanya sebuah alat-alat sederhana, namun memberikan dampak yang sangat besar bagi manusia. Dengan inovasi berkelanjutan yang dilakukan oleh manusia, membuat teknologi sangat cepat berkembang.

2. Dampak Positif dan Negatif dari Berkembangnya Iptek

Kegiatan 2
Evaluasi diri

Iptek yang Digunakan	Dampak Positif Iptek	Dampak Negatif Iptek	Sikap Saya
1.			
2.			

Iptek yang Digunakan	Dampak Positif Iptek	Dampak Negatif Iptek	Sikap Saya
3.			
4.			
5.			

Di era globalisasi ini, Iptek menjadi faktor yang sangat memengaruhi kehidupan. Iptek menjadi faktor penentu keberadaan dan kemajuan masyarakat. Saat ini Iptek terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan semakin terasa dampaknya bagi kehidupan kita. Hampir seluruh aspek kehidupan kita berkaitan erat dengan teknologi, kita jadi semakin dipermudah dan lebih menghemat waktu dalam segala hal.

Dalam bidang ekonomi misalnya, dahulu untuk menjual barang atau jasa kita harus mencari tempat untuk berjualan, harus mengeluarkan uang yang lebih banyak, dan belum bisa menjangkau orang di bagian tempat lainnya yang jauh, tetapi sekarang barang atau jasa itu bisa kita jual melalui internet. Melalui internet tidak butuh tempat yang luas, lebih mudah dalam memasarkannya, lebih bisa menjangkau orang banyak dan lebih hemat waktu, konsumen pun tidak perlu berdesak-desakkan di pasar atau berjalan keliling *mall*. Hanya dengan mentransfer sejumlah uang, barang yang kita inginkan sudah bisa kita miliki. Tetapi kita harus hati-hati dalam membeli barang melalui internet, karena tidak sedikit orang yang tertipu. Kadang barang tidak sesuai dengan gambar yang dipromosikan, atau bahkan ketika kita sudah mentransfer uang barang tidak sampai kepada kita. Jadi ada hal positif dan negatifnya dalam kemajuan teknologi ini.

Dalam aspek sosial budaya dan kehidupan sehari-hari teknologi juga memberikan dampak positif yang tidak sedikit.

- Informasi yang diperoleh dapat langsung dipublikasikan dan diterima oleh banyak orang dengan cepat melalui media-media yang ada, setiap orang jadi dapat saling bertukar informasi.

- Memudahkan kita dalam belajar karena sudah banyak teknologi yang mendukung, misalnya dengan adanya proyektor, LCD, mikroskop, dan lain-lain.
- Hubungan sosial antarmasyarakat bisa berlangsung di mana saja dan kapan saja walaupun berjauhan dan berada dalam zona waktu yang berbeda, tetapi dapat berinteraksi.
- Sosialisasi kebijakan pemerintah dapat lebih cepat sampai ke masyarakat, dengan adanya pemberitaan di radio, televisi, dan internet, sehingga masyarakat dengan mudah dan cepat mengetahui peraturan dan kebijakan pemerintah yang sudah atau baru dikeluarkan.
- Masyarakat dapat mempublikasikan kebudayaan yang dimiliki ke masyarakat luas untuk dipelajari dan dilestarikan, tidak hanya dalam satu negara, tetapi dapat juga antarnegara.

Selain dampak positif di atas, teknologi juga memiliki dampak negatif bagi manusia.

- Muncul kejahatan baru seperti penipuan, penculikan, pencurian nomor kartu kredit, pornografi, pengiriman virus dan spam, penyadapan saluran telepon dan masih banyak kejahatan yang dilakukan dengan menggunakan fasilitas teknologi.
- Banyak perilaku menyimpang yang terjadi, khususnya pada remaja karena tidak bisa memilih mana yang harus diterima dan mana yang harus ditolak.
- Tingkat kepercayaan kepada lingkungan sekitar menurun, karena lebih percaya dengan internet untuk mencari informasi dibandingkan bertanya langsung kepada orang yang mengetahuinya. Ketergantungan kepada internet semakin meningkat.
- Privasi bukan lagi menjadi sesuatu yang mahal, dengan adanya situs jejaring sosial memberikan penggunanya kebebasan untuk membuka diri dan melihat info serta privasi orang lain. Contohnya: *facebook*, *twiter*, dan lain-lain.
- Budaya asli yang terkikis karena masuknya budaya asing. Masyarakat jauh lebih mengerti dan mempelajari tentang budaya luar dibandingkan dengan budaya asli yang kita miliki.
- Terkadang membuat kita menjadi malas dan tidak kreatif. Karena kecanggihan teknologi, seseorang bisa dengan mudah menggandakan tugas teman atau mengunduhnya di internet.
- Meningkatnya angka pengangguran karena teknologi dapat menggantikan manusia dalam segala bidang.

Iptek diibaratkan seperti pisau, jika digunakan oleh *cheff* (pemasak profesional) pisau itu akan sangat bermanfaat, tetapi jika digunakan oleh pembunuh, maka pisau itu akan merugikan banyak orang. Artinya Iptek bisa membantu serta memudahkan kita dalam segala aktivitas, tetapi juga bisa menjadi bumerang

untuk kita jika kita tidak mampu memilih mana yang harus diterima, mana yang harus ditolak, mana yang benar, dan yang salah. Kita harus bisa menanggulangi dan mencegah dampak negatif tersebut agar tidak terjadi.

3. Sikap dalam Menghadapi Perkembangan Iptek

Bagaimana seharusnya orang Kristen menyikapi perkembangan Iptek? Apakah orang Kristen harus menerima Iptek dengan tangan terbuka? Ataukah harus menolak Iptek demi pemeliharaan iman kepada Yesus Kristus? Menerima atau menolak? Amsal 1:5 menjelaskan: "Baiklah orang bijak mendengar dan menambah ilmu dan baiklah orang yang berpengertian memperoleh bahan pertimbangan."

Dari ayat di atas, jelas bahwa Tuhan memerintahkan bagi manusia untuk senantiasa mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada dalam dirinya dan terus mencari suatu bahan pertimbangan, agar manusia menjadi bijak dan berpengertian. Ilmu dan pengertian yang kita dapat haruslah dimanfaatkan sebagai sarana bagi kemuliaan nama Tuhan dan bagi kesejahteraan sesama umat manusia, sebagai wujud ucap syukur atas karunia Tuhan berupa akal budi, kepandaian, kecerdasan, dan talenta yang dianugerahkan-Nya bagi kita. Artinya, Allah tidak pernah melarang penggunaan Iptek, dan menolak Iptek berarti melanggar firman Tuhan. Tetapi yang terpenting dalam hal ini ialah bagaimana kita memanfaatkan Iptek itu dalam terang firman Tuhan.

Dalam Kejadian 1:27-28, Allah memberikan manusia suatu amanat Illahi (Mandat Budaya) yaitu untuk menaklukkan alam semesta. Untuk dapat menaklukkan alam semesta, manusia membutuhkan pengetahuan. Manusia harus mampu untuk memeriksa alam serta mengambil suatu tindakan yang tepat bagi kesejahteraan alam semesta. Untuk itu, manusia perlu ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan, bukanlah musuh bagi orang Kristen, melainkan sebagai jalan untuk lebih mengenal dan mendekatkan diri kepada Tuhan, apabila manusia dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan sebagai saluran beribadah untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan.

Kegiatan 3
Wawancara

Lakukan wawancara kepada orang Kristen yang kamu jumpai! Tanyakan pendapat mereka mengenai bagaimana seharusnya orang Kristen menyikapi perkembangan Iptek. Hasil wawancara tersebut dibuat dalam tulisan dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya!



Sumber : Dokumen Kemdikbud
Gambar 13.1 Baik remaja di kota, di desa, dan di pedalaman dia harus banyak belajar dan menguasai teknologi. Iptek adalah berkat yang harus dikembangkan.

Kegiatan 4
Penugasan

Menurut kamu, apakah di Alkitab banyak menyinggung tentang Iptek?

Ya / Tidak :

....

....

....

....

Jika ada, berikan contohnya!

....

....

....

....

C. Penutup

Rangkuman

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Ini semua merupakan karunia Tuhan. Perkembangan teknologi memang sangat diperlukan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia. Semuanya harus kita syukuri.

Sebagai seorang remaja Kristen hendaknya menyikapi Iptek tersebut dengan baik, termasuk dalam menggunakannya, mengembangkannya dan lain sebagainya. Karena ilmu pengetahuan merupakan anugerah pemberian Tuhan.

Kita hendaknya mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi itu berdasarkan sikap yang "Takut akan Tuhan" yang berdasarkan Alkitab. Iptek yang kita dapat haruslah dimanfaatkan sebagai sarana bagi kemuliaan nama Tuhan dan bagi kesejahteraan sesama umat manusia, sebagai wujud ucap syukur atas karunia Tuhan berupa akal budi, kepandaian, kecerdasan, dan talenta yang dianugerahkan-Nya bagi kita.

Ayat Emas

I Tawarikh 16:34

"___________ kepada Tuhan, sebab Ia ___________! Bahwasanya untuk selama-lamanya ___________ setia-Nya."

a. Lengkapilah ayat di atas!
b. Hafalkanlah secara bergantian dengan teman sebangkumu.

Bernyanyi

Pilihlah lagu bersama teman-temanmu yang sesuai dengan tema pelajaran hari ini, dan nyanyikanlah bersama-sama."

Berdoa

Terima kasih Tuhan atas pengetahuan yang berikan kepada kami.
Biarlah pengetahuan yang kami miliki dapat kami kembangkan terus untuk kemuliaan nama-Mu.
Amin.

Bab XIV

Remaja dan Cita-Citanya

Bahan Alkitab: Mazmur 1:1-3; Amsal 23:18; Amsal 19:21; Yakobus 4:13-17; Yeremia 29;11



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 14.1 *Going to change*

A. Pengantar

❖ **Menyanyi**

PKJ 241 - Tak 'Ku Tahu; Kan Hari Esok (ayat 1)

Tak 'ku tahu 'kan hari esok,
namun langkahku tegap
Bukan surya kuharapkan,
kar'na surya 'kan lenyap.
O tiada 'ku gelisah,
akan masa menjelang;
'ku berjalan serta Yesus.
Maka hatiku tenang.

Reff:
Banyak hal tak kupahami
dalam masa menjelang.
Tapi t'rang bagiku ini:
Tangan Tuhan yang pegang.

❖ **Berdoa**

Pilihlah salah seorang untuk memimpin doa

Setiap orang menginginkan masa depan yang lebih baik, kesuksesan dalam dunia pendidikan dan pekerjaan, mendapatkan apa yang diinginkan, tetapi seringkali kita terbentur oleh berbagai kendala. Kendala terbesar justru ada pada diri kita sendiri. Sulit untuk mencapai sesuatu yang kita inginkan ketika kita mau berusaha tetapi tidak ada semangat dalam diri, seperti halnya kita menginginkan sesuatu tanpa ada usaha akan mustahil untuk mendapatkannya. Bagaimana kita mengatasinya? Dan bagaimana kita mewujudkan impian atau cita-cita tertentu?

Sebagai remaja, kamu berupaya meraih cita-cita dan harapan. Di mana kamu bisa memperoleh bantuan dan anjuran untuk melakukannya? Masih ingatkah kamu sewaktu guru, orang tua, kakak, dan teman bertanya tentang apa yang menjadi cita-cita dan harapan atau impian kamu? Mungkin sebagian kalian ada yang sudah lupa, tetapi sebagian lagi masih ingat dan bahkan hingga sampai sekarang masih terus diperjuangkan dengan harapan dapat terwujud.

B. Uraian Materi

1. Arti Sebuah Cita-Cita



Sumber : Dokumen Kemdikbud
Gambar 14.2 Cita-citaku di tangan Tuhan

Yeremia 29:11 : *Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.*

Kegiatan 1
Sharing

Tuliskan cita-cita dan harapan kamu sejak kecil! Apakah sudah berubah atau masih terus diperjuangkan hingga kini? Siapa saja yang berperan kuat (dominan) dalam mencapai cita-citamu? Ceritakanlah kepada teman sebangkumu!

....

....

....

....

Masih ingatkah kamu dengan salah satu kalimat dari syair lagu Ria Enes yang dinyanyikan bersama Susan yang berkata: "Cita-citaku ingin jadi profesor, cita-citaku ingin jadi presiden…."

Cita-cita adalah suatu impian dan harapan seseorang akan masa depannya, bagi sebagian orang cita-cita itu adalah tujuan hidup dan bagi sebagian yang lain cita-cita itu hanyalah mimpi belaka. Bagi orang yang menganggapnya sebagai tujuan hidupnya maka cita-cita adalah sebuah impian yang dapat membakar semangat untuk terus melangkah maju dengan langkah yang jelas dan pasti dalam kehidupannya. Bagi yang menganggap cita-cita sebagai mimpi maka ia adalah sebuah impian belaka tanpa api yang dapat membakar motivasi untuk melangkah maju. Manusia tanpa cita-cita dan harapan ibarat air yang mengalir dari pegunungan menuju dataran rendah, mengikuti kemana saja alur sungai membawanya. Manusia tanpa cita-cita dan harapan bagaikan seseorang yang sedang tersesat yang berjalan tanpa tujuan yang jelas sehingga ia bahkan dapat lebih jauh tersesat. Ya, cita-cita adalah sebuah rancang bangun kehidupan seseorang.

Fenomena seseorang tanpa cita-cita bisa dengan mudah kita temui. Cobalah tanyakan kepada beberapa orang siswa SMA/SMK yang baru lulus. Di manakah mereka akan melanjutkan studi mereka? Atau apa yang akan mereka lakukan setelah mereka lulus? Mungkin sebagian dari mereka akan menjawab tidak tahu, menjawab dengan rasa ragu, atau menjawab mereka akan memilih suatu jurusan favorit di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) atau Swasta tertentu. Apakah jurusan favorit tersebut mereka pilih karena memang sesuai dengan potensi dan minat mereka? Apakah mereka mengetahui gambaran umum perkuliahan di jurusan tersebut? Apakah peluang-peluang yang dapat mereka raih karena berkuliah

di jurusan tersebut? Ataukah hanya sekadar ikut-ikutan teman, gengsi belaka, *trend*, karena mengikuti "anjuran" orang tua, atau bahkan asal pilih? Jika demikian, maka yang terjadi selanjutnya adalah di saat perkuliahan sudah berlangsung, beberapa dari mereka merasa jurusan yang dipilihnya tidak sesuai dengan apa yang dibayangkan atau tidak sesuai dengan kemampuannya. Boleh jadi setelah itu ia akan mengikuti ujian lagi di tahun depan atau malas-malasan kuliah. Hal ini sungguh suatu pemborosan terhadap waktu, biaya dan tenaga.



Sumber: https://beya.io/2016/03/why-start-a-consulting-business/
Gambar 14.3 Motivasi teks

2. Motivasi Sebagai Faktor Meraih Masa Depan

Kegiatan 2
Menjawab Pertanyaan Tentang Motivasi

1. Tuliskan pendapat Kamu tentang arti motivasi!
   ....
   ....
   ....
   ....
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi motivasi seseorang dalam meraih masa depan?
   ....
   ....
   ....
   ....
3. Ceritakan hasil pemikiranmu kepada teman-teman kamu!
   ....
   ....
   ....
   ....

Seringkali seseorang menghadapi berbagai kendala dalam menjalani perjuangannya untuk meraih masa depan yang lebih baik. Untuk mengatasi kendala dalam diri kita dan dapat mudah mencapai sesuatu yang diinginkan caranya kita harus memiliki motivasi. Seseorang yang mau bertindak dan mau berusaha untuk mencapai yang ia inginkan atau ia cita-citakan adalah orang memiliki motivasi dan begitu sebaliknya orang yang tidak mau berusaha dan bertindak berarti orang tersebut tidak memiliki motivasi dalam hidupnya.

Sebuah cita-cita atau masa depan yang cerah hanya bisa diraih jika kita memiliki motivasi yang kuat dalam diri. Tanpa adanya motivasi, kita akan mengalami kesulitan dalam menggapai apa yang kita cita-citakan. Dalam kehidupan ini, motivasi memiliki peran yang sangat penting. Karena, motivasi adalah hal yang membuat, menyalurkan, mendorong, dan mendukung perilaku manusia, sehingga mau belajar, giat bekerja, dan antusias mencapai hasil yang sesuai dengan yang kita inginkan. Dengan motivasi, orang bisa gemilang dan berhasil dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Akan tetapi tak dapat dipungkiri, memang cukup sulit membangun motivasi di dalam diri sendiri. Bahkan mungkin kita tidak tahu pasti bagaimana cara membangun motivasi di dalam diri sendiri. Namun, kita tak boleh merasa tidak berdaya, hilangnya harapan, selalu mengeluh saja tanpa berbuat apa-apa.

3. Dasar Cita-Cita Remaja Kristen



Sumber: goo.gl/Miix4X
Gambar 14.4 Bagaimana kamu melibatkan Tuhan

Kegiatan 3
Penugasan

Menurut kamu, apa yang seharusnya menjadi dasar dari remaja Kristen untuk meraih impian dan harapan?

....

....

....

....

Setiap remaja pasti punya cita-cita, bukan? Mereka mau cita-citanya kelak akan menjadi kenyataan. Apakah rahasia sederhananya agar cita-cita kita menjadi kenyataan? Apakah itu usaha? Apakah itu belajar? Ya, semua jawaban itu benar. Nah, sebagai remaja Kristen, kamu perlu melandaskan cita-cita dan harapan pada kebenaran firman Tuhan.

Sebagai remaja Kristen, Tuhan adalah landasan iman percayanya. Selanjutnya, ada satu syarat agar semua cita-cita remaja Kristen dapat berhasil kelak 10 atau 20 tahun yang akan datang. Syarat itu tertulis dalam Mazmur 1:2a "…yang kesukaannya adalah Taurat Tuhan dan merenungkannya siang dan malam". Ayat ini mengajarkan bahwa agar cita-cita remaja tercapai pada suatu hari nanti, maka remaja perlu mencintai firman Tuhan. Remaja Kristen harus dibekali dengan mutiara-mutiara kehidupan sebagai landasan utama dalam mengambil keputusan. Cintailah firman Tuhan maka kamu akan mencapai cita-cita dan harapan, tentunya cita-cita dan harapan yang berkenan bagi Tuhan.

Firman Tuhan yang melandasi semua cita-cita anak remaja Kristen diambil dari Mazmur 1:1-3. Dalam kitab Mazmur 1:3b dikatakan bahwa "…apa saja yang diperbuatnya berhasil". Artinya, cita-cita kita sebagai remaja Kristen akan berhasil jika berdasarkan firman Tuhan atau bersumber dari Tuhan sendiri. Yang harus dilakukan remaja sekarang untuk menggapai masa depan yang lebih baik adalah dengan menentukan cita-citanya yang sesuai dengan firman dan kehendak Tuhan. Kemudian, imani dan yakini berlandaskan firman Tuhan tersebut bahwa cita-cita dan harapannya akan berhasil sesuai dengan janji Tuhan.

Tuhan memberikan manusia akal dan pikiran yang dipergunakan untuk memecahkan masalah dan mengantisipasi segala masalah yang akan timbul. Manusia dapat merencanakan segala hal yang akan dijalani ke depan. Rencana tersebut seringkali diharapkan bahwa apa yang kita rencanakan dapat berjalan dengan sempurna.

Sebagai remaja Kristen, kamu harus sadari juga bahwa Tuhan turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan (Rm. 8:28). Oleh karena itu apapun yang terjadi setelah kita merencanakan segala sesuatu, patut kita syukuri. Tidak jarang juga apa yang kita rencanakan tidak berjalan seperti yang kita kehendaki. Bahkan bisa juga semuanya berubah menjadi kebalikannya. Hal-hal yang tidak kita inginkan bisa terjadi. Dan tentunya hal ini sangat mengecewakan bagi kita. Intinya adalah manusia boleh berusaha, namun Tuhan yang memberi hasil.

Demikan juga dalam Surat Yakobus 4:13-17. Di bagian ini menjelaskan tentang "Jangan melupakan Tuhan dalam perencanaan"; rupanya manusia bisa membuat program/rancangan tanpa melibatkan Tuhan, tetapi sebagai orang Kristen kita diberi nasihat jangan melupakan Tuhan saat kita merancangkan segala sesuatu. Ketika kita melibatkan Tuhan dalam perencanaan masa depan, Tuhan mampu mempromosikan kita, masa depan kita sudah dikemas oleh Tuhan. Ketika kita menghormati Dia sebagai pembuat peraturan/hukum dan mau menaati peraturan-Nya, apa yang belum pernah kita pikirkan, Tuhan sudah sediakan.

Kegiatan 4
Diskusi Kelompok

Secara berpasangan, diskusikanlah dan buatlah laporan tentang:

1. Apa yang harus kamu persiapkan untuk menghadapi studi lanjut atau memasuki dunia kerja, sesuai dengan talenta yang kamu miliki?
2. Apa yang menjadi motivasimu dalam usaha meneruskan studi atau memasuki dunia kerja?
3. Bagaimana peran Tuhan dalam menggapai cita-cita dan harapan bagi masa depan kamu?

C. Penutup

Rangkuman

Cita-cita adalah suatu impian dan harapan seseorang akan masa depannya. Manusia tanpa cita-cita dan harapan bagaikan seseorang yang sedang tersesat yang berjalan tanpa tujuan yang jelas sehingga ia bahkan dapat lebih jauh tersesat.

Seringkali seseorang menghadapi berbagai kendala dalam menjalani perjuangannya untuk meraih masa depan yang lebih baik. Untuk mengatasi kendala dalam diri kita dan mudah mencapai sesuatu yang kita inginkan caranya kita harus memiliki motivasi.

Sebagai remaja Kristen, Alkitab adalah landasan iman percayanya. Melibatkan dan mengandalkan Tuhan Yesus dalam setiap cita-cita dan harapan remaja Kristen adalah suatu keharusan jika ingin cita-cita harapannya terwujud.

Ayat Emas

Amsal 23:18

"Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang."

a. Hafalkanlah secara bergantian dengan teman sebangkumu.
b. Berikan komentar kamu tentang ayat tersebut dalam kelas! Pembahasan ini merupakan rangkuman dari seluruh pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti semester 2.

Bernyanyi

S'mua Baik

Dari semula t'lah Kau tetapkan
Hidupku dalam tangan-Mu
Dalam rencana-Mu Tuhan

Rencana indah t'lah Kau siapkan
Bagi masa depanku
Yang penuh harapan

Reff :
S'mua baik, s'mua baik
Apa yang t'lah Kau perbuat
di dalam hidupku
S'mua baik, sungguh teramat baik
Kau jadikan hidupku berarti

Berdoa

Allah Bapa yang penuh kasih, kami mengucap terima kasih atas rencana-Mu yang indah untuk kami. Segala yang baik telah Engkau tetapkan bagi kami dan rencana indah Kau pun siapkan bagi kami. Kami mengakui bahwa hanya di dalam dan bersama-Mulah kami bisa meraih masa depan yang cemerlang. Amin



Sumber : Dokumen Kemdikbud
Gambar 14.5 Di tengah keadaan yang tidak menentu, masa depan yang tak pernah ku tahu, tapi ku yakin Allahku berjalan kedepan bersamaku

Daftar Pustaka

Barr, James. 1979. *Alkitab di Dunia Modern*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Christenson, Larry. 1994. *Keluarga Kristen*. Semarang: Yayasan Persekutuan Betania.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Duan, Yeremias Bala Pito. 2007. *Keluarga Kristen: Kabar Gembira bagi Milenium Ketiga*. Yogyakarta: Kanisius

Eminyan, Maurice. 2008. *Teologi Keluarga*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

GFresh edisi Mei 2003 No. 36, *Temuan Ilmiah di Alkitab*.

Goode, William J. 1983. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bina Aksara.

Hadinoto, Atmaja. 1993. *Dialog dan Edukasi: Keluarga Kristen dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hadiwijono, Harun. 1991. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hardana, Timottius I Ketut Adi. 2013. *12 Tema Misa: Rekoleksi Keluarga*. Jakarta: Obor.

Hasudungan. 2011. *Takut Akan Tuhan Pendidikan Agama Kristen Untuk SMA Kelas XI*. Medan: Mitra.

Ihromi, T.O. (ed.). 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Indra, Ichwe G. *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Iman Kristen*.

Ismail, Andar. 2012. *Selamat Ribut Rukun: 33 Renungan tentang keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Kristo M. Thomas. 2010. *Andalah Para Orang Tua Terbaik bagi Remaja*. Jakarta: Gramedia.

McIntyre, Jennie. *The Structure-Functional Approach to Family Study*.

Nuhamara, Daniel. 2008. *PAK (Pendidikan Agama Kristen) Remaja*. Bandung: Jurnal Info Media.

PB. Horton dan LH, Chester. 1993. *Sosiologi, Jilid 1 Edisi Keenam*, (Alih Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari). Jakarta: Erlangga.

Roucek, Joseph S. & Roland L. Warren. 1984. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Bina Aksara.

Sajogyo, Pudjiwati. 1985. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana.

Sandy, Halim. 2004. *Iman Kristen dan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni*. Jakarta: Universitas Tarumanegara.

Schoorl, J.W. 1980. *Modernisasi Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang*. Jakarta: Gramedia.

Sidjabat, B. Samuel. 1999. *Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sosipater, Karel. 2010. *Etika Perjanjian Lama: Law & Obedience*. Jakarta: Suara Harapan Bangsa.

Suhendi, hendi, dkk. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga.* Bandung: Pustaka Setia.

Sumiyatiningsih, Dien. 2012. *Mengajar dengan Kreatif & Menarik.* Yogyakarta: Andi.

Thompson, Marjorie J. 2001. *Keluarga sebagai Pusat Pembentukan: Sebuah Visi tentang Peranan Keluarga dalam Pembentukan Rohani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Tim Penulis. 2008. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3: Matius – Wahyu: Berdasarkan fakta-fakta Sejarah Ilmiah dan Alkitabiah.* Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.

Tim penulis. 2008. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini: Jilid I A-L*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.

Tim penulis. 2008. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini: Jilid II M-Z*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.

Tim Penulis. 2012. *Growing Together: Seni Memperkaya & Memperindah Pernikahan.* Jakarta: Literatur Perkantas.

Tjandrarin, Kristiana. 2004. *Bimbingan Konseling keluarga (Terapi Keluarga).* Salatiga: Tisara Grafika.

Tomatala, Jacob. 1993. *Manusia Ilmu Teknologi: Pergumulan Abadi dalam Perang dan Damai.* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Verkuyl, J. 1957. *Etika Seksuil*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Verkuyl, J. 1960. *Etika Kristen dan Kebudayaan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Widyamartaya, A. 2011. *Keluarga Kristiani dalam Dunia Modern.* Yogyakarta: Kanisius.

http://alamtekno.blogspot.com/2013/05/pengertian-teknologi.html#ixzz2nQnoVCXz

http://gkimciumbuleuit.org

http://nikennababan.blogspot.com/2010/12/perumpamaan-tentang-dua-dasar-bangunan.html

http://www.yoedha.com/2015/11/pentingnya-menjaga-kesehatan-ibu-dan.html

https://id.pinterest.com/suzibren/parent-engagement-and-involvement-in-school-classr/

http://batarakarya.blogspot.co.id/p/lowongan-kerja-di-pt-batara-karya-jaya.html

https://id.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_10_Padang

http://www.warungsatekamu.org/2013/05/sharing-bagaimana-kamu-melibatkan-tuhan-dalam-rencana-studimu/

https://beya.io/2016/03/why-start-a-consulting-business/

Profil Penulis



Nama Lengkap : Dr. Dien Sumiyatiningsih G. D. Th., M.A.

Telp. Kantor/HP : (021) 5465-888 / +62 852-0180-2070
E-mail : diensum@gmail.com
Akun Facebook : diensum@gmail.com
Alamat Kantor : STT Sangkakala. Jl. Raya Kopeng. KM 7.
Salatiga. 50711.
STT Moriah. Jl. Kelapa Puan Raya.
Vorones, Blok CA 24. No. 30-41.
Gading Serpong. Tangerang. 15810
Bidang Keahlian: Pendidikan Warga Gereja (PWG), Pendidikan Agama Kristen (PAK), Teologi Feminis, Studi Jender.

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Pengajar di Fakultas Teologi dan beberapa fakultas lain. Univ. Kristen Satya Wacana. Salatiga
2. Pengajar di STT Sangkakala. Salatiga
3. Pengajar di STT Moriah. Gading Serpong, Tangerang.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Prodi Manajemen Pendidikan. Univ. Negeri Semarang. 2011
2. S1: (1) Ridley Theological College, University of Melbourne. Australia 1983.
   (2) Union Theological Seminary (UTS) & Presbyterian School of Christian Education (PSCE), Richmond Virginia, USA 1998.
3. S1: Fakultas Teologi. Univ. Kristen Satya Wacana Salatiga. 1979.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Mengajar dengan Kreatif dan Menarik, 2006.
2. Teman Sekerja Allah, 2011.
3. Tuhan Sahabat Sejati, 2014.
4. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Tunadaksa, 2015.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Kepemimpin Pendidikan dalam Perspektif Gender (Studi Kasus Tentang Kepemimpinan Pendidikan di Kota Salatiga), 2011.

Menikah dengan Dr. Daniel Nuhamara, M.Th. dikaruniai dua anak, Diane Elizabeth Nuhamara dan Debora Wirasari Nuhamara.

Profil Penulis



Nama Lengkap : Stepanus, M.Th

Telp. Kantor/HP : 08159910538
E-mail : Stepanus_daniel@yahoo.com
Akun Facebook : stepanusdaniel@gmail.com
Alamat Kantor : Jl. Mayjen Sutoyo No.2 Cawang Jakarta Timur
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Kristen

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2006 – sekarang: Dosen di Program Studi Pendidikan Agama Kristen (S1) FKIP UKI Jakarta.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Program Studi: Pendidikan Agama Kristen/Universitas Kristen Indonesia / Tahun masuk: 2002 / tahun lulus: 2005.
2. S1: Fakultas: Teologi/Institut Theologia dan Keguruan Indonesia (ITKI) Jakarta / Tahun masuk: 1996 / Tahun lulus: 2001.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Lahir di Balikpapan, 25 Agustus 1976. Menikah dengan Novie Margaretha dan dikarunia 2 anak. Saat ini aktif sebagai dosen tetap di Program Studi Pendidikan Agama Kristen FKIP UKI Jakarta.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Pdt. Binsar Jonathan Pakpahan, Ph.D

Telp. Kantor/HP : 081281577079
E-mail : b.pakpahan@sttjakarta.ac.id
Akun Facebook : Binsar Jonathan Pakpahan,
Alamat Kantor : STFT Jakarta, Jl. Proklamasi No. 27, Jakarta 10320
Bidang Keahlian: Teologi Sistematika, Etika, Filsafat, Teologi Sosial

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2015 – 2019: Pembantu Ketua (Wakil Ketua) 3 Bidang Kemahasiswaan STFT Jakarta
2. 2012 – sekarang: Dosen tetap STFT Jakarta untuk matakuliah Filsafat, Etika Kristen, Teologi Sosial
3. 2010 – 2011: Pendeta Jemaat Gereja Kristen Indonesia Nederland (GKIN), untuk kota Tilburg, Arnhem, Nijmegen, Belanda.
4. 2007 – 2011: Peneliti PhD, Vrije Universiteit, Amsterdam, Belanda.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Doctor Habilitation (Dr. Habil) – Teologi Sistematika. Faculty of Theology, Münster Universität, Jerman. (2016 – Sekarang)
2. S3: Doctor of Philosophy (Ph.D.) - Teologi Sistematika. Faculty of Theology, Vrije Universiteit, Amsterdam, Belanda. (2007 – 2011)
3. S2: Master of Arts in Theology (MA.Th.) - Faculty of Theology, Teologi Sistematika. Vrije Universiteit, Amsterdam, Belanda. (2004 – 2005)
4. S1: Sarjana Sains Teologi (S.Si. (Teol)) Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Jakarta. (1998 – 2003)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pendidikan Agama Kristen Kelas 10 Kurikulum 2013, 2014.
2. Buku Pendidikan Agama Kristen Kelas 2 Kurikulum 2013, 2014.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. New Form, New Chance? An Analysis of the Impact of Postmodernism in Indonesian Churches and Its Effect on the Ecumenical Movement" (submitted to be published in Journal of Ecumenical Studies, 2016)
2. "To Remember Peacefully: A Christian Perspective of Theology of Remembrance as a Basis of Peaceful Remembrance of Negative Memories" (submitted to be published, Journal of Public Theology).
3. "Shameless and Guiltless: The Role of Two Emotions in the Context of the Absence of God in Public Practice in the Indonesian Context" in Journal Exchange 45.1, 2016: pp. 1-20.
4. "The Role of Memory in the Formation of Early Christian Identity" in Simone Sinn (Author, Editor), Michael Reid Trice (Editor), Religious Identity and Renewal in the Twenty-first Century: Jewish, Christian and Muslim Explorations. Geneva & Seattle: The Lutheran World Federation and Seattle University, 2015.
5. "Etika (tidak) Mengingat Bangsa Pelupa" dalam Simposium Internasional Filsafat Indonesia, Jakarta September 2014 (to be published 2016).

6. “Perintah Mencintai Sesama: Memahami Filosofi Cinta dalam Konteks Keberagaman Dunia Postmodern” dalam Octafred Yosi Roripandei et. al. (eds.) Lihatlah Sekelilingmu! Jakarta: Jusuf Roni Center, 2015. pp: 125-146.
7. “Menuju Model (-model) Ibadah yang Membangun: Sebuah Telaah Relasi Pertumbuhan Spiritualitas dan Ibadah dalam Dunia Postmodern” dalam Robinson Butarbutar, Benny Sinaga, Julius Simaremare (eds.),Spiritualitas Ekologis. Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2014. pp: 127-147.
8. “Analisis Kritis Liturgi Perjamuan Kudus HKBP.” Indonesian Journal of Theology, Vol. 2 No. 1, 2014. pp. 42-64.
9. “Kok Semua Benar? Panduan Memilih dalam Dunia Postmodern.” in Binsar J. Pakpahan (ed.) Perjalanan: Semua Mendayung. Jakarta: UPI STT Jakarta, 2014. pp. 340-353.
10. “Teologi Ingatan sebagai Dasar Rekonsiliasi dalam Konflik.” Jurnal Diskursus, Vol. 12 No. 1, Oktober 2013. pp. 253-277.
11. “Ekaristi dan Rekonsiliasi” Jurnal Gema Teologi, Vol. 37 No. 1, April 2013. pp. 47-60.
12. God Remembers: Towards a Theology of Remembrance as a Basis of Reconciliation in Communal Conflict.Amsterdam: VU University Press: 2012. ISBN: 978-90-8659-603-4
13. Merenungi Cinta: Renungan, Tips dan Taktik tentang Cinta. Jakarta: PT BIS, 2012.
14. “Holiness and Reconciliation” in Hans-Peter Grosshans and Martin L. Sinaga (editors), Live Living Stones: Lutheran Reflections on the One Holy, Catholic and Apostolic Church. Minnesota: Lutheran University Press, 2010. pp. 103-111.
15. “How Remembrance is Used in Communal Atrocities” in Abraham S. Wilar & Alpius Pasulu (editor), Dari Kejadian Hingga Budaya Populer: Pemikiran Kontemporer Teolog Muda Protestan. Yogyakarta: PMU Books, 2009.
16. Book Editor. Seberkas Bunga Puspawarna: Book of Friends, 75 tahun Pdt. H.A. van Dop. Jakarta: Yamuger, 2010.
17. “Identity and Remembrance” in Eduardus Van der Borght (ed.), Christian Identity. Leiden: Brill, 2008. pp. 105-118.
18. “Sharing a Common Story for and Indonesian Context” in Journal of Reformed Theology, Volume 2, Number 1, 2008. pp. 63-74.

Binsar Jonathan Pakpahan (1980) adalah Pendeta Huria Kristen Batak Protestan dan dosen tetap utusan HKBP di STT Jakarta. Menjabat sebagai Pembantu Ketua III Bidang Kemahasiswaan, pengampu bidang Filsafat, Etika, Teologi Sistematika. Memperoleh gelar Doctor of Philosophy dari Vrije Universiteit, Amsterdam (2011). Anggota Balitbang dan Komisi Teologi HKBP. Karya utama yang pernah terbit adalah God Remembers: Towards a Theology of Remembrance as a Basis for Reconciliation in Communal Conflict (Amsterdam: VU University Press, 2012).

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Daniel Stefanus

Telp. Kantor/HP : (0263) 512916/08179007767
E-mail : danielstefanus71@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jalan Gadog I/36 Sindanglaya-Cipanas-Cianjur
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Kristen

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2007 – 2016: Dosen di Sekolah Tinggi Teologi Cipanas

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Teologi/Pendidikan Agama Kristen/ STT Jakarta (2003 – 2006)
2. S2: Teologi/Pendidikan Agama Kristen/STT Jakarta (1997–2000)
3. S1: Teologi/Pendidikan Agama Kristen/ITKI Bethel Petamburan (1991–1995)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Teks pelajaran Pendidikan Agama kristen kelas I, II,III,V,VIII,X,XI, dan XII Kurikulum 2013.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak Ada.

Lahir di Tegal, 15 Januari 1945. Menikah dan dikaruniai 2 anak. Saat ini menetap di Jakarta. Aktif di organisasi profesi Guru. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan dan bela Negara, beberapa kali menjadi narasumber di berbagai seminar tentang kedaulatan Negara dan pancasila dan menjadi pembicara pada konferensi internasional di Uruguay, Amerika Serikat, dan Tiongkok.

Nama Lengkap : Isak Roedi, M.Th.

Telp. Kantor/HP : 0263512916/081311119110
E-mail : isak_roedi@yahoo.com
Akun Facebook : Isak Roedi
Alamat Kantor : Jl. Gadog 1/36 Cipanas-Cianjur
Bidang Keahlian: Teologi Sistematika

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2010 – 2016: Dosen di STT Cipanas

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Theologi/jurusan Perjanjian Lama (1980-- 1983)
2. S1: Sekolah Tinggi Teologi Jakarta (1975-1977)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

-

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak Ada.

Lahir di Kalijati, 7 Agustus 1952. Menikah dan dikaruniai 2 anak. Saat ini menetap di Jakarta. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan dan beberapa kali menjadi narasumber di berbagai seminar tentang Dogmatika.

Nama Lengkap : Robert Patannang Borrong, Ph.D.

Telp. Kantor/HP : 08128547064
E-mail : rborrong@yahoo.com
Akun Facebook : rborrong@yahoo.com
Alamat Kantor : Jalan Proklamasai No. 27 Jakarta Pusat
Bidang Keahlian: Teologi Kristen, spesialisasi pendidikan moral/etika

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Sekolah Tinggi Filsafat dan Teologi Jakarta. Bidang studi yang diajarkan filsafat dasar, etika umum dan etika kristen, teologi kontekstual dan teologi konstruksi serta eko teologi.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Faculty of Theology Free University, Amsterdam, The Netherlands. Belajar dg sistem Sandwich sejak 1998 dan lulus 2005
2. S2: South East Asia Graduate School Of Theology, Singaporen lulus 1983
3. S1: STT Jakarta lulus 1980

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

-

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak Ada.

Profil Editor

Nama Lengkap : Dra. Mariati Purba, M.Pd

Telp. Kantor/HP : 021-3804248/ 085216177766
E-mail : mariati.prb@gmail.com
Akun Facebook : Mariati Purba
Alamat Kantor : Jl Gunung Sahari Raya no 4 Jakarta Pusat

Bidang Keahlian: Pengembang Kurikulum dan Penelitian Bidang Pendidikan

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2000 – 2014: Staf bidang Kurikulum Pendidikan Menengah di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
2. 2014 – 2016: Staf bidang Kurikuum di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Magister Pendidikan / program studi Penelitian dan Evaluasis Pendidikan - Universitas Negeri Jakarta (tahun masuk th. 2002 – tahun lulus th. 2005)
2. S1: FMIPA/ Fisika - Universitas Sumatera Utara–Medan (tahun masuk th. 1981 – tahun lulus, th. 1986)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas X
2. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IX
3. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas XI
4. Pendidikan Agama Hinda dan Budi Pekerti kelas X
5. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas XI

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. “Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Pertanyaan Divergen Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMPN 49 Jakarta” Mariati: Jurnal Balitbang, Ed. November 2006 Tahun ke -12, No. 063:
2. “Profil Sekolah Bertaraf Internasional di 8 Provinsi” Mariati: Jurnal Balitbang, Edisi Juli 2007 Tahun ke -13, No. 067: “
3. “Penyelenggaraan sistem SKS di Sekolah Menengah di NTB” Mariati:Jurnal Balitbang, Edisi Maret 2008 Tahun ke-14 N0. 071
4. ”Integrasi HIV dan AIDS di Papua” Mariati: Proseeding dan Presentasi Ilmiah Balitbang Edisi Maret 2010:
5. “KTSP dari Negeri Gurindam di SMAN2 Tanjungpinang” Mariati: Proseeding dan Presentasi Ilmiah Balitbang, Edisi April 2010
6. “Pelaksanaan Pembelajaran IPA Terpadu di SMP di 4 Provinsi”, Mariati: Edisi Juli 2011 Proseeding dan Presentasi Ilmiah Balitbang
7. “Iptek Nuklir dalam Kurikulum SMA di 6 Provinsi” Mariati: Jurnal Balitbang Edisi Maret 2013 Tahun ke-19 N0. 089

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Frisna Yulinda Nathasia Harahap, S. Des
Telp. Kantor/HP : 085210000415
E-mail : frisna.yn@gmail.com
Akun Facebook : Frisna Yulinda Nathasia
Alamat Kantor : Jl. HR Rasuna Said kav B. 32-33, Jakarta 12910
Bidang Keahlian: Desain Komunikasi Visual.

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2008 : Desainer PT. Kasih Karunia Grafika.
2. 2009 : Desainer PT. Yamada Grafika.
3. 2010-2012 : Freelance Radio Republik Indonesia.
4. 2012 : Internship Program WBC Mediakom Trisakti.
5. 2012 : Internship Program Majalah GADIS
6. 2012-2016 : Desain dan Ilustrator Majalah Cahaya Trisakti.
7. 2013 : Freelance PT. Unilever Indonesia
8. 2013-sampai sekarang: Artistik Majalah GADIS.
9. 2016 : Desainer Georgian Furniture.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Desain Komunikasi Visual (2009-2013)

Karya/Pameran/Eksibisi dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir):

Pameran Tugas Akhir, Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti (2013).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Ilustrasi "10 Cerita Rakyat Indonesia" Departemen Kebudayaan (2012)
2. Perancangan Buku Ilustrasi Sebagai Media Pengenalan Penyandang Tunagrahita (2013).
3. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Katolik Kelas 2, 3, 7 dan 11.
4. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas 2, 3, 6, 8, 9, 10 dan 11.
5. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Budha Kelas 1, 3, 5 dan 12.
6. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Hindu Kelas 2.
7. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Konghucu Kelas 3.

Lahir di Medan, 27 Juli 1990. Saat ini bekerja di sebuah perusahaan yang bergerak di bidang *publishing*. Portofolio dapat dilihat di:
https://www.behance.net/Frisna
https://id.linkedin.com/in/frisna-y-n-669039a5

Catatan

Catatan

DEKATKAN

DIRI ANDA PADA

Yang Maha Kuasa

BUKAN DENGAN

NARKOBA